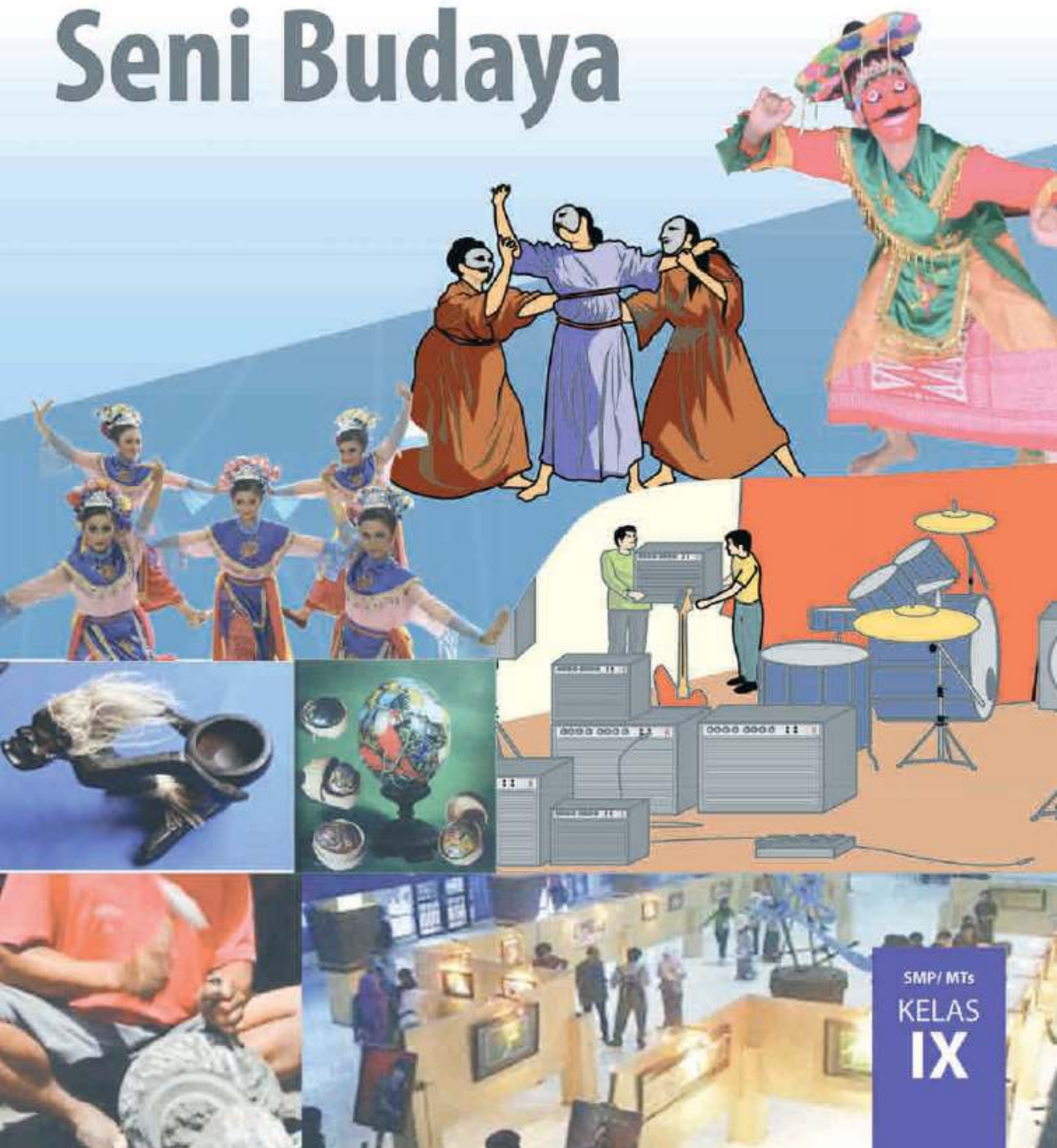


Seni Budaya



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

x, 294 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas IX

ISBN 978-602-1530-74-0 (jilid lengkap)

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x (jilid 1a)

1. Kesenian -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah : Milasari, Heru Subagio, Siti Masripah, dan Jelmanto.

Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu,
dan Muksin.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas IX SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap siswa dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



iOS segera hadir

Unduh buku lainnya melalui aplikasi. Gratis.

Buku BSE dilengkapi dengan daftar isi untuk memudahkan navigasi. Tersedia juga majalah, tabloid, buku dan koran yang lebih hemat hingga 80% dibanding edisi cetak.

Unduh aplikasi myedisi reader gratis
myedisi.com/reader

myedisi 

Buku BSE terbaru belum tersedia di myedisi? Sampaikan melalui email bse@myedisi.com

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

Seni Lukis

Peta Materi Bab I.....	1
A. Pengertian Lukisan dan Gaya Lukisan.....	3
B. Tema Seni Rupa Murni	7
C. Alat dan Bahan Berkarya Seni Lukis	11
D. Jenis lukisan berdasarkan teknik dan bahan yang digunakan	14
E. Teknik Berkarya Seni Melukis	17
F. Uji Kompetensi	20
G. Rangkuman.....	21
H. Refleksi	21

Seni Patung

Peta Materi Bab II	23
A. Pengertian dan fungsi patung	25
B. Bentuk dan jenis patung	28
C. Alat dan bahan seni patung	29
D. Teknik berkarya seni patung.....	31
E. Praktek membuat patung	32
F. Uji Kompetensi	33
G. Rangkuman.....	34
H. Refleksi	35

Menggubah Lagu Modern Secara Unisono

Peta Materi Bab III.....	37
A. Lagu Modern Indonesia.....	38
B. Lagu Unisono	41
C. Latihan Menggubah Lagu Modern Secara Unisono.....	43
D. Uji Kompetensi	45
E. Rangkuman	46
F. Refleksi	46

Lagu Modern dalam Sajian Vokal Grup

Peta Materi Bab IV	49
A. Konsep menyajikan lagu secara vokal grup	50
B. Latihan menggubah lagu modern secara vokal grup	53
C. Uji Kompetensi	61
E. Rangkuman	61
F. Refleksi	62

Tari Modern

Peta Materi Bab V	65
A. Pengertian tari modern	68
B. Jenis gaya tari modern	69
C. Fungsi tari modern	73
D. Nilai estetis tari modern	74
E. Uji Kompetensi	76
F. Evaluasi Pembelajaran	79
G. Rangkuman	81
H. Refleksi	82

Iringan Tari Modern

Peta Materi Bab VI	83
A. Pengertian iringan tari	86
B. Jenis iringan tari modern	87
C. fungsi iringan tari modern	88
D. Mempraktikkan karya tari sesuai dengan iringan	89
E. Uji Kompetensi	93
F. Evaluasi Pembelajaran	94
G. Rangkuman	96
H. Refleksi	97

Dasar Pemeranan Teater Modern

Peta Materi Bab VII	99
A. Latihan Olah Tubuh	102
B. Olah Vokal	112
C. Olah Rasa	122
D. Uji Kompetensi	129
E. Rangkuman	130
F. Refleksi	131

Rancangan Pementasan

Peta Materi Bab VIII	133
A. Lakon	136
B. Latihan menulis cerita.....	143
C. Pelatihan pemeran	145
D. Rancangan tata artistik.....	155
E. Uji Kompetensi	165
F. Rangkuman.....	166
G. Refleksi	167

Seni Grafis

Peta Materi Bab I.....	163
A. Pengertian Seni Grafis	166
B. Jenis karya Seni Grafis berdasarkan teknik.....	168
1. Cetak Tinggi.....	168
2. Cetak Dalam	169
3. Cetak Datar	169
4. Cetak Saring.....	170
C. Berkarya Seni Grafis.....	171
D. Uji Kompetensi	176
E. Rangkuman	178
F. Refleksi	179

Seni Pameran

Peta Materi Bab II	181
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pameran.....	183
B. Perencanaan Pameran.....	186
C. Tahapan Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa.....	190
D. Evaluasi Pameran	192
E. Uji Kompetensi	194
F. Rangkuman.....	195
G. Refleksi	196

Bernyanyi Lagu Modern

Peta Materi Bab III.....	199
A. Jenis Lagu Modern.....	200
B. Gaya Bernyanyi Lagu Modern.....	208
C. Latihan Bernyanyi Lagu Modern Dengan Gaya Yang Tepat....	209
D. Uji Kompetensi	215
E. Rangkuman	215
F. Refleksi	216

Ansambel Lagu Modern

Peta Materi Bab IV	219
A. Jenis Musik Ansambel	220
B. Memainkan Lagu Modern Dalam Bentuk Ansambel	222
C. Uji Kompetensi	226
D. Rangkuman	226
E. Refleksi	226

Komposisi Tari

Peta Materi Bab V	229
A. Pengertian Komposisi	232
B. Menyusun Karya Tari	236
C. Uji Kompetensi	239
D. Evaluasi Pembelajaran	240
E. Rangkuman	242
F. Refleksi	242

Pagelaran Karya Tari

Peta Materi Bab VI	243
A. Manajemen Pertunjukan Tari	247
B. Pagelaran Karya Seni Tari	250
C. Uji Kompetensi	251
D. Evaluasi Pembelajaran	254
E. Rangkuman	256
F. Refleksi	256

Manajemen Pertunjukan Teater Modern

Peta Materi Bab I	257
A. Manajemen	261
B. Pembagian Kerja	262
C. Manajemen Artistik	267
D. Uji Kompetensi	271
E. Rangkuman	272
F. Refleksi	273

Pementasan Teater Modern

Peta Materi Bab II	275
A. Pra Pementasan	277
B. Pementasan.....	286
C. Pasca Pementasan.....	288
D. Uji Kompetensi	289
E. Rangkuman	290
F. Refleksi	291
Daftar Pustaka	293
Glosarium	294

Seni Rupa



Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian seni lukis
2. Mengidentifikasi berbagai tema dalam berkarya seni lukis
3. Mengidentifikasi berbagai aliran berkarya seni lukis
4. Mengklasifikasikan berbagai karya seni menurut tema berkarya seni lukis
5. Mengidentifikasi berbagai macam alat dan bahan berkarya seni lukis
6. Membuat sketsa lukisan dengan berbagai tema
7. Berkarya seni lukis dengan berbagai media alat dan bahan

Perhatikan karya seni lukis berikut ini



Sumber: situsguru.wordpress.com



Sumber: pixabay.com



Sumber: pixabay.com



Sumber: koleksi pribadi



Sumber: koleksi pribadi



Sumber: koleksi pribadi

Setelah kamu amati beberapa gambar tersebut, tuliskan hasil pengamatan kamu pada kolom berikut.

No Gambar	Bahan dan alat	Media lukisan	Teknik
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

A. Pengertian Lukisan dan Gaya Lukisan

1. Pengertian seni lukis

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna. Soedarso Sp (1990: 11) : Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Sebuah lukisan harus dapat menterjemahkan apa yang ada dalam obyek, tema atau gagasan secara representative. Seni lukis adalah sebuah pengembangan dari menggambar, biasanya memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri khas ini di dasarkan pada tema, corak atau gaya, teknik serta bahan dan bentuk karya seni tersebut.

2. Aliran gaya lukisan

Seperti kita bicarakan di atas tentang lukisan, sebuah lukisan memiliki ciri khas, tema, dan teknik, yang disebut gaya atau aliran. Berdasarkan cara pengungkapannya aliran dan gaya lukisan dapat dibedakan/digolongkan menjadi tiga, yaitu representatif, deformatif dan nonrepresentatif. Berikut penjabaran aliran dan gaya lukisan serta tokoh-tokohnya:

a. Representatif

Pengertian Representatif di sini adalah perwujudan gaya seni rupa menggunakan keadaan nyata pada kehidupan masyarakat dan gaya alam. Gaya seni rupa yang termasuk dalam representatif adalah :



Sumber:

Gambar 1.1 Lukisan gaya naturalisme Koleksi karya Indra Rukmana



Sumber:

Gambar 1.2. Lukisan realisme lukisan karya Herry Soedjarwanto

- ♦ Naturalisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya alami atau sesuai dengan keadaan alam, melukiskan segala sesuatu dengan alam nyata, sehingga perbandingan perspektif, tekstur, ataupun warna serta gelap terang dibuat dengan seteliti mungkin. Pelukis yang beraliran naturalisme antara lain Basuki Abdullah, Abdullah Suryobroto, Mas Pringadi, Wakidi, Claude, Rubens, Constabel, dan lain-lain.
- ♦ Realisme, yaitu aliran yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek, penggambarannya sesuai dengan kenyataan hidup. Perupa yang beraliran realisme antara lain Trubus, Wardoyo, Tarmizi, dan Dullah.

- ♦ Romantisme, yaitu aliran seni rupa yang lebih bersifat imajiner, aliran ini melukiskan cerita-cerita yang romantis, peristiwa yang dahsyat atau kejadian yang dramatis. Pelukis yang bergaya romantisme tersebut antara lain Raden Saleh, Fransisco Goya, dan Turner.



Sumber:

Gambar 1.3 lukisan “Penangkapan Diponegoro” karya Raden Saleh

b. Deformatif

Pengertian Deformatif di sini adalah perubahan bentuk dari aslinya sehingga menghasilkan bentuk baru namun tidak meninggalkan bentuk dasar aslinya. Aliran seni lukis yang tergolong dalam gaya desformatif ini antara lain :

- ♦ Ekspresionisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan keadaan jiwa sang perupa yang spontan pada saat melihat obyek karyanya. Perupa yang menggunakan aliran ini antara lain Vincent Van Gogh dan Affandi.



Sumber : lilyistigaiyah.blogspot.com

Gambar 1.4 lukisan bergaya ekspresionisme

- ♦ Impressionisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan kesan saat obyek tersebut dilukis. Perupa yang termasuk dalam aliran ini antara lain Claude Monet, Georges Seurat, Paul Cezanne, Paul Gauguin, dan S. Sudjojono.



Sumber: kemdikbud

Gambar 1.5 lukisan bergaya surealisme



Sumber: pixabay.com



Sumber: pixabay.com

Gambar 1.6 Lukisan bergaya kubisme

♦ Surealisme, yaitu aliran seni rupa kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering di dalam mimpi, pelukis berusaha mengabaikan bentuk-bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah sedemikian rupa bagian tertentu dari obyek untuk menghasilkan kesan tertentu tanpa harus mengerti bentuk aslinya. Perupa yang beraliran ini antara lain Salvador Dali.

♦ Kubisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya berupa bidang segi empat atau bentuk dasarnya kubus.

Pelukis yang beraliran ini antara lain Pablo Picasso, But Mochtar, Srihadi, Fajar Sidik, dan Mochtar Apin.

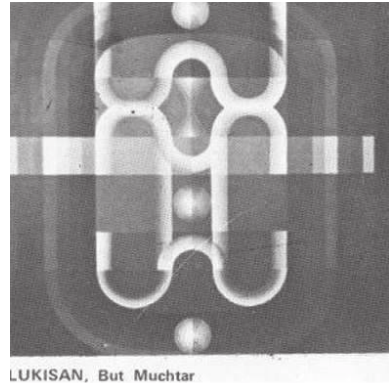
c. Nonrepresentatif

Pengertian Nonrepresentatif, adalah suatu bentuk yang sulit untuk dikenal. Bentuk dasar dari gaya ini sudah meninggalkan bentuk aslinya, dan pada prinsipnya lebih menekankan pada unsur-unsur formal; struktur, unsur rupa dan prinsip estetik. Gaya seni lukis nonrepresentatif berupa susunan garis, bentuk, bidang dan warna yang terbebas dari bentuk alam. Gaya ini memandang bahwa ekspresi jiwa tidak dapat dihubungkan dengan obyek apapun, gaya ini menonjolkan bidang yang diisi oleh warna dan di pilah dengan garis-garis tegas. Gaya ini dipelopori oleh Amry Yahya, Fajar Sidik, But Mochtar, dan Sadali.

Sumber:

<http://archive.ivaa-online.org>

Gambar 1.7 Lukisan gaya non representatif karya but muchtar



LUKISAN, But Mochtar

B. Tema Seni Rupa Murni

Setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda di dalam menjalani hidup ini. Begitu pula saat kita membuat suatu lukisan, masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Perbedaan sudut pandang dapat dipengaruhi oleh suasana, waktu, dan kondisi geografis. Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Memahami tema yang ada pada sebuah karya seni rupa murni berarti kita dapat memahami tujuan penciptaan karya seni tersebut. Tema-tema didalam pembuatan karya seni rupa murni antara lain sebagai berikut.

1. Hubungan antara manusia dengan dirinya

Seni rupa merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan atau ide dari seseorang. Untuk mengungkapkan citarasa keindahan manusia mewujudkannya lewat media ekspresi. Di dalam pengungkapannya tersebut kadang seseorang menggunakan potret dirinya sendiri sebagai objek lukisannya. Seperti pelukis Raden Saleh, Basuki Abdullah, Affandi, S. Sudjojono, dan Vincent van Gogh.



Sumber :

Gambar 1.8 Potret diri karya affandi

2. Hubungan antara Manusia dengan Manusia Lain

Seorang perupa kadangkala dalam mengekspresikan citarasa keindahan menggunakan objek orang-orang yang ada di sekitarnya. Seperti istrinya, anak-anaknya, orangtua, saudaranya, temannya, tetangganya, kekasihnya, sahabatnya, atau orang-orang yang ada dalam pikirannya.



Sumber:

Gambar1. 9 Lukisan tema hubungan manusia dengan orang lain

3. Hubungan antara Manusia dengan Alam Sekitarnya

Alam sekitar yang sangat menarik bagi para pelukis untuk mengungkapkan citarasanya, sering dijadikan objek untuk lukisannya. Seperti pemandangan gunung, laut, sungai, sawah, hutan, perkampungan, perkotaan, binatang dan masih banyak lagi alam yang dijadikan objek lukisan. Tokoh pelukis yang sering menggunakan alam sebagai objek seperti Basuki Abdullah, Raden Saleh Bustaman, Dullah, Pirngadi, Henk Ngantung, Wakidi, S. Sudjojono.



Sumber:

Gambar 1.10 Lukisan tema manusia dengan alam sekitar

4. Hubungan antara Manusia dengan Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki keunikan tersendiri bagi para pelukis, sehingga menjadikan benda-benda tersebut menjadi objek lukisannya. Keunikan benda-benda tersebut ada yang berbentuk silindris, kubistis organis atau berbentuk bebas. Bentuk benda tersebut seperti gelas, cangkir, kendi, teko, vas bunga, guci, botol, sepatu, lemari, meja kursi, buah-buahan, bunga dan lainnya



Sumber:

Gambar 1.11 Hubungan manusia dengan benda

5. Hubungan antara Manusia dengan Aktifitasnya

Aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang beragam membuat perupa ingin mengabadikan kegiatan tersebut dalam media lukisnya. Lukisan menjadi sesuatu yang menarik apabila dalam mengambil sudut pandang aktifitas dapat disusun sesuai dengan komposisi dan proporsi yang baik disertai dengan gelap terang yang tepat. Aktifitas manusia seperti kegiatan menari, membajak sawah, berburu, jual beli di pasar, menggembala ternak, dan aktifitas lainnya. Tokoh pelukisnya antara lain, Barli Sasmita Winata, dan Dullah



Sumber: wahyudiart.blogspot.com

Gambar1.12 Lukisan tema Manusia dengan aktifitasnya

6. Hubungan antara Manusia dengan Alam Khayal

Ide, imajinasi atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar ataupun saat tidak sadar (saat tidur). Khayalan yang muncul dibenak perupa kadang diwujudkan dalam suatu karya seni. Hasil karya seni rupa seperti ini sering disebut dengan karya seni surealisme. Tokoh seni lukis dengan tema ini antara lain Salvador Dali, Ivan Sagita, Lucia Hartini dan lain-lain.



Sumber: wahyudiart.blogspot

Gambar 1.13 Lukisan tema Hubungan manusia dengan alam khayal

C. Alat dan Bahan Berkarya Seni Lukis

Media berkarya seni rupa dua dimensi (seni lukis) meliputi bahan dan alat untuk melukis. Beragam pilihan alat, bahan dan media yang digunakan sesuai jenis dan gaya karya yang diinginkan. Media berkarya seni lukis sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan.

1. Pensil

Jenis pensil dibedakan berdasarkan tingkat kekerasan atau kehitaman karbonnya, berdasarkan kode huruf B atau H. Pensil kode B menandakan jenis pensil lunak dan hitam, Terdiri dari kode B, 2B, 3B sampai 6B, sangat tepat digunakan untuk media menggambar, sementara pensil berkode H menandakan jenis pensil keras. Terdiri dari kode H, 2H, 3H sampai 6H, sering digunakan untuk menggambar proyeksi

2. Pensil Arang (*Contee*)

Terbuat dari sejenis arang halus dan biasa digunakan untuk menggambar atau melukis potret. Sifatnya, hitam pekat dan agak sulit dihapus.



Sumber:

Gambar 1.14 Pensil arang



Sumber: koleksi pribadi

Gambar 1.15 Pastel dan krayon

3. Pastel dan Crayon

Dua jenis media ini secara fisik bentuknya hampir sama, sehingga kalian seringkali keliru ketika membelinya tetapi sifat dan bahannya tidak sama. Pastel (*Oil Pastel*) biasanya terbuat dari bahan kapur dan bahan pengikat cair dan transparan, untuk mengikat pigmen dengan kapur. Pastel sering dihubungkan dengan warna-warna yang lembut. Sedangkan Crayon terbuat dari bahan kaolin dengan tepung warna sehingga terlihat lebih mengkilap dan keras. Sehingga krayon lebih banyak mengandung lilin, sehingga warna yang dihasilkan krayon cenderung mengkilap dan sedikit berminyak. Krayon menjadi salah satu pilihan kita untuk menggambar karena sifatnya yang padat dan tidak mudah menyerpih, sehingga tidak mengotori tangan dan baju ketika kita menggambar.

4. Pena/ Pulpen/ Alat gambar yang digunakan untuk media tinta. Terbuat dari logam dengan ujung yang bermacam-macam bentuk dan ukurannya.

5. Tinta Bak

Dikenal juga dengan sebutan tinta Cina. Warnanya hitam pekat dan tidak luntur jika kena air. Kemasan tinta bak ini ada yang berbentuk cairan dalam botol dan berbentuk balok-balok kecil (dicairkan dulu sebelum digunakan).

6. Cat (pewarna) Bahan pewarna ini dibedakan berdasarkan basis pengencernya, yaitu :

- a. Cat air (barbasis air) jenisnya ada 2 yaitu *water colour* yang bersifat transparan dan *poster colour* yang bersifat plakat.
- b. Cat Minyak (barbasis minyak) jenis cat ini biasa digunakan untuk melukis diatas kanvas. Sifatnya tidak mudah kering dan warnanya tahan lama

7. Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk menguas/ cat ke media lukis. Jenis dan bentuk kuas beragam dari bentuk, ukuran serta harga yang sangat bervariasi. Pemilihan kuas tergantung dari goresan yang bagaimana yang akan kita inginkan. Jenis kuas yang pipih dan berujung lurus datar dipakai untuk bahan cat minyak, sedangkan kuas dengan bulu berbentuk bulat dan berujung runcing dipakai untuk bahan cat air.



Sumber: koleksi pribadi

Gambar 1.16 Tinta Bak



Sumber: koleksi pribadi

Gambar 1.17 Cat air



Sumber:

Gambar 1.18 Kuas sebagai alat melukis

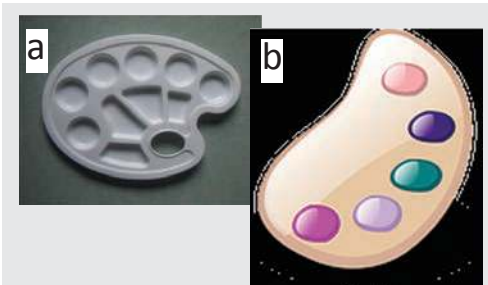


Sumber:

Gambar 1.18 Pisau palet

8. Pisau palet
Terbuat dari aluminium tipis, fungsinya adalah untuk mencampur cat seperti layaknya kuas juga untuk membuat efek-efek goresan pada media lukis. Bentuknya dan ukurannya tersedia berbagai jenis, ada yang runcing, lebat dan bulat.

9. Palet
Palet adalah media yang digunakan untuk tempat mencampur cat., jenis dan ukuran perbagai. Untuk media seperti cat air palet yang dipakai adalah yang ada lengkungan tempat air, sedangkan bentuk palet cat minyak berbentuk datar, ditambahkan lubang untuk pegangan



Sumber:

Gambar 1. 19
a Palet cat air,
b. Palet cat minyak

D. Jenis Lukisan Berdasarkan Teknik dan Bahan yang Digunakan

Kreatifitas dalam mengolah bahan dan media dalam melukis melahirkan teknik melukis tertentu, teknik melukis ini sudah dipakai dari zaman pertengahan sampai sehingga, menambah keragaman karya seni lukis Beberapa teknik yang digunakan dalam melukis antara lain

1. Lukisan tempera

Pecahan Teknik melukis ini sudah dikenal pada zaman renaissance, cat yang dipakai diaduk dengan perekat yang biasanya terbuat dari putih telur atau sagu, lukisan dengan teknik ini dipakai untuk diterapkan di permukaan tembok atau dinding dan pada zamannya dipakai sebagai penolak bala, seperti lukisan di goa-goa.

2. Lukisan *al fresco*

Teknik Lukisan *alfresco* diterapkan di dinding yang masih basah dengan ditaburi bahan perekat, lukisan teknik ini yang terkenal adalah di istana Vatikan.

3. Lukisan *al secco*

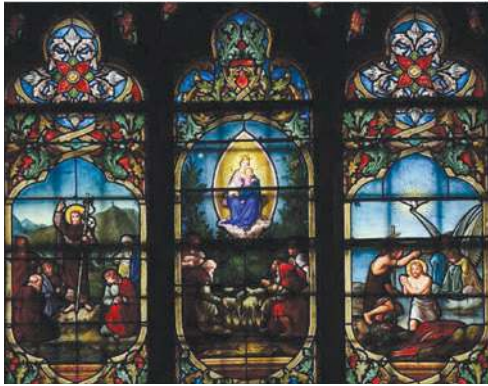
Hampir sama dengan teknik *al fresco*, perbedaannya teknik ini dipakai adalah dinding yang sudah kering. Teknik lukisan ini pernah dibuat oleh Leonardo da Vinci di gereja Santa Maria di kota Milan Italia.

4. Mozaik

Teknik mozaik adalah teknik menempelkan pecahan atau lempengan kaca yang berwarna-warni pada dinding atau lain sehingga membentuk objek tertentu. Bahan yang bisa digunakan untuk teknik ini antara lain pecahan keramik, porselen, potongan kertas, atau bisa juga batu yang berwarna-warni. Mozaik yang memakai potongan-potongan kayu sebagai bahan lukisannya disebut *intersia*.

5. Lukisan kaca

Teknik lukisan kaca menggunakan kaca, timah, kuningan dan tembaga sebagai penyambungannya sehingga membentuk lukisan. Lukisan kaca pertama kali dikembangkan pada zaman *Gothic* di Eropa sebagai bagian dari arsitektur. Lukisan kaca ini mencapai kegemilangan pada zaman *Renaissance* sebagai hiasan pada pintu dan jendela bangunan-bangunan besar seperti istana dan tempat peribadatan. Di Indonesia, teknik lukisan kaca pada awalnya berkembang sebagai seni industri rumah tangga di Cirebon Jawa Barat, sebagai warisan dari teknik yang dicontohkan oleh seniman Belanda.



Sumber pixabay.com

Gambar 1. 20 Lukisan kaca
(*stained glass*)

6. Lukisan cat minyak (plakat)

Lukisan cat minyak medianya adalah kanvas, yaitu kain yang telah diberi cat dasar yang dicampur larutan lem sehingga tidak tembus kebelakang ketika dipakai melukis. Cat yang digunakan biasanya dikemas bentuk tube timah dalam bentuk pasta sehingga mudah digunakan, dalam pemakaiannya dicampur dengan *lijn-olie*.

7. Lukisan cat air (*Aquarel*)

Bahan yang dipakai dalam teknik ini adalah cat air berbentuk pasta yang dicampur dengan air. Teknik *Aquarel* adalah melukis dengan sapuan warna tipis sehingga hasilnya transparan, media untuk bahan cat air adalah kertas

8. Lukisan *acrylic*

Lukisan jenis *acrylic* adalah lukisan dengan bahan yang disebut *acrylic*, yang menghasilkan warna-warna yang cerah dan menyala, lukisan teknik ini sering digunakan untuk berbagai eksperimen, di sepatu, tas, atau berbagai bahan kain lainnya

9. Lukisan Batik

Lukisan batik tekniknya hamper sama dengan tata cara membatik, yaitu dengan menutupi permukaan kain dengan lilin atau malam batik. Kain yang tertutup lilin inilah yang membentuk titik garis bidang ataupun ruang sebelum jadi sebuah gambar, dan hasil akhir dicelup ke larutan pewarna.

Membuat karya seni merupakan wujud ekspresi dari suatu ide atau gagasan. Ide adalah hasil pemikiran yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi. Gambaran yang tertangkap melalui ruang imajinasi seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni. Kamu dapat menggali ide untuk berkarya seni sendiri dengan membuat lukisan menggunakan media kanvas dan cat minyak.

E. Teknik Berkarya Seni Melukis

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan jika kalian melukis. Teori ini berdasarkan pengalaman para pelukis terkenal. Proses atau langkah dalam melukis adalah:

a. Memunculkan Gagasan

Untuk memunculkan gagasan kreatif, dapat ditempuh dengan cara:

1. Mengembangkan imajinasi, apa yang kita pikirkan atau dari pengalaman orang lain.
2. Melihat obyek secara langsung, misalnya pantai, pegunungan atau suasana keramaian
3. Melihat dari buku atau majalah
4. Melihat dari internet dan dokumen lain tentang lukisan
5. Mengunjungi kegiatan seni lukis atau museum

Ide dan gagasan tadi kita olah lagi menjadi sebuah sketsa yang menarik sehingga apa yang kita maksud atau yang akan kita rasakan tersampaikan sampai pada tujuan.

b. Media Berkarya (Bahan dan Alat)

Proses ini adalah untuk media yang kita gunakan, misalnya:

1. Menggunakan kertas: karton, manila, padalarang atau hanya kertas hvs
2. Menggunakan tembok, dinding papan atau media yang lebar lainnya
3. Menggunakan media alternatif, kaca, cangkang telur, atau dipermukaan benda pakai/ kerajinan
4. Menggunakan cat minyak, cat akrilik, cat tembok, crayon atau pastel
5. Dalam berkarya seni media alat dan bahan juga menentukan proses dan teknik berkarya seni, Sehingga hal ini harus direncanakan



Sumber:

Gambar 1. 21 Beberapa media alternatif dalam melukis, batu sungai dan cangkang telur

c. Menentukan Teknik

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melukis, diantaranya adalah :

1. Teknik *aquarel* (warna transparan)
2. Teknik plakat (warna tebal)
3. Teknik goresan ekspresif dengan menggunakan jari, kuas atau palet
4. Teknik tebal dan bertekstur (bertekstur warna)
5. Teknik timbul (mozaik)

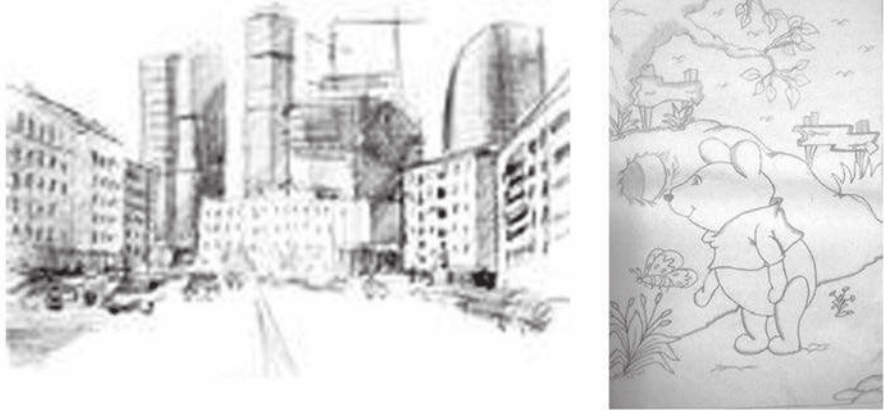


Sumber:

Gambar 1. 22 Teknik *Aquarel* dan teknik plakat

d. Membuat Sketsa

Sketsa adalah gambar awal yang akan dijadikan atau dibuat lukisan. Sketsa inilah yang nantinya diselesaikan menjadi sebuah lukisan yang sempurna, sketsa biasanya hanya berupa goresan global tidak mendetail dari sketsa yang kita buat akan tergambar apa yang akan kita ungkapkan.



Sumber:

Gambar 1. 23 sketsa tentang lingkungan sekitar kita (perkotaan dan tokoh kartun)

e. Mewarnai dan Menyempurnakan Lukisan

Setelah sketsa selesai, tahap melukis yang sebenarnya kita jalankan, sesuaikan dengan rencana dan teknik yang disiapkan dari awal, Tahap terakhir adalah menyempurnakan/menyelesaikan lukisan sketsa yang telah dibuat yaitu dengan:

- a. Mewarnai sketsa dengan goresan tipis pada obyek pokok (positif) dan latar belakangnya (negatif)
- b. Menyempurnakan lukisan dengan kontur, penyinaran (*spot light*), penegasan, dan penentuan gelap terang.

Namun tidak semua langkah jadi acuan, karena proses melukis dengan menggunakan bahan yang satu dengan yang lainnya tidak sama, demikian pula dengan teknik yang digunakan.

F. Uji Kompetensi

● Pengetahuan

1. Tuliskan pengertian melukis
2. Sebutkan tem-tema dalam berkarya seni rupa
3. Perhatikan gambar berikut



(Gambar 1.24 koleksi pribadi)

- a. Apa tema lukisan ini
 - b. Alat dan bahan
 - c. Teknik lukisan
4. Carilah 2 gambar lukisan dari koran, majalah, tabloid atau media internet, kemudian buat ulasan *resume* berupa:
 - a. Bahan, alat teknik dan medium dalam karya lukisan tersebut
 - b. Tema lukisan nya
 - c. Teknik dalam berkarya seni lukis
- ### ● Keterampilan
- Buatlah sebuah lukisan tentukan sendiri tema, media atau bahan yang digunakan

G. Rangkuman

Lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.

Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Memahami tema yang ada pada sebuah karya seni rupa murni berarti kita dapat memahami tujuan penciptaan karya seni tersebut.

Ide, imajinasi atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar ataupun saat tidak sadar (saat tidur). Khayalan yang muncul dibenak perupa kadang diwujudkan dalam suatu karya seni

H. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan materi seni lukis, isilah kolom dibawah ini

1. Penilaian pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni lukis dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Saya mengerti dan paham materi seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengerti dan paham materi seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok pada materi seni lukis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja praktek/teori	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian patung
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis patung berdasarkan bentuk perwujudannya
3. Mendeskripsikan berbagai macam bahan dan media dalam berkarya seni patung
4. Mendeskripsikan teknik berkarya seni patung
5. Membuat karya seni patung

Mendengar kata 'patung' apa yang terlintas dalam pikiran kalian, Perhatikan gambar berikut



1

Sumber. photobucket.com



2

Sumber. petapolitik.com



3

Sumber. cobatanyasaya.blogspot.com



4

Sumber. falza.reynald.blogspot.com



5

Sumber. Koleksi Pribadi



6

Sumber. Koleksi Pribadi

Setelah mengamati gambar-gambar di atas isilah kotak kotak berikut ini

No Gambar	Pernah melihat langsung	Mengetahui bahan patung	Mengetahui sejarah/ fungsi patung	Deskripsi secara singkat tentang patung
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6				

A. Pengertian dan Fungsi Patung

Seni patung adalah cabang karya seni rupa 3 dimensi, diciptakan dengan metode subtraktif (mengurangi bahan, seperti memotong atau menatah dan lain-lain) atau adiktif (membentuk model lebih dahulu seperti mengecor, dan mencetak). (mike susanto: 83) Metode subtraktif digunakan media antara lain semen cor, batu-batuan, dan kayu serta media keras lainnya, sedangkan metode additive digunakan media lilin, tanah liat atau media lunak lain. Patung identik dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk diartikan juga sebagai Plastic Art atau seni plastik, karena diartikan sebagai seni bentuk yang memiliki keindahan (estetik), tidak hanya bentuk manusia tetapi lebih luas lagi yang meniru bentuk apapun dapat disebut seni patung, Patung bersifat 3 dimensi

atau benda yang bervolume artinya bisa dilihat dari berbagai arah. Pada masa lampau sudah dikenal patung primitif seperti patung Asmat di Papua dan Sulawesi Selatan (Tanah Toraja). Pada masa kerajaan Hindu Budha di Jawa dan Bali banyak sekali di temukan hasil karya seni patung terutama di candi Hindu Dan Budha yang bercorak tradisional. Dilihat dari perwujudanya Secara umum berdasarkan fungsinya seni patung ada 6 macam yaitu :

1. Patung religi, selain dari estetika tujuan patung untuk sarana beri ibadah, bermakna relijius. Patung pada zaman dahulu di buat untuk kepentingan keagamaan, pada jaman hindu dan budha, patung di buat untuk menghormati dewa atau untuk mengenang orang-orang yang yang diagungkan misalnya raja atau pimpinan mereka. Patung juga dianggap memiliki sejarah tinggi atau bahkan yang dianggap sebagai dewa. dan simbol orang-orang yang di teladani dan dimoyangkan kesholehannya, bahkan dijadikan sarana sebagai mendekati diri kepada Tuhan, sehingga patung dijadikan sebagai “ Simbol Tuhan”
2. Patung monumen, untuk peringatan peristiwa atau kejadian yang bersejarah atau jasa seorang pahlawan besar dalam sebuah bangsa atau kelompok.

sumber :
wisatasejarah indonesia.blogspot

Gambar 2.1 Monumen Pancasila Sakti



3. Patung arsitektur, patung yang bernilai estetika, dan berfungsi dalam kontruksi bangunan.

Sumber:
abadisentosa.blogspot.com

Gambar 2.2 patung arsitektur



4. Patung dekorasi, untuk menghias bangunan atau lingkungan taman sebuah taman baik taman rumah ataupun taman bermain



Sumber:

Gambar 2.3 Patung dekorasi

5. Patung seni, karya seni yang murni untuk estetika yang hanya untuk dinikmati keindahan bentuknya



sumber :

Gambar 2.4 patung seni di Galeri nasional

6. Patung kerajinan, hasil dari para pengrajin dibuat untuk konsumerisme



Sumber: news.gunklaten.com

Gambar 2.5 Patung kerajinan

B. Bentuk dan Jenis Patung

Dilihat dari perwujudan atau bentuknya patung dapat dibedakan menjadi 2 macam:

1. Patung figuratif/ realis

Patung figuratif/ realis adalah patung yang merupakan tiruan dari bentuk alam (manusia, binatang dan tumbuhan) patung ini nyata dalam perwujudannya.

2. Patung nonfiguratif/ imajinatif

Patung nonfiguratif/ imajinatif adalah patung secara umum yang terlepas dari bentuk tiruan alam dan bentuknya abstrak.

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya ini memperlakukan unsur-unsur seni rupa tersebut sebagaimana adanya, obyek atau bentuk tertentu kecuali sebagai subjek *matter* (titik tolak pembentukannya)



sumber : choro.wordpress

Gambar 2.6
Contoh patung figuratif



Sumber:
Patung karya ritawidagdo.
tamanismail,marzuki

Gambar 2.7 Contoh patung *non* figuratif

C. Alat dan Bahan Seni Patung

1. Bahan

Bahan seni patung dapat di bedakan menjadi tiga yaitu :

a. Bahan lunak

Yang dimaksud bahan lunak adalah material yang empuk dan mudah di bentuk misalnya: tanah liat, lilin, sabun, plastisin dan bahan yang mudah dibentuk lain. Sebelum menggunakan bahan lunak perhatikan kelebihan dan kekurangan bahan lunak seperti sabun, mudah di bentuk, tetapi ukuranya kecil, sehingga ada keterbatasan dalam berkarya yang lebih besar, termasuk tanah liat harus cukup elastisnya.



Sumber:

Gambar 2.8 Clay



Sumber:

Gambar 2.9 Lilin mainan (plastisin)

b. Bahan sedang

Artinya bahan itu tidak lunak dan tidak keras. Contohnya: kayu waru, kayu sengan, kayu randu, dan kayu mahoni. Contohnya: kayu jati, kayu sonokeling dan kayu ulin

c. Bahan keras

Bahan keras dapat berupa kayu atau batu-batuan. Contohnya: kayu jati, kayu sonokeling dan kayu ulin. Bahan keras antara lain batu padas, batu granit, batu andesit, dan batu pualam (marmer).

d. Bahan cor/ cetak

Bahan yang dipakai untuk proses ini antara lain semen, pasir, gips, logam, timah perak, dan emas, juga beberapa bahan kimia seperti fiber atau resin, sehingga diperlukan alat-alat lain seperti gergaji, kapak gerinda atau alat lain untuk mengerjakannya

2. Alat

Peralatan yang digunakan untuk membuat patung tergantung kepada bahan dan tekniknya alat-alat yang digunakan :

- a. Butsir adalah alat Bantu untuk membuat patung terbuat dari kayu dan kawat.
- b. Meja putar adalah meja dengan cara diputar, fungsinya untuk memudahkan dalam mengontrol bentuk dari berbagai arah.



Sumber:

Gambar 2.10 Butsir



Sumber:

Gambar 2.11 Meja putar

- c. Pahat adalah alat untuk memahat, mengurangi atau membentuk bahan batu atau kayu
- d. Palu adalah untuk memukul
- e. Tang adalah untuk mengencangkan ikatan kawat atau untuk memotong ikatan kawat
- f. Sendok adukan berfungsi untuk mengambil adonan dan menempelkannya pada kerangka patung.
- g. Alat las karbit/ listrik

D. Teknik Berkarya Seni Patung

Dalam berkarya seni patung proses pembuatannya disebut teknik;

1. Teknik pahat, yaitu mengurangi bahan menggunakan alat pahat. Misalnya, membuat patung dan relief dengan bahan dasar kayu dan batu. Alat yang digunakan adalah pahat dan palu



Sumber:

Gambar 2.12 proses memahat patung

2. Teknik butsir, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan. Misalnya, membuat keramik dengan bahan dasar tanah liat, alat yang digunakan adalah sudip
3. Teknik cor, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Misalnya, membuat patung., alat yang digunakan adalah cetakan
4. Teknik las, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain untuk mendapatkan bentuk tertentu. Misalnya, membuat patung kontemporer dengan bahan dasar logam, atau besi
5. Teknik cetak, yaitu membuat karya seni dengan cara membuat cetakan terlebih dahulu. Misalnya, membuat keramik dan patung dengan bahan dasar tanah liat dan semen. Kadang, walaupun sangat jarang, digunakan pula bahan berharga seperti emas, perak, jade, dan gading. Bahan yang lebih umum dan tidak terlalu mahal digunakan untuk tujuan yang lebih luar, termasuk kayu, keramik, dan logam.

E. Teknik Membuat Patung

1. Patung bahan lunak

Teknik yang digunakan adalah teknik pijat (membentuk) langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut :

- a. Buatlah model patung bisa dari gambar yang dibuat sendiri atau dari gambar yang sudah ada
- b. Siapkan tanah liat/ plastisin. Butsir, air, meja putar,.
- c. Tempatkan tanah liat atau plastisin di atas meja putar, meja putar dipakai untuk memudahkan kita membentuk sedikit demi sedikit sambil meja di putar.
- d. Pijat-pijat bahan hingga mendekati bahan yang diinginkan, agar lebih mudah dengan cara di basahi air sedikit demi sedikit, dan dengan pemamatan sehingga jika bahan kurang bisa di tambah, sebaiknya bila berlebihan bisa dikurangi.
- e. Setelah terbentuk secara global, Sempurnakan bentuk dengan alat Bantu butsir dan sempurnakan dengan pembentukan lebih detail atau sempurna dan dihaluskan.

2. Patung bahan keras

Teknik ini dengan cara di pahat/di ukir, langkah langkahnya sebagai berikut :

- a. Buatlah model patung bisa dari gambar yang dibuat sendiri atau dari gambar yang sudah ada di majalah atau dari Koran
- b. Siapkan balok kayu sesuai ukuran yang kita inginkan sesuaikan dengan rencana yang kita inginkan setelah itu pindahkan gambar/pola di atas permukaan balok kayu.
- c. Lakukan pemotongan dengan gergaji untuk mengurangi kalau masih terlalu besar, dan lakukan pembentukan sedikit demi sedikit dengan alat hingga mendekati bentuk global.
- d. Buatlah bentuk global yang lebih detail, bandingkan dengan gambar rencana.
- e. Lanjutkan dengan membuat yang lebih detail/sempurna dan haluskan dengan amplas.
- f. Di finishing dengan cat melamin/akrilik

F. Uji Kompetensi

- Pengetahuan

1. Berikan penjelasan hal-hal berikut

- a. Tuliskan 2 nama patung, yang ada didaerah kalian sendiri!
- b. Sebutkan bahan dan alat dalam proses pembuatan patung tersebut!
- c. Teknik apakah yang dipakai dalam dalam pembuatan patung-patung tersebut?

2. Carilah gambar sebuah monumen dari koran atau majalah, atau sumber lainnya, tempelkan dibuku catatan kalian, lengkapi dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Seniman yang membuat patung tersebut,
- b. Alat dan bahan dalam pembuatan patung tersebut, dan
- c. Teknik yang dipakai dalam proses pembuatan karya seni patung tersebut

- Keterampilan

Buatlah sebuah patung non figuratif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Buatlah konsep sebuah desain patung
2. Rencanakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan patung tersebut
3. Gambarlah desain (detail) patung, (lebar, tinggi, atau volumenya)
4. Tentukan bahan yang digunakan (bahan bekas, bahan yang ada didaerahmu sendiri) sehingga kalian mudah dalam prosesnya
5. Tentukan teknik dan langkah dalam proses pembuatannya

G. Rangkuman

Patung bersifat 3 dimensi atau benda yang bervolume artinya bisa dilihat dari berbagai arah, Patung lebih identik dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk manusia atau bentuk-bentuk lain, diartikan juga sebagai *Plastic Art* atau seni plastik, maksudnya bentuk-bentuk yang memiliki keindahan estetik, tidak hanya bentuk manusia tetapi lebih luas lagi bentuk apapun dapat disebut seni patung. Dari perwujudan atau bentuknya patung dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu patung figuratif/realis adalah patung yang merupakan tiruan dari bentuk alam (manusia, binatang dan tumbuhan) patung ini nyata dalam perwujudannya, dan patung nonfiguratif/imajinatif adalah patung secara umum yang terlepas dari bentuk tiruan alam dan bentuknya abstrak.

Teknik berkarya seni patung antara lain, Teknik pahat Teknik butsir, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan, teknik cor, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan, teknik las, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain dan teknik cetak, tanah liat atau media lunak lain.

H. Refleksi

Setelah kalian melaksanakan apresiasi tentang seni patung, isilah kolom dibawah ini

1. Penilaian pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni patung dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Saya mengerti dan paham materi seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengerti dan paham materi seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok pada seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja seni patung	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

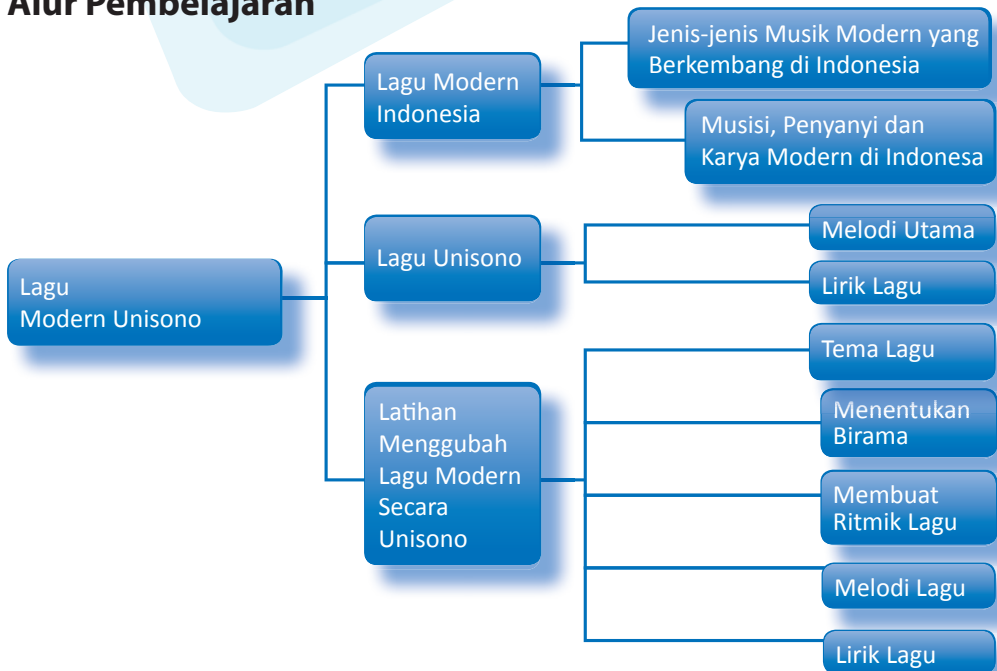
Seni Musik



Menggubah Lagu Modern Secara Unisono

Bab III

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan jenis-jenis musik modern yang berkembang di Indonesia
2. Menyebutkan musisi, penyanyi dan hasil karya lagu modern di Indonesia
3. Menjelaskan konsep lagu unisono
4. Menggubah lagu modern secara unisono
5. Menunjukkan hasil menggubah lagu modern secara unisono

A. Lagu Modern Indonesia

Musik modern seringkali diartikan sebagai musik yang berkembang dan populer di kalangan masyarakat luas saat ini. Musik modern itu diidentikan dengan ditambahkannya sentuhan teknologi yang lebih maju dan penggunaan alat musik yang modern untuk mengiringi sebuah lagu, misalnya penggunaan alat musik *keyboard* yang mempunyai banyak efek suara dan iringan yang beragam dan banyak alat musik modern lainnya yang mempermudah musisi dalam berkarya.

Jenis musik populer yang berkembang saat ini adalah musik-musik yang mudah dipahami. Komposisinya biasanya lebih sederhana dan lebih banyak menyajikan tema-tema sehari-hari yang ekspresif.

Tuliskan musik modern yang sering kalian dengarkan!

No	Musisi/ yang mempopulerkan	Karya lagu	Aliran

1. Jenis-jenis musik modern yang berkembang di Indonesia

Dalam era globalisasi ini mudah sekali masuknya pengaruh musik barat ke Indonesia termasuk dalam hal karya musik atau lagu-lagu yang pada akhirnya berkembang di kalangan musisi dan pencinta musik di Indonesia. Jenis-jenis musik itu antara lain:

a. Pop

Musik populer atau yang biasa disebut musik pop sangat berkembang dan memiliki banyak pendengar di Indonesia. Lagu-lagu pop yang berkembang di Indonesia memiliki ciri yaitu peng-

gunaan ritmik yang bebas, dengan penggunaan alat musik yang sederhana. Lagu-lagunya pun mudah dicerna karena tema yang disajikan biasanya seputar kehidupan yang terjadi sehari-hari.

b. Rock

Musik Rock merupakan salah satu jenis aliran musik yang memiliki keterkaitan dengan musik pop. Ciri dari musik rock ini digunakannya alat musik yang dominan seperti gitar dan *amplifier* yang menghasilkan suara yang variatif dan menimbulkan suara yang keras.

c. Jazz

Musik Jazz di Indonesia berkembang cukup baik dan mempunyai penggemarnya sendiri, tapi penyajian musik jazz masih terbilang jarang disebabkan salah satunya oleh terbatasnya tempat-tempat yang sering menampilkan lagu-lagu jazz dan biasanya ditampilkan di tempat yang sering dikunjungi masyarakat menengah ke atas misalnya kafe atau *Lounge*. Musik jazz ini kental dengan improvisasi yang berani mengubah progres akor yang berulang dari sebuah lagu yang mungkin aslinya masih datar menjadi lebih ekspresif sesuai keinginan penyanyinya.

d. Dangdut

Musik dangdut mempunyai pendengar yang tidak sedikit di Indonesia. Apalagi masyarakat di daerah-daerah sangat terbiasa mendengarkan musik dangdut sebagai salah satu kegemaran dalam mengekspresikan perasaannya. Penggunaan alat musik tambahan seperti kendang, seruling dengan pola irama yang juga mudah dipahami.

No.	Penyanyi/Musisi	Judul Lagu	Alasan	
			Komposisi musik	Lirik dan Tema lagu
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Setelah mendapatkan gambaran tentang jenis musik modern yang berkembang di Indonesia, tuliskanlah jenis musik yang disukai dan sering kamu dengarkan sehari-hari. Sebutkan alasannya!

2. Musisi, penyanyi dan hasil karya lagu modern di Indonesia

Dari sekian banyaknya musisi dan penyanyi yang masih aktif berkarya di dunia musik Indonesia, ada beberapa musisi dan penyanyi yang rutin mengeluarkan album atau *single* lagu setiap tahunnya bahkan lebih cepat dari itu. Tetapi ada juga musisi dan penyanyi yang jarang mengeluarkan album atau single dan lebih banyak bergelut di belakang layar misalnya sebagai produser atau pencipta lagu yang kadangkala nama mereka justru tidak lebih dikenal dibandingkan penyanyi atau musisi yang membawakan dan mempopulerkan lagu tersebut.

Tuliskanlah musisi, penyanyi beserta judul lagu yang sedang populer di Indonesia saat ini pada tabel berikut sebanyak 5 buah, termasuk ke dalam jenis aliran musik apa lagu tersebut dan keunggulan karyanya!

No.	Musisi/Penyanyi	Judul lagu	Jenis musik	Keunggulan karya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

B. Lagu Unisono

Unisono merupakan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan satu suara. Unisono atau lagu dengan satu suara ini biasanya diciptakan oleh penciptanya dalam pola sederhana. Lagu unisono ini dapat disajikan secara kelompok. Dalam sebuah lagu unisono terdapat dua hal yang dapat kita pelajari untuk dapat memberikan gambaran tentang ciri lagu unisono.

1. Melodi utama

Lagu unisono terdiri dari satu melodi utama. Melodi merupakan rangkaian dari nada-nada yang telah dipilih untuk mewakili keinginan pencipta lagunya agar sesuai dengan tema dan makna lagu tersebut. Solmisasi tangga nada terdiri dari: Do Re Mi Fa Sol La Si Do dalam tangga nada natural dituliskan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Solmisasi tangga nada Do=C

Nyanyikanlah solmisasi dengan tepat, kemudian buatlah susunan nada yang variatif berdasarkan keinginan sendiri. Pilihlah nada-nada yang mudah untuk dinyanyikan misalnya nada yang jaraknya tidak terlalu jauh contoh dari Do ke Mi kemudian Fa lalu melangkah ke Re hal ini dapat dibantu dengan alat musik piano atau keyboard. Tanpa kita sadari susunan nada yang telah dibuat itu akan menjadi sebuah rangkaian melodi baru yang bisa menjadi karya baru yang kita buat.

Berikut ini contoh melodi sebuah lagu modern secara unisono.

Bunda

Do = C

Cipt. Melly Goeslaw

Allegretto moderato (86)

Voice

ku bu ka al bum bi ru pe mb de bu dan u rang ku pan de ngi se ma

6
gam bar di ri ke di ber sib be lum ter no da si kir ku pan me la yang

11
de lu lu pe mb ke sib ter i ngat se ma ce ri ta o rang ten tang si wa yu ku

17
ka ta me re ka di ri ku da lu di man ja ka ta me re ka di ri ku da lu di ti mang

23
na da na da yang in dah da lu ter u ri da ri nya ta ngi si no kul da ri bi bir ku

31
tak kan ja di de ri ta a nya ta ngan ha lus dan su ci tlah mang ang kat tu bah i ni

34
ji wa re ga dan se lu ruh bi dup re la da be ri kan ka ta me re ka di ri

43
ku da lu di man ja a a ka a a ta a e me re ka di ri ku da lu di ti mang

49
o ah bun da a da dan tis da di ri man kan se lu lu a da di da lam ha ti ku

Gambar 3.2 Contoh lagu modern unisono

2. Lirik

Berdasarkan contoh notasi musik lagu tersebut, hal lain yang muncul dalam lagu unisono adalah lirik lagu. Lirik lagu ini dapat dibuat sebelum atau setelah membuat melodi lagu, terkadang ada pencipta lagu yang bisa dengan mudah membuat lirik kemudian diberi nada pada setiap suku katanya, ada juga pencipta yang membuat rangkaian nada terlebih dahulu kemudian baru memasukkan kata yang tepat dengan melodi tersebut. Lirik dan melodi lagu harus berkaitan dengan tema dan suasana lagu yang ingin di buat oleh penciptanya. Lirik lagu biasanya terdiri dari satu nada untuk satu suku kata, ada juga yang satu suku kata dituliskan di beberapa not.



Gambar 3.3 Contoh penulisan lirik lagu pada melodi lagu

C. Latihan Mengubah Lagu Modern Secara Unisono

Mengubah lagu modern secara unisono dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Tema lagu

Menentukan tema yang akan menjadi garis besar dari isi lagu yang akan dibuat. Tema dapat disesuaikan dengan keinginan atau suasana hati kita agar lebih mudah mengembangkannya nanti ke dalam tahap-tahap selanjutnya.

2. Menentukan Birama

Sebelum menotasikan melodi lagu yang akan dibuat ke dalam garis paranada, kita harus memilih birama yang akan menjadi patokan dari irama lagu untuk tiap barisnya. Mulailah dengan birama yang banyak digunakan dalam musik modern yaitu birama $\frac{4}{4}$. Birama $\frac{4}{4}$ ini memiliki makna bahwa dalam setiap birama terdiri dari 4 ketuk dan 1 ketuknya not seperempat. Penentuan birama ini akan memudahkan kita mempunyai gambaran tentang pola irama yang akan kita buat berikutnya.

Dalam birama $\frac{4}{4}$ nilai notasi sebagai berikut :

Nama Not	Not Penuh	Not $\frac{1}{2}$	Not $\frac{1}{4}$	Not $\frac{1}{8}$	Not $\frac{1}{16}$	Not $\frac{1}{32}$	Not $\frac{1}{64}$
Bentuk Not							
Durasi	4 Ketukan	2 Ketukan	1 Ketukan	1/2 Ketukan	1/4 Ketukan	1/8 Ketukan	1/16 Ketukan

Gambar 3.4

Bentuk dan nilai not pada birama $\frac{4}{4}$

Penulisan birama dan gambaran nilai notnya



Gambar 3.5 Contoh penulisan tanda birama dan gambaran nilai not di setiap barinya

3. Membuat ritmik lagu

Setelah selesai menentukan birama yang akan digunakan, mulailah dengan merangkai ritmik yang akan menjadi pondasi penempatan notasinya. Membuat ritmik lagu bisa dilakukan dengan bertepuk tangan sesuai dengan irama yang diinginkan kemudian tuliskan dalam garis paranada sesuai nilai not yang digunakan.



Gambar 3.6 Contoh penulisan ritmik sesuai dengan biramanya dalam 2 kalimat berbeda

4. Melodi lagu

Membuat melodi lagu bisa dimulai dengan memilih nada yang diinginkan sesuai dengan tema dan suasana yang diinginkan. Kegiatan ini bisa dibantu dengan menggunakan alat musik misalnya pianika atau piano atau alat musik melodis lainnya. Untuk pencipta lagu pemula cukup menggunakan nada dasar natural yaitu Do=C. Jalannya melodi ini berada sejalan dengan ritmik yang sudah ditentukan di atas, artinya melodi yang dibuat harus pas dengan ritmiknya secara hitungan dan nilai notnya. Berikut ini contoh penulisan melodi lagu kedalam notasi balok:



Sumber:

Gambar 3.7 Contoh penulisan melodi lagu

5. Lirik lagu

Lirik dalam sebuah lagu berfungsi sebagai penjelas makna lagu yang disampaikan. Melalui lirik lagu inilah sebuah lagu akan terasa lebih mudah menyentuh perasaan seseorang bahkan yang baru mendengarkannya satu kali. Pembuatan lirik lagu ini harus bisa menguraikan tema lagu dengan baik, gunakan pilihan kata yang sopan namun dapat mewakili perasaan hati kita. Setelah penjelasan langkah-langkah dalam menggubah lagu modern secara unisono tersebut, buatlah tahapan serupa dan mulailah tuangkan ide kamu untuk menggubah sebuah lagu modern yang dinotasikan!

D. Uji Kompetensi

- Pengetahuan
 - a. Apa saja 4 jenis musik yang termasuk ke dalam musik modern yang berkembang di Indonesia, dan apa yang menjadi ciri dari masing-masing jenisnya?
 - b. Apa yang dimaksud dengan lagu unisono
 - c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk menggubah lagu modern unisono?
- Keterampilan
 - a. Gubahlah sebuah lagu modern yang diawali dengan pembuatan puisi dan menjadikannya sebagai lirik lagunya
 - b. Gubahlah sebuah lagu modern yang diawali dengan pembuatan ritmik dan melodi kemudian diakhiri dengan liriknya

E. Rangkuman

Lagu modern secara unisono dapat digubah dengan pemahaman terhadap ciri dari jenis musik modern yang berkembang di Indonesia. Lagu modern sangat mementingkan kemudahan dalam penerimaan para pendengar terhadap lagu tersebut sekalipun lagu tersebut baru didengar. Melodinya lebih dinamis dan biasanya menceritakan tema kehidupan yang dirasakan setiap harinya. Lagu modern secara unisono adalah lagu modern yang dibuat dalam satu suara atau perorangan. Langkah-langkah yang mudah dilakukan dalam menggubah sebuah lagu modern unisono adalah dengan menentukan tema lagu, menentukan birama, menentukan ritmik lagu, menentukan melodi lagu yang diakhiri dengan menggambarkan tema melalui lirik lagu yang mudah dipahami dan mudah menyentuh perasaan orang yang mendengarkannya.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar menggubah lagu modern secara unisono, isilah kolom berikut ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha mengetahui lagu termasuk musik modern di Indonesia dan ciri khasnya masing-masing dengan sungguh-sungguh		
2	Saya berusaha mengklasifikasi lagu dan musisi yang saya dengarkan sesuai jenis musiknya dengan sungguh-sungguh		
3	Saya berusaha memahami kriteria lagu unisono dengan sungguh-sungguh		

4	Saya berusaha memahami tahapan dalam menggubah lagu dengan sungguh-sungguh		
5	Saya berusaha menuangkan ide dan perasaan saya dalam menentukan tema lagu yang akan saya gubah dengan sungguh-sungguh		
6	Saya berusaha berlatih menggubah lagu secara utuh dengan sungguh-sungguh		

2. Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dalam memahami lagu modern unisono yang berkembang di Indonesia		
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggubah lagu modern		
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran lagu modern unisono		
5.	Berperan aktif dalam bekerjasama membantu kesulitan teman dalam menggubah lagu modern unisono		
6.	Menghargai kreatifitas menggubah lagu modern unisono		

Pada pembelajaran tersebut telah dijelaskan mulai dari mengenal jenis musik modern, karakteristik lagu modern unisono dan tahapan mengubah lagu modern unisono. Kegiatan mengubah lagu modern unisono ini juga akan lebih berkembang jika kamu mampu terus mengeksplorasi kreativitas dan imajinasi dengan mengedepankan kejadian-kejadian yang sering dialami sehari-hari.

Perbanyaklah perbendaharaan musik kalian dengan sering mengapresiasi lagu-lagu modern yang lebih variatif. Dengan banyaknya perbendaharaan lagu yang sering kamu dengarkan maka akan bertambah pula bayangan nada yang tentunya akan mempermudah merangkai sebuah melodi sebagai modal untuk mengubah lagu modern unisono lebih baik lagi.

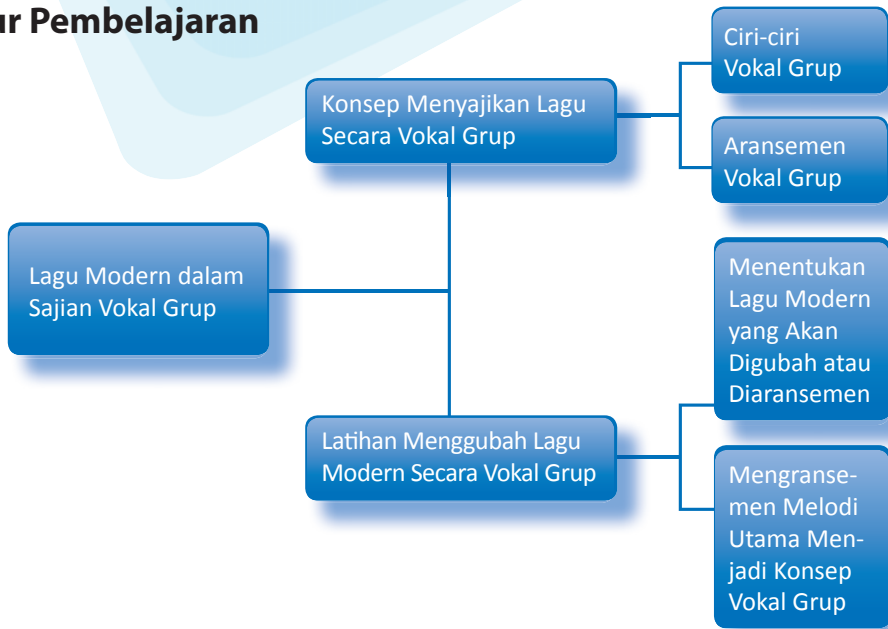
Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan mengenai hasil pengamatan dari karya lagu yang dibuat oleh 5 temanmu
2. Tulisan dibuat berdasarkan analisis yang kamu lakukan terhadap karya lagu sederhana yang dibuat 5 orang temanmu yang dideskripsikan maksimal 50 kata
3. Tulisan berisi kritik yang membangun bagi ke 5 temanmu agar menjadi bahan perbaikan untuk menghasilkan karya lagu selanjutnya.

Lagu Modern dalam Sajian Vokal Grup

Bab IV

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab siswa diharapkan mampu :

1. Menganalisis ciri-ciri vokal grup
2. Mendeskripsikan tahapan aransemen vokal berdasarkan pembagian peran
3. Menentukan lagu modern yang akan digubah
4. Melakukan aransemen lagu menjadi konsep vokal grup

A. Konsep Menyajikan Lagu secara Vokal Grup

Materi lagu modern sudah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini akan membahas penyajian lagu modern ke dalam bentuk vokal grup yang tentunya akan menambah variasi hasil lagu yang akan didengarkan nantinya. Vokal grup ini merupakan bentuk penyajian vokal yang lebih ekspresif dibandingkan paduan suara, karena dalam menyajikan vokal grup kita akan lebih mementingkan aspek keselarasan nada yang enak didengar dan lebih ekspresif bukan berupa partitur lengkap seperti aransemen lagu untuk kelompok paduan suara.

Menyajikan lagu secara vokal grup dituntut untuk kreatif dalam memberikan variasi vokal yang menambah manis komposisi lagunya. Untuk dapat lebih mengenal tentang vokal grup, ada baiknya kita perhatikan hal-hal berikut ini:

1. Ciri-ciri vokal grup

- a. Vokal grup terdiri dari beberapa penyanyi, biasanya terdiri dari 3 sampai 10 orang
- b. Aransemen vokalnya bebas dan dalam membawakan lagu sebuah vokal grup lebih dapat ekspresif misalnya dengan memberikan gerakan yang sesuai untuk menunjang makna lagu
- c. Menggunakan improvisasi yang dominan
- d. Vokal grup dapat diiringi musik atau tidak diiringi musik (*acapella*).
- e. Dari penjabaran tentang ciri utama vokal grup tersebut, tuliskanlah ke dalam kolom berikut vokal grup yang kamu ketahui beserta judul lagu populer yang mereka bawakan!

No	Nama Grup Vokal	Lagu Populer

2. Aransemen vokal

Sajian vokal grup yang langsung menyita perhatian kita adalah adanya aransemen lagu yang tentunya akan berbeda dari melodi aslinya. Aransemen lagu ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencari melodi utama atau pokok dari lagu yang telah dipilih. Sumbernya dapat diambil dari format Mp3, CD atau partitur lagu.
- Mencari akor atau harmoni. Akor dapat ditemukan dengan bantuan alat musik seperti piano atau gitar.
- Memecah suara. Untuk dapat memecah suara diperlukan sedikit pengetahuan tentang akor, misalnya lagu dengan nada dasar Do=C maka susunan nada pada akornya sebagai berikut;

C : do mi sol

Dm : re fa la

Em : mi sol si

F : fa la do

G : sol si re

Am : la do mi

Setelah itu dapat dilakukan memecah suara dengan acuan nada-nada yang harmoni sesuai akornya.

- d. Memberi nada untuk setiap suara. Tahap ini merupakan kelanjutan dari no.3 yaitu memberikan not pada setiap suara, misalnya dalam vokal grup akan dibagi 3 suara maka nada sudah tersedia berdasarkan akor yang juga terdiri dari 3 nada yaitu nada ke 1, 3 dan 5 yaitu:

do mi sol
re fa la
mi sol si
fa la do
sol si re
la do mi
si re fa

Sebagai contoh akan dibuat vokal grup wanita dengan susunan 3 suara yaitu S1 S2 A (Sopran 1 (S1), sopran 2 (S2) dan alto (A)) jika melodi pokok atau utama lagu ada di Sopran 1 maka sopran 2 dan alto tinggal menggunakan nada yang belum digunakan di akor tersebut sesuai dengan ketinggian nadanya.

S1 *sol* (melodi utama)
S2 *mi*
A *do*

Contoh pembagian suara untuk vokal grup pria adalah Tenor, Bariton dan Bass. Proses pembuatan aransemennya hampir sama langkahnya dengan vokal grup wanita tersebut.

Tenor *sol* (melodi utama)
Bariton *mi*
Bass *do*

- e. Improvisasi lagu. Tahapan selanjutnya adalah mengemas sajian vokal grup lebih menarik yaitu dengan membuat variasi nada pada melodi lagu di beberapa bagian saja dengan catatan pengembangan nada atau variasi nadanya harus tetap berjalan di akor yang sama. Variasi lainnya dapat dilakukan dengan menambahkan misalnya intro dan akhir lagu yang menarik. Hal ini sangat tergantung pada kreativitas anggota vokal grup. Oleh karena itu teruskan perbanyak perbendaharaan variasi nada dan improvisasi lagu dengan banyak mendengarkan karya vokal grup yang terkenal dan bagus

Cobalah kamu sebutkan vokal grup yang kamu ketahui beserta deskripsinya

No.	Nama Grup	Jumlah Personel	Judul Lagu Populer	Pembagian Tugas Vokal

B. Latihan Mengubah Lagu Modern secara Vokal Grup

Mengubah lagu modern secara vokal grup pada kesempatan ini lebih kepada mengaransemen lagu modern menjadi lebih variatif. Tahapan mengaransemen sebuah lagu modern hendaklah dipilih lagu yang mempunyai pola melodi utama mudah dipahami bentuknya, kemudian dipilih juga lagu yang memiliki hanya satu birama. Pola lagu seperti itu akan lebih mudah dikembangkan menjadi konsep sajian vokal grup.

Marilah kita mulai mencoba mengubah lagu modern misalnya dipilih lagu pop ke dalam sajian vokal grup dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan lagu pop yang akan digubah atau diaransemen

Tentukan lagu yang memiliki bentuk lagu yang sederhana berdasarkan pola bentuk lagu yang mempunyai 2 bentuk misalnya A dan B, dalam aplikasinya dalam sebuah rangkaian lirik lagu kedua bentuk ini bisa dihunakan secara berurutan atau selang seling atau berulang-ulang misalnya A B A' B', A A' B B', atau A A' B A''

Contoh lirik lagu Laskar Pelangi yang dipopulerkan oleh grup band Nidji;

- A *Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukan dunia
Berlarilah tanpa lelah, sampai engkau meraihnya*
- A' *Laskar pelangi takan terikat waktu
Bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa*
- B *Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah syurga
Bersyukurlah pada Yang Kuasa
Cinta kita di dunia selamanya*
- A" *Cinta kepada hidup memberikan senyuman abadi
Walau hidup kadang tak adil tapi cinta lengkapi kita*

Contoh lagu dengan pola sederhana ini bisa dianalisis dari pola melodinya yang merupakan pengulangan pada bait-bait berikutnya, jadi yang berubah hanya pada liriknya saja. Misalnya lagu Indonesia Jaya, lagu ini dapat dikategorikan sebagai lagu pop yang memiliki melodi lagu dan lirik lagu yang bermakna baik. Bentuk lagu ini A B C, akan terlihat jelas dengan menganalisis lirik lagunya sebagai berikut:

Lirik lagu Indonesia jaya

- A *Hari-hari terus berlalu
Tiada pernah berhenti
Seribu rintang jalan berliku
Bukanlah suatu penghalang*
- B *Hadapilah segala tantangan
Mohon petunjuk yang kuasa
Ciptakanlah kerukunan bangsa
Kobarkanlah dalam dada
Semangat jiwa Pancasila*
- C *Hidup tiada mungkin tanpa perjuangan
Tanpa pengorbanan mulia adanya
Berpegangan tangan satu dalam jiwa
Demi masa depan Indonesia jaya*

Lirik lagu tersebut dapat kita analisis berdasarkan bentuk lagunya yaitu:

- a. Bait 1 pola A (sebut saja sebagai pola A,yaitu pola lagu yang pertama)
- b. Bait 2 pola B (pada bagian ini sudah terjadi perubahan pola melodi dan pola irama lagu, jadi bisa ditentukan menjadi pola B)
- c. Bait 3 Pola C (pada bagian ini merupakan puncak lagu karena terjadi perubahan melodi ke nada yang lebih tinggi dari A dan B)

Setelah kita menganalisis pola lagu tersebut, maka akan terlihatlah bagian lagu dengan mudah. Tentunya hal ini dapat mempermudah kita menentukan dibagian yang mana yang akan dikembangkan ke dalam sajian vokal grup.

2. Mengaransemen lagu menjadi konsep vokal grup

Tahapan selanjutnya adalah mengaransemen atau mengubah lagu modern atau kita pilih saja misalnya lagu pop satu suara ke dalam sajian vokal grup yang sederhana.

Perhatikan contoh lagu pop satu suara berikut:

Indonesia Jaya

Do = C 4/4
Andantino (70)

Cipt. Chacken M

ha ri ha ri te rus ber la lu tia da per nah ber hen ti

sri bu rin tang ja lan ber li ku bu kan lah sua tu peng ha lang

ha da pi lah se ga la tan ta ngan mo hon pe tun ju uk yang

ku u a sa a cip ta kan lah kc ru ku nan bang sa

ko bar kan lah da lam da da se ma ngat ji wa pan ca si la hi

dup tia da mung kin tan pa per ju a ngan tan pa pe ngor ban an mu

li a a da nya ber pe gang an ta ngan sa tu da lam ji wa de

mi ma sa de pan In do ne sia ja ya

Gambar 4.1 Contoh lagu pop satu suara

Lagu Indonesia Jaya tersebut merupakan salah satu contoh lagu pop satu suara yang akan diubah kedalam sajian untuk vokal grup. Selanjutnya akan dijelaskan tahapan aransemen atau mengubah ke dalam sajian vokal grup sebagai berikut:

a. Intro

Intro merupakan melodi awal yang dinyanyikan sebelum masuk ke lagu intinya, intro ini dibuat untuk memberikan kesan yang lebih menarik dan lain dari lagu aslinya. Intro dapat diambil dari penggalan bentuk lagu yang dianggap paling menarik di lagu tersebut atau bisa saja intro ini dibuat sendiri sesuai dengan keinginan *arrangernya* yang penting melodi yang dibuat masih sesuai akornya dengan lagu intinya.

Berdasarkan partitur lagu Indonesia Jaya tersebut, kita bisa membuat contoh intro lagu seperti berikut ini: Setelah bagian intro dinyanyikan langsung masuk ke lagu utama.



Gambar 4.2 Contoh intro lagu

b. Pembagian tugas untuk variasi perbedaan suara

Pada tahap selanjutnya, kita harus membagi tugas bagian-bagian vokalnya untuk memudahkan membagi variasi suaranya. Biasanya sebuah kelompok vokal grup terdiri dari lebih dari satu orang dan maksimalnya 10 orang. Dari jumlah anggota ini bisa ditentukan bagian-bagiannya berdasarkan penjelasan pembagian tugas yang telah dibahas tersebut. Pembagian suara bisa ditentukan dari jenis suara setiap anggotanya, siapa yang memiliki wilayah suara lebih tinggi, sedang, atau rendah. Jangan memaksakan seseorang yang memiliki wilayah nada rendah dan diberi tugas menyanyikan nada-nada tinggi atau sebaliknya, karena pada dasarnya setiap orang memiliki wilayah nada sendiri-sendiri. Setelah dibagi tugas vokalnya mulailah merencanakan variasi nada yang harmonis sesuai dengan akor lagu tersebut pada bagian-bagian bentuk lagu yang akan dipecah suaranya.

Pembagian suara yang sederhana bisa dimulai dengan membagi menjadi dua suara seperti berikut ini:

Indonesia Jaya
Vokal Group Dua Suara

Do = C 4/4
Andantino (70) Cipt. Chacken. M
Arr. Siti Masripah

System 1:
Voice: la si la si to ru ber ta la sia da per sah ber ban ti ul bu rin tang ja
Mezzosoprano: la si la si to ru ber ta la sia da per sah ber ban ti ul bu rin

System 2:
Vo.: lan ber ti lu bu lan lah sue tu peng lu lang ha da pi lah so ga la tun to ngan mo
Mzn.: tang bu lan lah sue tu peng lu lang ha ha ha ha e e ha e e e e

System 3:
Vo.: lan po tun ju ut yang lu a a sa a dip ta lan lah to ru lu nan bang as
Mzn.: ha ha ha yang lu a sa ha ha ha ha ha ha ha ha to

System 4:
Vo.: ko ber kan lah da lam da da se an ngat ji wa pan ce si la hi dap tis da mang hie tun
Mzn.: ber kan lah da lam da da se an ngat ji wa pan ce si la hi dap tis

System 5:
Vo.: pa per ju a ngan tun pa pe ngor ban an ma li a a da nya ber pe gang an to ngan sa
Mzn.: da mang hie tun pa per ju a ngan tun pa pe ngor ban an ma li a a da nya ber pe gang

System 6:
Vo.: tu da lam ji wa de ni ma su de pan lu do ne sia ja ya
Mzn.: an ta ngan an tu da lam ji wa de ni lu do ne sia ja ya

Gambar 4.3 Contoh lagu untuk vokal grup dua suara

c. Improvisasi

Setelah langkah tersebut dilakukan dan sudah mendapatkan kepastian bentuk pembagian suaranya, kita dapat memperindah sajian vokal grup ini dengan memberikan improvisasi atau pengembangan ekspresi yang tetap berpatokan pada akor lagunya walaupun biasanya keluar dari melodi utamanya.

Improvisasi ini diberikan tidak disemua bagian lagu, tetapi hanya dibeberapa bagian lagu yang memungkinkan untuk diberikan variasi nada biasanya di bagian lagu dengan not panjang. Improvisasi dalam sebuah vokal grup haruslah dikomunikasikan dan direncanakan, agar improvisasi tidak diulang-ulang dan tidak bersamaan antar personilnya sehingga tujuan improvisasi yaitu memperindah lagu bisa tercapai dengan tepat.

Pada partitur lagu diatas, contoh improvisasi banyak digunakan suara *Mezzo* sopran, jadi bukan dengan mencari harmonisasi dari melodi suara Sopran tapi mengembangkan bentuk melodinya lebih variatif, contohnya :

The image shows a musical score for three systems of a song. Each system consists of two staves: a Soprano (Vo.) staff and a Mezzo-Soprano (Mzs.) staff. The lyrics are in Indonesian. The first system starts at measure 6, the second at measure 11, and the third at measure 12. The Mezzo-Soprano part features improvisations, indicated by the 'ha ha ha' and 'he he he' lyrics, which are not present in the original melody but are added to the vocal line.

System 1 (Measures 6-10):
Vo.: lan ber ti ku bu kan lah so ro peng ha lang ha da pi lah se ga la can ta ngan mo
Mzs.: cang bu kan lah so ro peng ha lang ha ha ha ha a a ha a a a a

System 2 (Measures 11-15):
Vo.: hon pe tua ju uk yang ku u a sa a cip ta kan lah ke ro ku nan bang sa
Mzs.: he he he yang ku a sa ha ha ha ha ha ha he he he ko

System 3 (Measures 12-16):
Vo.: ko bar kan lah de lam da da se ma ngat ji wa pan ca ni la hi dup tia da mung kin ta
Mzs.: bar kan lah de lam da da se ma ngat ji wa pan ca ni la hi dup tia

Gambar 4.4 Contoh bagian lagu yang mendapatkan improvisasi

d. Akhir lagu

Bagian akhir lagu merupakan ajang kreativitas dari para personel vokal grup atau *arranger* vokalnya. Pada bagian ini diharapkan arranger vokal dapat menciptakan akhir lagu yang menarik, sehingga pendengar terkesan dengan keseluruhan lagu yang dibawakan dan mendapatkan kesan yang sulit dilupakan. Tentunya bagian *ending* ini memerlukan kreativitas tinggi. Akhir lagu bisa diambil dari salah satu melodi pada bagian lagu yang paling menarik dan memiliki aksentuasi yang tegas atau juga bisa keluar sama sekali dari pola melodi utama lagu yang penting selalu sesuai dengan akor lagunya.

Contoh bagian akhir lagu

The image shows a musical score for the ending of a song. It consists of two staves: the top staff is labeled 'Voice' and the bottom staff is labeled 'Mezzosoprano'. Both staves have a treble clef and a 3/4 time signature. The lyrics are written below the notes: 'do ne sia ja ya ha ha ha ha ha...'. The melody is simple and repetitive, with a final note that is held over.

Sumber:

Gambar 4.5 Contoh bagian akhir lagu

C. Uji Kompetensi

● Pengetahuan

- a. Apa saja yang menjadi ciri-ciri dari vokal grup?
- b. Jelaskan tahapan mengaransemen lagu modern ke dalam bentuk vokal grup?

● Keterampilan

- a. Buatlah kelompok untuk membuat vokal grup minimal 4 maksimal 8 orang, kemudian tentukan sebuah lagu modern yang akan dibawakan, aransemen lagu tersebut untuk menjadi sajian vokal grup.
- b. Nyanyikanlah lagu yang sudah diaransemen menjadi sajian vokal grup di depan kelas secara berkelompok.

Materi lagu modern sudah dibahas pada bab sebelumnya. Bab ini akan membahas penyajian lagu modern ke dalam bentuk vokal grup yang tentunya akan menambah variasi hasil lagu yang akan didengarkan nantinya. Vokal grup ini merupakan bentuk penyajian vokal yang bisa dibilang lebih fleksibel dibandingkan Paduan Suara, karena dalam menyajikan vokal grup kita akan lebih mementingkan aspek keselarasan nada yang enak didengar dan lebih ekspresif bukan berupa partitur lengkap seperti aransemen lagu untuk kelompok paduan suara.

D. Rangkuman

Membuat sajian lagu secara vokal grup merupakan rangkaian kegiatan musik yang menyenangkan, karena dalam proses pengubahannya membutuhkan kreativitas yang dapat membuat sebuah lagu modern satu suara menjadi lebih dari satu suara dengan variasi nada yang ekspresif sesuai kebutuhan lagunya. Mengaransemen vokal grup akan lebih mudah dengan cara menentukan peran vokal yang tepat sesuai dengan wilayah nada setiap anggotanya. Aransemen lagu untuk vokal grup lebih

bebas dan ekspresif, hal ini dapat disesuaikan dengan kreatifitas arranger-nya yang penting setiap improvisasinya selalu berjalan di jalur akor yang sama dengan lagu utamanya.

E. Refleksi

Menggubah lagu modern secara vokal grup dilakukan dengan mengaransemen lagu pilihan kamu sesuai dengan keinginan kamu agar sajian lagu dalam bentuk vokal grup itu lebih menarik dan indah didengar dari sajian lagu aslinya.

Setelah mengaransemen lagu pada kegiatan tugas dibawah, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu pada tabel berikut!

Dalam mengaransemen lagu modern secara vokal grup, saya dengan benar melakukan hal:	1	2	3	4	Skor
1. Menentukan bentuk lagu modern sehingga jelas bagian-bagiannya dengan teliti					
2. Membuat intro lagu yang menarik dengan sungguh-sungguh					
3. Menentukan pembagian suara sesuai dengan kemampuan wilayah nada dengan tepat dan tidak dipaksakan					
4. Membuat improvisasi yang baik dan tidak berlebihan					
5. Membuat <i>ending</i> lagu dengan kreatifitas yang baik sehingga memiliki kesan yang indah					
6. Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan sungguh-sungguh dan percaya diri					
7. Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan memunculkan kreativitas yang tinggi sesuai dengan kemampuan saya					
8. Menghargai hasil aransemen lagu secara vokal grup yang telah saya hasilkan					
				Jumlah	

Keterangan : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup dan 1 = Kurang.

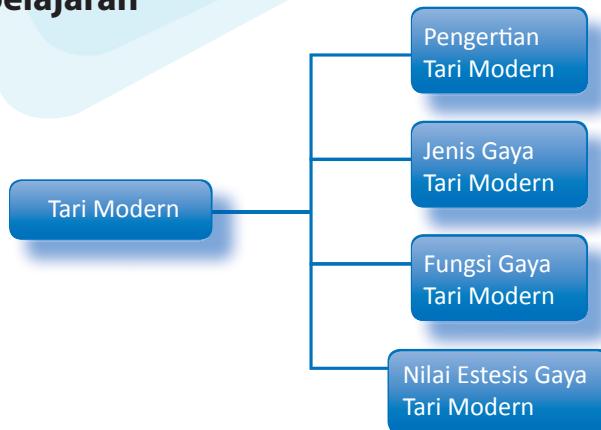
Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan mengubah lagu modern dengan cara mengaransemennya untuk sajian secara vokal grup.
2. Buatlah deskripsi tentang pengalaman kamu dalam mengaransemen lagu modern kedalam bentuk sajian secara vokal grup dalam sebuah tulisan.
3. Diskusikan hasil tulisan sehingga teman dapat memberikan kritik yang membangun untuk gubahan karya selanjutnya yang lebih baik lagi.

Seni Tari



Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab peserta didik diharapkan mampu memahami dan melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Menjelaskan tari gaya modern
2. Mengidentifikasi jenis tari gaya modern
3. Mengidentifikasi fungsi tari modern
4. Menjelaskan nilai estetis tari modern
5. Melakukan ragam gerak tari gaya modern
6. Melakukan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari modern
7. Mengomunikasikan gerak tari modern baik secara lisan dan/atau tertulis

Seni tari dalam perkembangannya terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Seni tari berkembang terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan dan tidak terputus satu sama lain melainkan saling berkesinambungan. Perkembangan seni tari telah dipengaruhi oleh budaya asing dapat menjadi pengaruh yang sangat luar biasa sehingga sering dikatakan budaya modern. Modern sering diartikan perkembangan yang mengikuti tren. Pernahkah kalian melihat karya seni tari yang mendapatkan pengaruh budaya modern? Sebutkan jenis kesenian tari modern? Apakah perbedaan antara seni tari tradisional dengan seni tari modern?

Ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukkan tari, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!



- 1) Perhatikanlah gambar tersebut, apakah perbedaan dari berbagai tarian tersebut?
- 2) Adakah persamaan dalam setiap gerak tari tersebut? Jelaskan!
- 3) Tirukanlah gerak tari modern yang terdapat pada gambar ?

- 4) Bagaimanakah teknik gerak pada tari gaya modern?
- 5) Jelaskan keunikan tarian jika dilihat dari aspek gerak, kostum dan bentuk penyajian (tunggal, berpasangan dan berkelompok)?
- 6) Apakah fungsi dari masing-masing tarian tersebut?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel berikut ini sesuai dengan asal tarian:

No	Nama tarian	Asal Negara
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari modern beserta unsur pendukung tari berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1	Gerak tari	
2	Jenis tari	
3	Fungsi tari	
4	Nilai estesis karya tari	

A. Pengertian Tari Modern

Modern dance atau dalam Bahasa Indonesia tari modern adalah satu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak awal abad 20. Namun apabila dilihat dari latar belakang sejarah, tari modern dipelopori oleh penari-penari dari Amerika Serikat serta beberapa negara di Eropa Barat yang keluar dari batasan-batasan yang kaku seperti tari Balet Klasik. Gerakan tari modern dipelopori oleh seorang penari perempuan bernama Isadora Duncan. Ia benar-benar meninggalkan Balet yang penuh aturan yang mengikat dan ingin menggunakan tari sebagai media ekspresi pribadi dan menempatkan tari sebagai sebuah seni pertunjukan yang menarik.

B. Jenis Gaya Tari Modern

Perkembangan seni termasuk seni tari terjadi secara alami dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, muncul keragaman seni tari baik di Nusantara maupun di luar Nusantara (Mancanegara). Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa jenis tari modern.

1. Balet

Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik *virtuosonya* seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi. Teknik balet banyak yang mirip dengan teknik anggar, barangkali karena keduanya mulai berkembang dalam periode yang sama, dan juga karena keduanya membutuhkan teknik keseimbangan dan pergerakan yang mirip. Istilah *ballo* pertama kali digunakan oleh Domenico da Piacenza (dalam *De Arte Saltandi et Choreas Ducendi*), sehingga karyanya dikenal sebagai *balleti* atau *balli* yang kemudian menjadi *balle*.

Balet berakar pada acara pertemuan para ningrat Italia di masa pencerahan. Selanjutnya, balet dikembangkan dalam *ballet decour*, yaitu dansa sosial yang dilakukan bersama musik, pidato, berpuisi, nyanyian, dekor dan kostum oleh para ningrat



sumber: Kemdikbud
www.lunasauditorio.com
Gambar 5.1. Tari Balet ditarikan oleh satu orang



Sumber: ratihandaruni.com
Gambar 5.2 Tari Balet ditarikan dengan berkelompok



Sumber:
www.lunasauditorio.com
Gambar 5.3 Tari Balet ditarikan dengan berpasangan



Sumber: rathandaruni.com

Sumber: www.torito.com

Gambar 5.4 tari Tarngo ditarikan dengan berpasangan

2. Tari Tango

Tari Tango telah populer di seluruh dunia, tarian pergaulan yang berasal dari Amerika ini memiliki irama yang didasarkan pada birama $2/4$ atau $4/4$, sedangkan temponya sedang. Gerak tariannya sangat memikat karena dilakukan dengan langkah-langkah yang menimbulkan kesan dan perasaan mengalir dan melayang. Tari tango juga termasuk permainan dan dapat dijadikan tarian tunggal, berpasangan dan kelompok.



Sumber: www.flamenco-show.nl

Gambar 5.5 Tari Flamenggo diiringi dengan alat musik gitar

3. Tari Flamenco

Tari flamenco termasuk jenis tarian pergaulan yang berasal dari tradisi gipsi Andalusia Spanyol Selatan. Tarian ini biasa ditarikan sendiri atau tunggal, berpasngan ataupun kelompok. Pola ritmik dari beberapa hentakan kaki penari, seperti hentakan ujung kaki, tumit atau seluruh telapak. Tarian ini diiringi gitar, tepukan tangan, hentakan kaki dan seruan dari para penonton.



Sumber:

capoeirayogyakarta.blogspot.com

Gambar 5.6 Tari Salsa

4. Tari Salsa

Salsa termasuk jenis tari yang ditarikan secara berpasangan. Kata Salsa berasal dari bahasa Spanyol yang berarti saus, dalam hal ini rasa atau gaya. Salsa ditarikan dengan menggunakan irama delapan ketukan, yaitu dua bar yang terdiri dari empat ketukan. Umumnya setiap ketukan menggunakan tiga langkah, satu ketukan dilewati. Ketukan yang dilewat-

kan tersebut ditandai dengan gerakan tertentu, seperti tendangan atau sentakan kaki. Salsa tidak memerlukan arena yang luas. Dalam tarian salsa tidak ada aturan baku, namun ada gaya tarian salsa tertentu yang dapat dikenali secara umum. Musik salsa melibatkan irama perkusi yang rumit dan cepat, gabungan antara musik tradisional Afrika dan Kuba serta irama Amerika Latin. Tarian salsa pada masa kini menggunakan musik salsa yang berasal dari Son Kuba seperti mambo, rumba.

5. Tari Disko

Tari disko termasuk jenis pergaulan yang ditarikan secara beramai-ramai (tari kelompok). Tarian ini berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1950-an, kemudian berkembang pesat di Jerman dan Prancis pada tahun 1970-an. Irama lagu yang merupakan perpaduan antara lagu rohani Negro, *rhythm* dan *blues* sangat meriah sehingga mampu merangsang orang lain untuk menari

6. Tari Waltz

Tari waltz termasuk jenis tarian berpasangan, tarian ini terkenal dalam birama $\frac{3}{4}$ dengan tempo yang berbeda-beda. Tarian ini berasal dari tari *weller* (tarian petani Jerman) dan tari *leander* (tarian Austria). Di Jerman, tarian ini ditarikan dengan tempo agak lambat, tetapi di Wina ditarikan dengan tempo lebih cepat dan bersemangat. Tarian



Sumber: www.inisajamustori.com

Gambar 5.7 Tari Gangnam style tari disko yang populer tahun 2012



Sumber: jogja.tribunnews.com

Gambar 5.7 Tari Waltz

Waltz yang terkenal adalah vienese dan boston. Pada Vienese pasangan berputar satu arah dengan cepat, sedangkan pada tari Boston, pasangan berputar kesegala arah dengan lambat Pada pertengahan tahun 1700-an, dikalangan bangsawan Eropa telah dikenal tari *slow* berpasangan Waltz, yang memiliki tempo lebih cepat.



Sumber: [www. Taringan. Net](http://www.Taringan.Net)

Gambar 5.9 Tari Break Dance digemari kaum muda

7. Break Dance

Break dance termasuk tari tunggal yang berasal dari kelompok pekerja Negro Amerika. Bentuk tariannya berupa gerakan patah-patah atau stakato dan bersifat akrobatik. Tarian ini lahir bersamaan dengan perkembangannya musik rap yang terkenal dalam komunitas kaum pekerja Negro Rap.

8. Tari Kontemporer

Tari Kontemporer kembangan karena adanya pengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *Contemporary Art* berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Istilah ini berkembang di Jepang seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk memproduksi suatu karya seni tari, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasikarya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu.



Sumber: Pribadi

Gambar 5.10 Tari kontemporer karya Wiwit jurusan seni tari Universitas Negeri Jakarta

Secara garis besar, ada dua karakteristik dance yang populer, yakni karakteristik ballroom standar dan karakteristik dance latin. Dance latin misalnya cha-cha, rumba, samba, *jive*, dan *paso double*. Sedangkan yang disebut dengan ballroom standar antara lain *waltz*, *romantic*, *slow foxtrot*, *quick step* dan tango.

C. Fungsi Tari Modern

Setiap tari tentu memiliki unsur keindahan yang menjadi daya tarik orang untuk melihatnya. Rasa indah itu sendiri mengalami perubahan, perkembangan dan pertentangan pada setiap kurun waktu atau periode. Apalagi kemajuan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan dan pengalaman telah mempengaruhi pemikiran manusia. Kini manusia modern yang hidup diperkotaan pada umumnya semakin jauh dari budaya agraris tradisional sehingga baik cita rasa maupun.

Tujuan ekspresi seni mengalami pergeseran. Berdasarkan fungsinya, tari modern mencerminkan sifat sosial yang dibagi menjadi tari sebagai media sebagai hiburan dan sebagai pertunjukan.



Sumber: Pribadi

Gambar 5.11 Tari sebagai hiburan



Sumber: Pribadi

Gambar 5.12 Tari sebagai pertunjukan

- a. Tari sebagai hiburan, pada dasarnya tari ini tidak bertujuan untuk ditonton, tetapi tarian ini untuk kepuasan penarinya. Keindahan tidak dipentingkan, melainkan lebih mementingkan untuk kepuasan individual, sehingga tampak bersifat spontanitas.
- b. Tari sebagai pertunjukan (*theatrical dance*), tari jenis ini adalah tari yang disusun sengaja untuk dipertontonkan, maka dalam penyajiannya mengutamakan segi artistiknya, penggarapan koreografi yang baik serta tema dan tujuan jelas.

D. Nilai Estesis Tari Modern

Pada hakekatnya keindahan mengacu kepada pengertian yang mempersyaratkan adanya persentuhan selera, pemahaman, kepekaan dalam membedakan dan mengapresiasi makna dari sebuah bentuk karya seni. Keindahan bukanlah merupakan kualitas dari obyek atau peristiwa melainkan dari cara kita menangkapnya. Misalnya, ketika kita mengamati tari, lukisan atau patung dan karya seni yang lainnya. Kita dapat menemukan dan merasakan keindahan atau daya tarik dari karya seni berdasarkan kemampuan kita dalam memahami sebuah makna karya seni.

Pernahkah kalian mengalami suatu pengalaman dalam melihat pementasan seni tari modern? Apakah yang kalian rasakan saat melihat pementasan seni tari modern? Adakah nilai estetis yang terkandung dari pementasan seni tersebut? Setiap jawaban pasti tidak akan sama karena keindahan muncul dari pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu. Nilai estetis pada gerak tari merupakan kemampuan dari gerak tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. (Jazuli, M.:114)

Sumber: Pribadi

Gambar 1.13 Karya tari Mugiyono memiliki nilai estetis pada gerakan yang mengalir



Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melakukan gerak harus dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tarian pasti memiliki nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat. Jadi apa itu estetis? Hal yang perlu dipahami dalam mengamati karya tari adalah adanya faktor subjektif dan objektif. Benda itu sangat estetis karena adanya sifat yang melekat pada benda dan tidak terkait dengan orang yang mengamati. Selain itu juga dikatakan bahwa munculnya estetis itu karena adanya tanggapan perasaan dari pengamat. Jadi, estetis itu ada karena proses hubungan antara benda (karya tari) dan alam pikiran orang yang mengamati. Masing-masing gerak setiap jenis tari modern memiliki keunikannya tersendiri yang tidak bisa terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri. *Genre* dalam suatu daerah juga memiliki pengaruh besar dalam menilai nilai estetis suatu gerak tari. Jenis tari berdasarkan penyajiannya terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan kreasi baru. Tari kreasi baru atau tari modern memiliki nilai estetis yang berbeda dengan tari tradisional. Tari modern lebih menekankan pada keindahan gerak individual.

Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian dan berikan alasannya?

Sumber:

Gambar 1.14 Break Dance lebih kepada gerak akrobatik



Kegiatan diskusi

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

No	Nama Tari	Gerak yang di amati	Hasil dari pengamatan dikaitkan dengan nilai estetis pada gerak tari tersebut
1			
2			
3			
4			

E. Uji Kompetensi

● Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tari modern dan tari kontemporer?
2. Sebutkan 2 contoh tari modern dan satu contoh tari kontemporer dilihat dari aspek gerak, kostum, tata rias, iringan musik dan properti?
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi dari tari modern?

● Projek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang
2. Rancang karya seni tari modern/kontemporer
3. Buatlah proposal yang berisi hal sebagai berikut:
 - a. Judul tarian
 - b. Negara asal
 - c. Jenis tari
 - d. Jumlah penari
 - e. Kesan tentang tarian tersebut dan
 - f. Keunikan tari, meliputi: gerak, kostum, musik, properti dan sebagainya

● Praktik

Setelah membaca konsep tari modern jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan dan jelaskan jenis tari modern. Berdasarkan koreografi jumlah penarinya!
2. Sebutkan fungsi dari tari modern?
3. Uraikan lima contoh tari modern yang kamu ketahui?
4. Sebutkan keunikan tari mancanegara atau tari modern yang kamu ketahui?
5. Sebutkan lima koreografer tari modern yang kamu ketahui?



Sumber:

Gambar 1.16. Pertunjukan tari Break Dance



Sumber: Pribadi

Gambar 1.16. Pertunjukan tari Kontemporer

Tugas Individu

1. Saksikan sebuah tari modern, seperti salsa, tango, balet atau waltz melalui televisi atau rekaman video!
2. Buatlah laporan tertulis dan jelaskan keunikan tarian tersebut menurut pendapatmu (meliputi gerak, kostum, musik, properti dan sebagainya!)
3. Presentasikan hasil laporanmu di depan kelas!

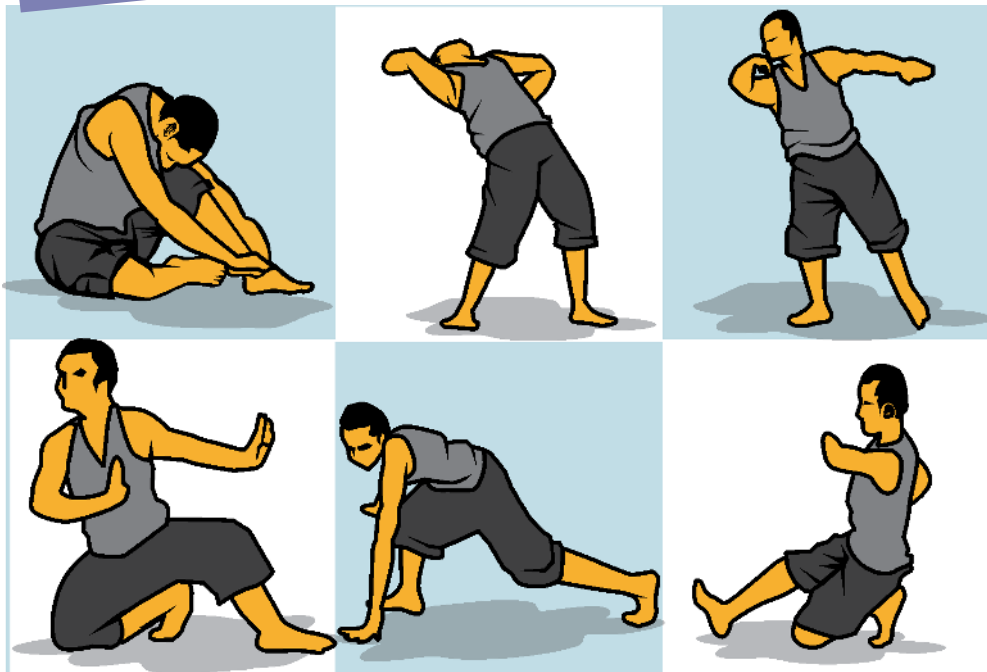
Kegiatan Mengeksplorasi Gerak

Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan hasil dari imajinasimu
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi.

Tugas Praktek

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang
2. Lakukanlah gerakan yang terdapat pada gambar
3. Buatlah deskripsi gerak dengan menggunakan hitungan
4. Tampilkan di depan kelas



Buatlah bentuk tari kreatif hasil pengembangan gerak pribadi-mu dengan menggunakan properti misalnya payun, sapu, kursi, dan sebagainya. Kembangkan dengan berbagai level, arah hadap dan variasi hitungan

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tari modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tari modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tari modern		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan tari modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tari modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tari modern		

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Menghargai ragam gerak yang terkandung didalam gerak tradisional yang lain <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
9	Menghormati dan menghargai teman <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10	Menghormati dan menghargai guru <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

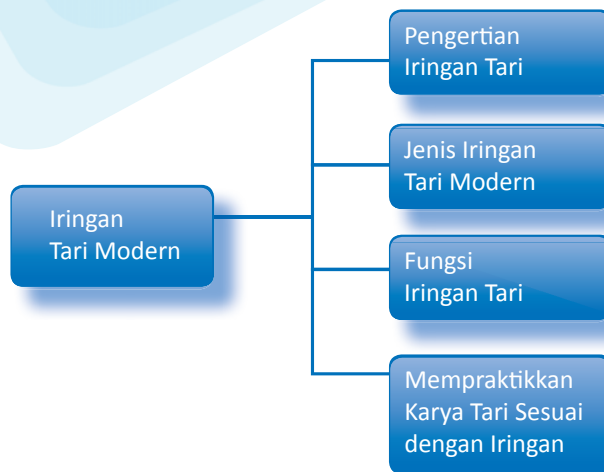
G. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Tari modern mempunyai bentuk mengekspresikan artistik yang bersifat individual. Awal tarian modern adalah karena adanya penolakan terhadap bentuk yang formal seperti pada tari balet. Tari kontemporer berkembang karena adanya pengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *Contemporary Art* berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Jenis tari gaya modern terbagi menjadi tari Balet, tar Walzt, tari Disko, Tari Flamenco, tari Tango, Tari Salsa, Tari Break Dance dan Tari Kontemporer. Fungsi dari tari yaitu tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan dan tari sebagai pertunjukan. Tari memiliki nilai estetika yang berbeda-beda, nilai estetis pada gerak tari merupakan kemampuan dari gerak tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melakukan gerak harus dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tarian pasti memiliki nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat.

H. Refleksi

Pada Bab 5, kamu telah belajar tentang tari modern dan terbagi menjadi beberapa gaya tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Jenis Tari gaya modern memiliki keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari gerak, kostum, iringan tari, properti dan sebagainya. Fungsi dari tarian memiliki simbol atau makna dalam tarian tersebut akan memiliki nilai estetis tersendiri. Melalui gerak seorang penari dapat berkomunikasi dengan penikmatnya, dan karena gerak seseorang dapat berekspresi dengan terus mengembangkan gerak tersebut menjadi lebih gerak yang baru.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab 6 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi karya seni tari:

1. Mendeskripsikan iringan tari
2. Mengidentifikasi jenis iringan tari gaya modern
3. Mengidentifikasi fungsi iringan tari
4. Melakukan gerak tari dengan menggunakan iringan
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari modern
6. Menyajikan karya tari modern sesuai dengan iringan

Sejauh ini tidak ada masalah musik yang dibicarakan dan sementara kita tahu bahwa musik dan tari selalu bersatu. Jika musik diperkenalkan terlalu dini maka besar kemungkinan ide gerak akan terpengaruh oleh musik. Segera setelah garapan tari tersusun menjadi karya seni, musik sebaiknya mulai dimasukkan. Masuknya musik akan selalu memberikan semangat baru bagi pertunjukan, meningkatkan dinamika dan memperkuat kontinuitas serta keutuhan dari semua yang ada dalam garapan.

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari? apakah yang unik dari pertunjukan tari tersebut? Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini jenis iringan musik apa saja dan jelaskan pendapatmu mengenai keunikan dari setiap iringan musik tersebut?



Sumber:

Gambar 1: Pribadi, **Gambar 2:** Pribadi, **Gambar 3:** **Gambar 4:** Pribadi, **Gambar 5:** Pribadi, **Gambar 6:** Pribadi

- 1) Apa yang dapat kalian kemukakan tentang seluruh gambar tersebut?
- 2) Kesamaan dan perbedaan apa saja yang dapat kalian temukan dalam seluruh gambar tersebut?
- 3) Apa yang dapat kalian jelaskan dari gambar 1 dan 2?
- 4) Apa yang dapat kalian jelaskan dari gambar 3 dan 4?
- 5) Apa yang dapat kalian jelaskan dari gambar 5 dan 6?

Diskusikanlah jawaban kalian tersebut dengan teman-teman dan tuliskan hasil diskusi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Format diskusi hasil pengamatan

Nama siswa :

Nis :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Untuk lebih memahami tentang iringan tari, bacalah penjelasan berikut tentang pengertian iringan tari, jenis iringan tari berdasarkan gaya atau aliran, fungsi, dan mempraktekkan karya tari sesuai dengan iringan. Kalian dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan menyaksikan beragam pertunjukan tari, baik dengan menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, melihat dokumentasi pertunjukan tari di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dokumentasi audio beragam karya tari, maupun membaca beragam referensi tentang karya tari.

A. Pengertian Iringan Tari

Selain menggunakan gerak sebagai media, pada umumnya tari memerlukan iringan atau musik pengiring sebagai pendukung dari pagelaran karya seni tari. Musik dapat membantu untuk menggambarkan suasana sedih, marah, gembira dan dapat menegaskan ungkapan gerak tari.

Dapatkah kita mendefinisikan istilah ‘iringan atau musik pengiring’ tersebut dengan tepat? Apa saja definisi iringan atau musik pengiring yang pernah kalian ketahui? Diskusikanlah bersama dengan teman-teman.

Karya tari memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu tari sebagai rangkaian gerak dan musik sebagai rangkaian bunyi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, tak ada tari yang hadir tanpa diiringi musik. Musik tari dapat berupa seperangkat gamelan, tepukan tangan, hentakan kaki, teriakan dan alat musik modern. Musik sebagai pengiring tari awalnya harus digarap sesuai dengan garapan tariannya, musik yang ditata dengan baik akan lebih menguatkan ekspresi.



Sumber: www.antarnews.com

Gambar 6.1

musik sebagai pengiring tari Flamenco

Iringan atau musik pengiring dapat dikatakan dinamis apabila mampu menggugah suasana dan mampu membawa penonton dan penari untuk mendapatkan sentuhan rasa sehingga pesan dapat tersampaikan. Melalui musik pesan yang tersampaikan lebih komunikatif artinya tari mempunyai jiwa atau roh dalam pengungkapannya.

B. Jenis Iringan Tari Modern

Tari pada dasarnya merupakan sajian audio visual. Unsur musik merupakan unsur pendukung dalam tarian, tanpa musik sebuah tarian tidak akan mengesankan bagi penonton. Sehingga keunikan dalam seni tari juga dapat dilihat dalam musik atau irama pengiringnya.

Pada awal abad 20 musik pengiring pada tari modern merupakan bentuk pada keserasian gerak tubuh. Balet merupakan jenis tarian formal yang berasal dari renaissance italia dan berkembang di perancis dan dilakukan dengan iringan musik klasik (orkestra). Tari tanggo yang berasal dari amerika latin dengan irama tarian yaitu pada birama $\frac{2}{4}$ dan $\frac{4}{4}$. Musik salsa merupakan gabungan antara musik afrika dan kuba serta irama amerika lain yang dimulai dari kota new york antara tahun 1940 dan 1970. Tari flamenco merupakan tarian yang berasal dari spanyol pada abad ke 14, tarian ini diiringi dengan permainan gitar dan kastanyet. Sedangkan *breakdance* merupakan tarian yang muncul sebagai bagian dari gerak hip-hop, pada umumnya tarian ini diiringi lagu hip-hop, rap atau lagu remix (lagu yang diaransemen ulang). Adanya unsur musik sebuah tari dapat tersusun dan memiliki ketukan dalam aturan gerak.

Setelah kita *me-review* beberapa definisi jenis musik, coba diskusikan definisi jenis musik menurut pendapat kalian sendiri dan jelaskan alasan dari definisi tersebut dalam kolom di berikut ini!

Jenis Musik	Penjelasan	Alasan
Musik Jazz		
Musik R & B		
Musik Pop		
Musik Rock		
Musik Blues		
Musik Rap		
Musik Instrumental		
Musik perkusi		

C. Fungsi Iringan Tari

Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) sebagai pengiring tari dan 2) sebagai ilustrasi tari.

1. Tari merupakan gerak-gerak yang berirama, untuk mengatur irama tersebut dibutuhkan musik sebagai pemberi irama. Iringan tari dapat dipilih karena pertimbangan irama yaitu adanya kesesuaian antara irama musik dengan irama gerak. Irama merupakan pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak tari. Untuk menguatkan ekspresi tari perlu pemahaman dan pengertian antara penata tari dan penata musik.
2. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari menggunakan musik baik sebagai pengiringan atau pemberi suasana, tergantung kebutuhan garapan tari. Dengan kata lain musik diperlukan hanya pada bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari.



Sumber: www.smpn1wandasintang.com

Gambar 6.2 Alat musik gitar sebagai pengiring tari Flamenco



Sumber: Pribadi

Gambar 6.3 Rampak gendang sebagai pengiring tari Jaipong Jawa Barat

D. Mempraktikkan Karya Tari sesuai Iringan

Setiap penata tari kreasi baru atau kontemporer memiliki gaya tersendiri dalam penyusunan gerak, permainan komposisi, penggunaan iringan, kostum dan tata rias yang berbeda sesuai dengan ide atau konsep dasar masing-masing penata tari. Begitu juga dengan bentuk penyajian, ditarikan dengan individu, berpasangan atau berkelompok.

Berikut ini contoh deskripsi tari modern. Kalian bisa mencoba mempraktikkannya bersama dengan teman-teman kalian.



Tari Cha-cha

Nama tari : Tari Cha-cha
Lagu pengiring : Disko Cha-cha
Jumlah penari : Berpasangan
(Dua orang)

Ketika tarian ini dilakukan secara berpasangan saling berhadapan, maka tarian ini harus dilakukan oleh masing-masing pasangan dengan cara berlawanan. Jika yang satu maju, maka yang lain mundur. Jika yang satu bergerak ke kanan, maka yang lain bergerak ke arah kiri, dst.

TAHAP 1

- Sikap awal : Berdiri tegak kedua kaki sejajar. Kedua lengan bebas di samping badan siku ditekuk.
- Hitungan 1 : Langkahkan kaki kiri ke belakang/mundur.
- Hitungan 2 : Langkahkan kaki kanan ke belakang/mundur melewati kaki kiri.
- Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kiri ke belakang (mundur) melewati kaki kanan dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, kaki kanan lepas dari lantai.
- Cha 2 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan.
- Cha 3 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri.

- Hitungan 5 : Langkahkan kaki kanan ke belakang/mundur
- Hitungan 6 : Langkahkan kaki kiri ke belakang/mundur melewati kaki kanan.
- Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kanan ke belakang/mundur melewati kaki kiri dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan, kaki kiri lepas dari lantai.
- Cha 2 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri.
- Cha3 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan. diikuti pemindahan berat badan pada kaki kanan.

TAHAP 2

- Sikap awal : Berdiri tegak kedua kaki sejajar. Kedua lengan bebas di samping badan siku ditekuk.
- Hitungan 1 : Langkahkan kaki kiri ke samping kiri.
- Hitungan 2 : Langkahkan kaki kanan ke samping kiri disamping kaki kiri.
- Cha 1 : Langkahkan kaki kiri ke samping kiri dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri. Kaki kanan lepas dari lantai, berat badan pindah pada kaki kiri.
- Cha2 : Pijakkan kaki kanan di tempat, dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan. berat badan pindah pada kaki kanan.
- Cha 3 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, berat badan pindah pada kaki kanan.
- Hitungan 5 : Langkahkan kaki kanan ke samping kanan.
- Hitungan 6 : Langkahkan kaki kiri ke samping kanan disisi kaki kanan.
- Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kanan ke samping kanan dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan, kaki kiri lepas dari lantai.
- Cha 2 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, diikuti pemindahan berat badan pada kaki kiri.
- Cha 3 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan.

Langkah irama Cha-cha sebenarnya merupakan pola langkah empat, yang dapat diiringi oleh irama lagu berbirama 4/4. Bedanya, pada langkah cha-cha, 2 ketukan terakhir dijadikan 3 ketukan yang nilainya sama, sehingga tidak lagi di hitung 1, 2, 3, dan 4, melainkan dihitung: 1, 2, cha cha cha. Langkah ini dipandang cukup sulit untuk dikuasai, karena adanya perubahan kecepatan serta arah langkahnya pada satuan polanya. Misalnya, ketika hitungan 1 dan 2 lambat, pada hitungan cha cha-cha gerakannya lebih cepat. Dalam hal arah juga demikian, hitungan 1 ke depan, hitungan 2 mundur (atau kembali ketempat), dan cha-cha-cha di tempat.

Bendera

Do = F 4/4
Allegro agitato (155)

Dipopulerkan oleh Coklat
Arr. Siti Masriyah

The musical score is arranged in two systems, each with two staves. The top staff of each system is for Soprano Recorder and the bottom staff is for S. Rec. The key signature has one flat (Bb) and the time signature is 4/4. The score consists of 68 measures, with measure numbers 2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50, and 56 marked at the beginning of their respective systems. The melody is primarily eighth-note based, with some sixteenth-note passages in the later sections.

Sumber:
Gambar 6.5 lagu Bendera

E. Uji Kompetensi

- Pengetahuan
 1. Jelaskan yang dimaksud dengan iringan tari?
 2. Sebutkan 5 jenis iringan tari gaya modern dan jelaskan ?
 3. Sebutkan dan jelaskan fungsi iringan tari?

- Praktik

Tugas kelompok:

Buatlah gerakan tari modern (kreasi baru) dengan iringan musik Pop judul lagu BENDERA dari Coklat hasil kreasi

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari isilah kolom di bawah ini :

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai iringan tari		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai materi iringan tari		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan iringan tari		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan iringan tari		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan gerak tari dengan menggunakan iringan tari		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan gerak tari dengan menggunakan iringan tari		

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Menghargai ragam musik modern yang terkandung didalam iringan tari yang lain <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
9	Menghormati dan menghargai teman <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10	Menghormati dan menghargai guru <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

G. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Iringan atau musik pengiring dapat dikatakan dinamis apabila mampu menggugah suasana dan mampu membawa penonton dan penari untuk mendapatkan sentuhan rasa sehingga pesan dapat tersampaikan. Jenis dari iringan musik modern adalah sebagai berikut:

- a. Musik pop merupakan musik hiburan yang menekankan pada kenikmatan bagi pendengarnya. Berbagai musik pop adalah jazz, blues dan rap. Musik pop berkembang dari musik tradisional suatu negara atau masyarakat tertentu. Musik pop yang berirama swing dan waltz berkembang dari seni musik yang dipakai untuk mengiringi tarian tradisional.
- b. Musik rap memiliki ketukan yang kuat, ritmis dan sangat cepat. Lirikinya sering membingungkan bagi orang awam dengan mengacu pada kekerasan yang blak-blakan.
- c. Musik R & B merupakan musik Afro Amerika yang populer pada tahun 40-an sampai 60-an yang berubah menjadi musik soul karena musik ini dapat menyentuh dan menggerakkan hati.
- d. Musik jazz berciri improvisasi yaitu usaha memperindah permainan musik, baik sebagian maupun keseluruhan. Musik jazz lahir dan berkembang dan populer dikalangan masyarakat kulit hitam Amerika Serikat tepatnya di negara New Orleans. Musik jazz pernah populer di Indonesia sekitar tahun 1902-1950an. Kini musik jazz meredup dan bergilir musik rock dan pop yang berjaya.
- e. Musik rock and roll adalah musik yang berciri lincah dan menggebu dengan lirik yang digemari kaum remaja. Iramanya dikembangkan dari jenis irama Rhythm and Blues tradisional.
- f. Musik blues dikembangkan oleh kaum imigran dari Afrika yang menjadi budak di Amerika. Ciri khasnya adalah pemain gitar yang penuh improvisasi

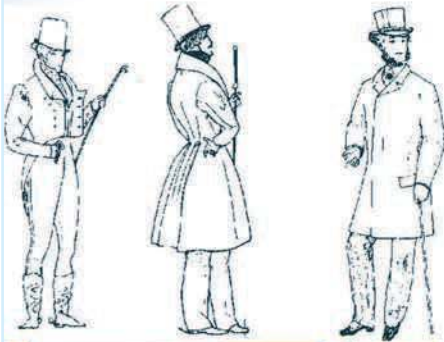
- g. Musik dengan ketukan keras dan mantap membantu para prajurit untuk memadukan langkah dalam baris-berbaris. Kini musik mars tidak hanya dimainkan oleh band militer. Banyak sekolah-sekolah, perusahaan memiliki kelompok musik mars sendiri untuk menghibur dan mengajak penonton untuk menyanyi.

Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana dan 3) sebagai ilustrasi tari.

H. Refleksi

Pada Bab 5, kamu telah belajar tentang tari modern dan terbagi menjadi beberapa gaya tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Musik merupakan bagian hidup dari manusia. Seni tari tidak akan pernah lepas dari musik. Musik sangat berpengaruh besar sebagai unsur pendukung dari seni tari, dapat memperkuat ekspresi dari suatu gerak tari. Dengan musik penari akan lebih menghayati dari tarian yang akan dibawakan sehingga pesan dari tarian tersebut tersampaikan kepada penonton.

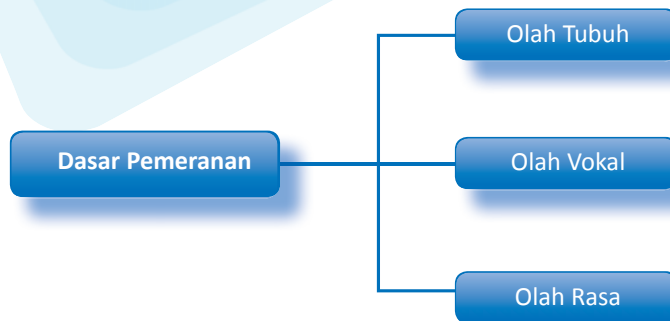
Seni Teater



Dasar Pemeranan Teater Modern

Bab VII

Alur Pembelajaran



Pada Pembelajaran Bab ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan berbagai dasar pemeranan
2. Mengidentifikasi berbagai dasar pemeranan dalam kehidupan keseharian.
3. Mengeksplorasi berbagai dasar pemeranan dalam pelatihan pemeranan.
4. Mengasosiasikan dasar pemeranan berdasarkan olah tubuh, olah suara dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengkomunikasikan dasar pemeranan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis.

Kegiatan Pembelajaran

1. Amati berbagai gerak dan cara bicara orang-orang di sekelilingmu.
2. Tontonlah berbagai macam pertunjukan teater baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerahmu.
3. Lakukan gerakan-gerakan yang kamu amati dan kamu tonton melalui video dan pertunjukan tersebut
4. Diskusikan mengapa orang-orang itu bisa bergerak dan bersuara yang berbeda dengan kamu
5. Tontonlah sebuah pertunjukan teater, baik secara langsung maupun melalui media dokumentasi, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu, mengapa pemain teater itu bisa memainkan peran yang dimainkan.
6. Lakukan latihan-latihan sesuai dengan petunjuk latihan yang ada dalam bab buku ini.

Lembar Pengamatan

Nama :

Hari /Tanggal Pengamatan :

Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Cara Bergerak	a. b. c. d. e. f. g. h.
2. Cara Berbicara	a. b. c. d. e. f. g. h.

3. Cara Berekspresi	a. b. c. d. e. f. g. h.
---------------------	--

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal Diskusi :

Tempat Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Olah Tubuh	
Olah Vokal	
Olah Rasa	

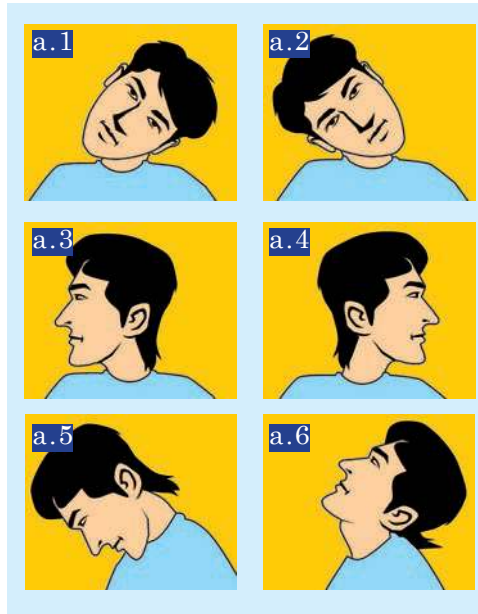
Aktivitas Pembelajaran I

1. Lakukan latihan olah tubuh ini mulai dari pemanasan, kemudian diteruskan dengan latihan inti dan pendinginan.
2. Latihan olah tubuh bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan

A. Latihan Olah Tubuh

1. Latihan Pemanasan

Peregangan atau pemanasan (*warm-up*) yaitu serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap).



a. Latihan Leher

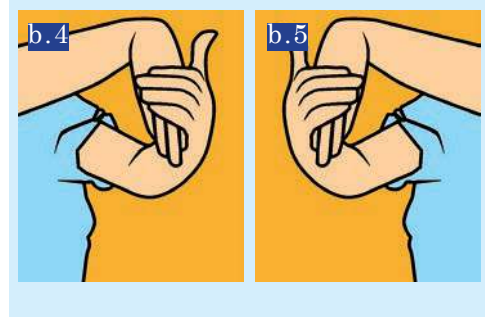
- 1) Miringkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
- 2) Miringkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 3) Tengokkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
- 4) Tengokkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 5) Tundukkan kepala ke depan dan dagu menyentuh dada dan tahan selama 8 hitungan.
- 6) Dongakkan kepala ke belakang, dan tahan selama 8 hitungan.



b. Latihan Jari dan Pergelangan Tangan

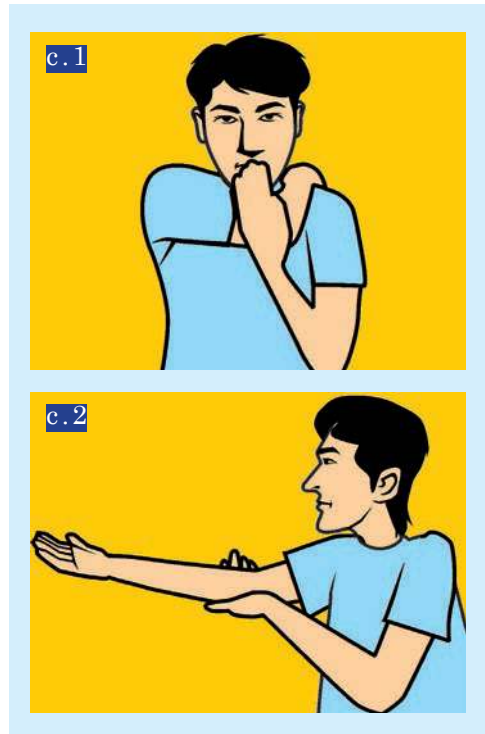
- 1) Tautkan jari-jari tangan kiri dan kanan, putar telapak tangan menjauhi tubuh, luruskan lengan-lengan dan regangkan selama 8 hitungan.
- 2) Tekan telapak tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.

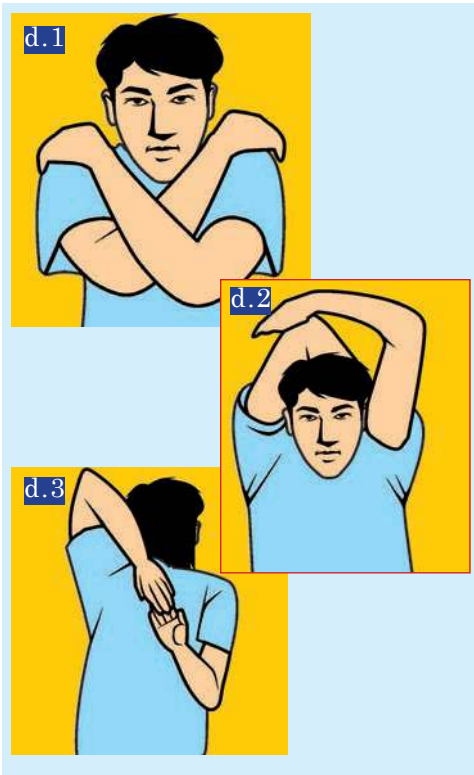
- 3) Tekan telapak tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 4) Tekan punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 5) Tekan punggung tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.



c. Latihan Siku

- 1) Fleksi siku dengan cara tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dan melipat tangan kanan sampai jari tangan kanan menyentuh pundak, pertahankan sampai 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kanan yang memegang pergelangan tangan kiri.
- 2) Ekstensi siku dengan cara menjulurkan tangan kanan ke depan lurus dan tangan kiri menyangga siku tangan kanan, pertahankan selama 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kiri.





d. Latihan Bahu

- 1) Silangkan lengan-lengan di depan tubuh dan gengamlah bahu-bahu yang berlawanan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 2) Letakkan siku kanan di belakang kepala dan gunakan tangan kiri untuk membuat topanan regangan, pertahankan selama 8 hitungan dan lakukan berganti.
- 3) Letakkan satu tangan di atas kepala dan di belakang punggung. Cobalah untuk mempertemukan jari-jari tangan, buatlah regangan dan tahan selama 8 hitungan dan lakukan bergantian.



e. Latihan Tubuh

- 1) Tangan-tangan di pinggang dan bengkakkan badan ke samping kanan, tahan selama 8 hitungan. Dilanjutkan ke samping kiri tahan selama 8 hitungan, ke belakang tahan selama 8 hitungan, dan ke depan tahan selama 8 hitungan.
- 2) Kedua tangan berjabatan (kedua telapak rapat) dan lengan-lengan di atas kepala, bengkakkan ke samping kanan dan tahan selama 8 hitungan, dilanjutkan ke sebelah kiri dengan hitungan yang sama. Lakukan 2 kali.

f. Latihan Tungkai Kaki dan Punggung

- 1) Berdiri dan buka kaki sejauh + 100 Cm, capailah tungkai kaki kanan, tahan selama 8 hitungan, lakukan bergantian dengan mencapai tungkai kaki kiri.
- 2) Berdiri dan buka kaki sejauh + 100 Cm, capailah bagian tengah dengan membungkukan badan ke depan, tahan selama 8 hitungan.



g. Latihan Pergelangan Kaki

- 1) Fleksikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk memberikan tekanan regangan, tahan selama 8 hitungan.
- 2) Ekstensikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk melemaskan, tahan selama 8 hitungan.
- 3) Fleksikan lutut kanan, gunakan kedua tangan untuk menarik lutut ke dada, dan tahan selama 8 hitungan.
- 4) Ekstensikan lutut kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 5) Lakukan point 3 dan 4 pada lutut kiri.



2. Inti

Olah tubuh inti yaitu serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tulang belakang seorang pemeran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena pose tubuh yang diciptakan oleh pemeran tergantung dari kelenturan tulang belakangnya. Rangkaian latihan inti ini akan difokuskan pada latihan kelenturan tulang belakang yaitu:

a. Cembung, Cekung dan Datar Tulang Belakang.



- 1) Bertopang pada tangan dan lutut di atas lantai dan bungkukkan punggung Anda. Bengkokkan tulang ekor Anda turun dan ke dalam, bulatkan tulang punggung dibagian dada dan bahu serta turunkan kepala dan leher Anda. Bentukkan punggung Anda kedalam posisi se cembung-cembungnya.
- 2) Angkat bagian tulang ekor Anda, kosongkan tulang punggung bagian dada dan bahu, dan tegakkan leher serta kepala Anda. Bentuklah punggung Anda kedalam posisi secekung-cekungnya.
- 3) Turunkan pinggul, luruskan tulang punggung bagian dada dan bahu sehingga membentuk garis lurus dan tulang ekor. Turunkan leher secukupnya agar berada dalam satu garis lurus dengan tulang punggung dibagian bahu. Lakukan latihan tersebut dalam tempo yang lambat pada tahap permulaan, dan yang terpenting

adalah Anda dapat merasakan pergerakan ruas demi ruas tulang punggung. Setelah Anda dapat merasakan dengan betul tingkatkan kecepatannya dan secara bertahap melambat kembali sampai diam.

b. Menggulung dan Melepas

- 1) Berdiri dengan kedua kaki diregangkan, turunkan pinggul dan merendahlah sampai jongkok dengan bertumpukan kekuatan daya dukung lutut.
- 2) Bungkukkan tubuh bagian atas, tarik tulang ekor masuk ke arah dalam lalu pelan-pelan duduklah dilantai.
- 3) Luruskan kedua kaki dan gerakkan tulang punggung ke belakang sehingga seluruh punggung terletak di lantai dengan tenang.
- 4) Gulung seluruh tulang punggung ke depan mulai dari kepala, leher, tulang punggung, dan ekor sehingga membungkuk di atas kaki dan regangkan kedepan.
- 5) Pelan-pelan berdiri sampai tegak dan mulai jalan dalam gaya lamban.
- 6) Ulangi latihan ini sampai dapat merasakan fungsi ruas-ruas tulang belakang.

b.1



b.2



b.3

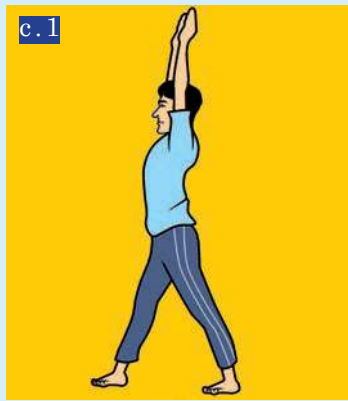


b.4



b.5





c. Ayunan Bandul Tubuh Atas

- 1) Berdiri dengan posisi melangkah dan angkatlah kedua lengan tinggi di atas kepala.
- 2) Bengkokkan tubuh bagian atas yang lurus itu sehingga membentuk sudut yang tepat dengan kaki Anda. Rasakan ketegangan kerana tetap mempertahankan melurusnya tulang punggung pada posisi ini.
- 3) Lutut-lutut dibengkokkan sedikit, biarkan tubuh
- 4) Bagian atas terjatuh memberat dari bagian tengah tulang punggung dan kemudian ayunan mendekati dan menjauhi kaki.
- 5) Lengan-lengan harus mengikuti tubuh bagian atas dan ikut terayun maju dan mundur. Jangan naikan tubuh bagian atas. Ayunan ini akan mampu menaikkan tulang punggung hanya sejauh sudut membengkoknya yang tepat dari ayunan itu bermula.
- 6) Panjang ayunan harus tetap sama dan harus mampu membulat dan meluruskan tulang punggung. Membulat, ketika batang tubuh bagian atas menjauh, dan melurus, ketika tulang punggung mengayun ke depan dan menjauh kalau kedua lengan berada di belakang. Membulat lagi ketika batang tubuh bagian atas

jatuh lagi, dan melurus, ketika tulang punggung mengayun ke luar dan menjauh lagi ketika kedua lengan berada di depan.

3. Pendinginan

Rangkaian latihan ini terdiri dari:

- 1) Berdiri tegak, kaki dibuka +60 Cm, badan condong ke kiri, kaki kanan lurus dan kaki kiri agak ditekuk ke bawah, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri ditempelkan pada paha kaki kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti badan condong ke kanan.
- 2) Posisi berdiri masih sama tetapi badan tegak di tengah dan kedua lengan direntangkan kiri dan kanan lurus bahu, kaki agak ditekuk ke bawah dan lakukan gerakan ke atas dan bawah, lakukan selama 8 hitungan.
- 3) Posisi berdiri masih sama, kedua tangan lurus ke atas kepala dan condongkan badan ke kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti badan condong ke kanan dengan hitungan yang sama.
- 4) Posisi berdiri masih sama, silangkan tangan kanan sejajar bahu di depan dada ke arah kiri dan tangan kiri membantu peregangan tepat





pada siku, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri dengan hitungan yang sama.

- 5) Posisi berdiri masih sama, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri menekan kepala ke arah kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri lurus dan tangan kanan menekan kepala ke arah kanan dengan hitungan yang sama.
- 6) Posisi berdiri masih sama, langkahkan kaki kanan ke belakang, lutut kanan ditekuk serong kanan, kaki kiri bertumpu pada tumit, badan condong ke depan, kedua telapak tangan menempel di atas kedua paha dan ayunkan ke bawah samapi 8 hitungan. Ganti dengan kaki kiri ke belakang dengan hitungan yang sama.
- 7) Posisi berdiri masih sama, tangan di samping badan, mulai tangan diangkat lurus ke atas kepala sambil menghirup napas dalam 4 hitungan dan menurunkan tangan sambil menghembuskan napas dalam 4 hitungan. Lakukan gerakan ini 4 kali dan gerakan yang terakhir dibarengi dengan menutup kaki.

Olah Tubuh

Pemeran sebagai elemen penting dalam sebuah pementasan. Oleh karena itu, seorang pemeran seharusnya dapat menguasai tubuh, emosi dan intelektualnya. Penguasaan tubuh sangat erat dengan olah tubuh yaitu bagaimana cara mendayagunakan organ tubuh untuk mencapai kekuatan, kelenturan, ketahanan dan keterampilan tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak yang dibutuhkan dalam pementasan. Olah tubuh bagi seorang pemeran sama halnya seperti seorang seniman keramik menyiapkan adonan tanah liat yang diaduk-aduk diremas dan digiling sebelum membentuk keramik yang diinginkan. Latihan olah tubuh akan membuat pemeran sadar bahwa tubuh dan gerakan yang dilakukan tidak saling terjadi pertentangan. Ia akan dapat merasakan bahwa setiap bagian tubuhnya akan menjalankan fungsi aktif dalam menempuh ruang.

Latihan olah tubuh ini dilakukan dengan tiga tahap:

1. Peregangan atau pemanasan (*warm-up*) yaitu serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap).
2. Olah tubuh inti yaitu serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan.
3. Pendinginan atau peredaan (*warm-down*) yaitu serial pendek gerakan latihan yang bertujuan untuk mempertahankan penambahan sirkulasi yang ringan dan menggunakan kehangatan tubuh dan memberi kesempatan otot-otot untuk mengambil manfaat dari latihan.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Lakukan latihan olah vokal ini mulai dari pernapasan, kemudian diteruskan dengan latihan organ produksi suara dan latihan vokal.
2. Latihan olah vokal bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan

B. Olah Tubuh

1. Persiapan Latihan Olah Vokal

a. Pernapasan Dada

Ciri dari pernapasan dada adalah pada waktu kita menghirup udara maka rangka dada terbesar bergerak membesar akibat dari rongga yang terisi oleh udara yang banyak. Latihlah sampai napas dada ini terkuasai.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

b. Pernapasan Perut

Ciri dari pernapasan perut adalah pada waktu kita menghirup udara, maka rongga perut akan membesar dan mengeras karena terisi oleh udara yang banyak. Pernapasan ini juga ditandai dengan naik turunnya sekat diafragma yang terdapat diantara rongga dada dan rongga perut.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

c. Pernapasan Diafragma

Di dalam latihan ini, fokus napas diarahkan pada sekat antara rongga dada dan rongga perut yang disebut dengan sekat diafragma. Ciri dari napas diafragma adalah otot-otot sekat diafragma akan menegang, dan otot-otot samping bagian pinggang akan mengembang ketika kita menghirup udara. Pernapasan ini sebenarnya gabungan napas dada dan napas perut. Latihlah sampai napas diafragma ini terkuasai.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat diafragma mengeras, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat diafragma mengeras, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat difragma mengeras, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

d. Senam Lidah

- 1) Lidah dijulurkan sejauh mungkin, tahan dan tarik se-dalam mungkin.
- 2) Lidah dijulurkan dan arahkan ke kanan dan ke kiri se-cara bergantian.
- 3) Lidah dijulurkan dan putar searah jarum jam terus kebalikannya.
- 4) Bibir dikatupkan, rahang diturunkan dan lidah diputar di dalam mulut searah jarum jam terus kebalikannya.
- 5) Lidah ditahan di gigi seri, terus hentakkan.
- 6) Membunyikan errrrr....., errrrrrr..... berulang-ulang. Latihan ini berfungsi untuk melemaskan lidah.
- 7) Ucapkan dengan cepat: fud...fud...fud...fud...fud...dah - fud...fud...fud...fud...fud...dah. lakukan latihan ini sesering mungkin.

e. Senam Rahang Bawah

- 1) Gerakkan rahang bawah dengan cara membuka dan menutup.
- 2) Gerakkan rahang bawah ke kiri dan kanan secara bergantian.
- 3) Gerakkan rahang bawah ke depan dan ke belakang secara bergantian.
- 4) Gerakkan rahang bawah melingkar sesuai dengan arah jarum jam dan ke arah sebaliknya.

- 5) Ucapkan dengan riang, ceria, gembira dan rileks: da.... da....da....da..... da.....da.... kemudian la....la.....la....la.... la....la Latihan ini bisa dengan huruf konsonan yang lain yang digabung dengan huruf vokal a

f. Latihan Tenggorokan

- 1) Ucapkan lo...la...le...la...lo...- lo...la...le...la...lo...- lo...la... le...la...lo... lakukan latihan ini dengan santai, semakin lama semakin keras tetapi tenggorokan jangan tegang.
- 2) Nyanyikan dengan tenggorokan tetap terbuka la...la... la...la...laf...- la...la...la...la...los... -la...la...la...la...lof...

2. Latihan Teknik Olah Vokal

a. Berbisik

Dalam latihan ini yang diutamakan adalah kontraksi otot-otot bibir, wajah dan rahang.

- 1) Lavalkan huruf vokal (a...i...u...e...o...) tanpa mengeluarkan suara.
- 2) Lavalkan huruf c... d... l... n... r... s... t... tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini juga berfungsi untuk melenturkan lidah.
- 3) Lavalkan huruf konsonan dengan tanpa mengeluarkan suara.
- 4) Lavalkan kata dan kalimat pendek tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini diutamakan pengejaan tiap suku kata, baik dalam kata maupun dalam kalimat.

b. Bergumam

- 1) Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga dada. Rasakan getaran pada rongga dada pada waktu kita bergumam.
- 2) Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada batang tenggorokan atau trakea. Rasakan getaran pada batang tenggorokan pada waktu kita bergumam.

- 3) Tarik napas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga hidung atau nasal. Rasakan getaran pada rongga hidung pada waktu kita bergumam, biasanya ujung hidung kita akan terasa gatal.

c. Bersenandung

- 1) Tarik napas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung. Lakukan latihan ini mulai dari nada rendah sampai nada yang tinggi. Misalnya dengan suku kata NA disenandungkan sesuai dengan tangga nada (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Lakukan 8 kali pengulangan.
- 2) Tarik napas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung dengan tidak sesuai tangga nada.

3. Latihan Artikulasi

a. Latihan bunyi suara Nasal

- 1) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf m, n, ny, ng.
- 2) Lakukan latihan melafalkan huruf tersebut sampai menemukan cara mengucapkan yang benar

b. Latihan bunyi suara Oral

- 1) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) terputus-putus, lakukan 8 kali latihan.
- 2) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf vokal dengan cara menyambung, lakukan 8 kali latihan
- 3) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf diftong (au, ia, ai, ua dan lain), lakukan 8 kali latihan
- 4) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf konsonan (b, c, d, f, g dan seterusnya), lakukan 8 kali latihan
- 5) Tarik napas dan hembuskan sambil melafalkan huruf f, g, k, t, b sebanyak 8 kali latihan.

4. Latihan Diksi

- a. Latihan membedakan huruf p dengan b, t dengan d, dan k dengan g
- b. Latihan membedakan huruf p, b, t, d, k, dan g dengan cara mengkombinasikan.
- c. Latihan ini dilakukan dengan cara menggabungkan huruf-huruf tersebut di atas dengan huruf vokal. Misalnya pa dengan ba atau ta dengan da, ki dengan gi dan seterusnya.
- d. Latihan diteruskan dalam bentuk kata, misalnya:
 - Apabila
 - Begitu
 - Menyambut
 - Cari kata-kata yang lainnya, yang mengandung huruf P, B, T, D, K, dan G.
 - Perpustakaan
 - Kudengar
 - Luput

5. Intonasi

- a. Jeda (pemenggalan kalimat)
 - 1) Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya: berapa lama saya harus menunggu.
 - 2) Ucapkan kalimat tersebut tapi gunakan jeda diantara kata lama dan saya
 - 3) Susunlah kalimat pendek lainnya dan gunakan sebagai latihan jeda
- b. Tempo (cepat dan lambatnya ucapan)
 - 1) Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya : Siapa bilang itu tidak bisa..... dilakukan.
 - 2) Ucapkan kalimat tersebut, dan ketika mengucapkan kata dilakukan, ucapkan dengan cara dieja persuku kata.
 - 3) Lakukan latihan dengan kalimat yang lain dan tentukan kata yang akan dieja.

Pernapasan

Pernapasan adalah peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen ke dalam tubuh serta menghembuskan udara yang banyak mengandung karbondioksida. Proses menghirup udara ini disebut inspirasi dan proses menghembuskan udara ini disebut ekspirasi. Fungsi dari pernapasan ini secara fisiologi adalah mengambil oksigen yang kemudian dibawa oleh darah ke seluruh tubuh untuk pembakaran serta mengeluarkan karbondioksida yang terjadi dari sisa pembakaran, kemudian dibawa oleh darah ke paru-paru untuk dibuang. Di dalam pementasan teater, pernapasan ini berhubungan dengan produksi suara.

Diksi

Diksi berasal dari kata *dictionary* (kamus) yaitu pemilihan kata untuk mengekspresikan ide-ide yang tepat dan selaras, bisa juga diksi diartikan sebagai kata-kata sebagai satu kesatuan arti, tetapi dalam pelatihan ini, diksi (*diction*) dimaksudkan sebagai latihan mengeja atau berbicara dengan keras dan jelas. Latihan diksi berfungsi untuk memberi kejelasan suara dari kata yang diucapkan. Banyak pemeran yang menyangka bahwa untuk dapat didengar hanya perlu berbicara keras, padahal yang dibutuhkan tidak sekedar itu, tetapi dibutuhkan pengucapan yang jelas. Dalam bahasa Indonesia huruf yang hampir sama pengucapan dan terdengarnya adalah huruf **p** dengan **b**, **t** dengan **d**, dan **k** dengan **g**. Latihan diksi ini dimulai dari membedakan huruf itu, kemudian diaplikasikan pada kata dan kalimat dari huruf tersebut.

Intonasi

Intonasi (*intonation*) adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. Fungsi dari intonasi adalah membuat pembicaraan menjadi menarik, tidak membosankan, dan kata-kata atau kalimat yang kita ucapkan lebih mempunyai makna. Intonasi berperan dalam pembentukan suatu makna kata, bahkan bisa merubah makna suatu kata.

Olah Suara

Proses dalam pementasan teater adalah proses komunikasi, yaitu proses transformasi informasi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menggunakan dua bahasa yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal. Bahasa verbal yaitu bahasa yang berupa kata-kata yang dianut oleh seorang dalam suatu budaya tertentu. Misalnya Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa tubuh yang biasa disebut dengan *gesture* yaitu sikap atau pose tubuh seseorang yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh (*body language*). Bahasa tubuh ini juga dipengaruhi oleh budaya tertentu, karena bahasa tubuh tidak bersifat universal. Misalnya ‘mengangguk’, di Indonesia diartikan sebagai persetujuan sedangkan di India diartikan sebagai penolakan.

Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan teater. Hal ini disebabkan dalam dialog banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton, dan ini merupakan kesalahan yang fatal bagi seorang pemeran.

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pemeran memerlukan berbagai persiapan agar kualitas suara yang dihasilkan dapat mendukung komunikasi. Suara adalah hal lain yang penting dalam kegiatan pementasan teater menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Dalam kenyataannya suara dan bunyi itu sama, yaitu hasil getaran udara yang datang dan menyentuh selaput gendang telinga. Tetapi dalam konvensi pementasan teater kedua istilah tersebut dibedakan. Suara merupakan produk manusia untuk membentuk kata-kata, sedangkan bunyi merupakan produk benda-benda.

Suara dihasilkan oleh proses mengencang dan mengendornya pita suara sehingga udara yang lewat berubah

menjadi bunyi beserta organ artikulasi manusia di dalam mulut maupun hidung, dan dibedakan dengan bunyi-bunyian lain yang bukan dihasilkan organ artikulasi. Dalam kegiatan pementasan teater, suara memegang peranan penting, karena digunakan sebagai bahan komunikasi yang berwujud dialog. Permainan dialog ini merupakan salah satu daya tarik dalam membina konflik-konflik dramatik.

Suara manusia adalah lambang komunikasi dan dijadikan lambang benda, gerak, rasa dan buah pikiran, baik yang abstrak maupun yang kongkret sehingga menjadi alat tukar pikiran untuk menyampaikan informasi. Unsur dasar dari bahasa lisan adalah suara, dan prosesnya adalah suara dijadikan kata dan kata-kata disusun menjadi frasa serta kalimat yang kesemuanya dimanfaatkan dengan aturan tertentu yang disebut gramatika atau *paramasastra*.

Artikulasi

Artikulasi adalah hubungan antara apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, karena artikulasi adalah satu ekspresi gestur yang kompleks. Latihan artikulasi adalah latihan tentang kejelasan bunyi suara yang dikeluarkan oleh organ produksi suara. Bunyi suara yang kita kenal meliputi bunyi suara nasal (di rongga hidung), dan bunyi suara *oral* (di rongga mulut). Bunyi nasal muncul ketika langit-langit lembut di rongga mulut diangkat dan diturunkan, dan membuka jalan untuk aliran udara lewat menuju rongga hidung dan disana udara beresonansi menghasilkan bunyi. Bunyi nasal meliputi huruf *m*, *n*, *ny*, dan *ng*. Bunyi suara *oral* dibagi menjadi dua yaitu bunyi suara vokal dan bunyi suara konsonan. Bunyi vokal atau huruf hidup diproduksi dari bentuk mulut yang terbuka, misalnya *a*, *i*, *u*, *e*, *o*, dan *diftong* (kombinasi dua huruf hidup, misalnya *au*, *ia*, *ai*, *ua* dan lain-lain). Bunyi konsonan diproduksi ketika aliran nafas dirintangi atau tertahan di mulut.

Bunyi konsonan dipengaruhi oleh di posisi simana aliran

udara dirintangi dan berapa besar rintangannya, misalnya; *guttural* yaitu bagian belakang lidah menyentuh bagian belakang mulut akan menghasilkan bunyi kebisingan yang nonverbal. *Palatal belakang* yaitu bagian belakang lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit lembut akan menghasilkan huruf seperti **g**. *Palatal tengah* yaitu bagian tengah lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit keras akan menghasilkan bunyi **k**. *Dental* yaitu lidah digunakan bersama dengan bagian gusi belakang gigi depan di atas dan menghasilkan bunyi **t**. *Labial* yaitu bibir bagian bawah bersatu dengan gigi bagian atas untuk membuat bunyi huruf **f** atau bibir dengan bibir bersatu untuk membuat bunyi huruf **b**.

Aktivitas Pembelajaran III

1. Lakukan latihan olah rasa ini mulai dari konsentrasi, kemudian diteruskan dengan latihan imajinasi dan latihan ingatan emosi.
2. Latihan olah rasa bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan

C. Olah Rasa

1. Latihan Konsentrasi Panca Indera

a. Indera Penglihat

- 1) Amati sebuah benda secara intensif, dan deskripsikan pengamatan Anda kepada peserta lain.
- 2) Lakukan dengan suasana yang santai dan presentasikan sesuai dengan gaya Anda.
- 3) Latihan diteruskan dengan mengamati sekumpulan benda.
- 4) Deskripsikan hasil pengamatan tersebut termasuk yang menjadi ciri khas dari objek pengamatan Anda.
- 5) Dalam latihan ini diusahakan dilakukan dengan pengamatan yang sangat jeli dan dalam suasana santai.

b. Indera Pencium

- 1) Konsentrasilah pada bau yang paling menyengat dan dekat dengan tubuh kita (latihan diusahakan betul-betul membaui bukan menghayalkan atau berimajinasi tentang bau).
- 2) Kalau sudah mendapatkan bau tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita.
- 3) Latihan dilanjutkan dengan menambahkan jarak dari sumber bau. Kemudian dipresentasikan sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.
- 4) Latihan indera penciuman ini juga bisa dilakukan membedakan bermacam-macam bau.

c. Indera Pendengaran

- 1) Konsentrasilah pada sumber suara yang paling lemah dan dekat dengan kita (latihan ini benar-benar mendengar bukan mengkhayal atau berimajinasi)
- 2) Kalau sudah mendapat bunyi tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita. Latihan dilanjutkan dengan menambah jarak dari sumber bunyi tersebut. Pada sesi terakhir presentasikan kepada yang lain sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.
- 3) Latihan mendengar ini bisa dilakukan dengan membedakan bermacam-macam bunyi dan dari sumber apa bunyi tersebut. Misalnya berasal dari logam, kayu, batu, membran, dan lain-lain.

d. Indera Pengecap

- 1) Latihan ini menggunakan stimulus berbagai macam rasa, coba rasakan berbagai macam rasa yang ada dan ukur kadar rasa tersebut. Kalau rasa itu asin, rasakan rasa asin tersebut dan sampai seberapa kadar rasa tersebut.
- 2) Latihan ini dititik beratkan pada sensasi tentang rasa individu bukan tentang rasa kolektif, karena kadar tentang rasa bersifat sangat individual.
- 3) Simpan pengalaman tentang rasa tersebut dan jadikan pengalaman batin, karena dengan konsentrasi dan dibarengi dengan ingatan batin akan dapat diekspresikan tentang rasa tersebut meskipun tanpa ada yang dikecap.

e. Indera Perasa Atau Peraba

- 1) Latihan ini difokuskan pada membedakan rasa yang tersentuh oleh kulit. Latihan bisa dilakukan dengan cara membedakan rasa kasar dan halus, panas dan dingin, keras dan lembek, dan lain-lain.
- 2) Ambil sebuah benda dan raba permukaan benda tersebut dari beberapa sisi, bedakan antar permukaan tersebut. Rasakan betul perbedaan permukaan benda tersebut, kemudian diskripsikan dengan cara dan gaya masing-masing.
- 3) Jalanlah pada berbagai macam permukaan jalan, konsentrasi pada telapak kaki kita dan bedakan permukaan jalan tersebut, simpan ingatan ini sebagai pengalaman batin.
- 4) Lakukan latihan ini dengan santai dan jangan tergesa-gesa. Ingat, latihan ini tetap terfokus pada daya konsentrasi kita.

2. Latihan Konsentrasi dengan Permainan

a. 1 bebek, 2 kaki, kwek,.....

Buatlah kelompok latihan dan duduklah melingkar. Salah seorang peserta memulai dengan mengucapkan satu bebek dua kaki kwek, peserta berikutnya mengucapkan dua bebek empat kaki kwek kwek, peserta selanjutnya mengucapkan tiga bebek enam kaki kwek kwek kwek, demikian seterusnya sampai semua peserta mendapatkan gilirannya. Jika terjadi kesalahan maka permainan dimulai dari awal. Permainan juga

bisa dilakukan dengan instruktur yang menunjuk siapa peserta berikutnya yang mendapat giliran.

Catatan: Untuk membuat variasi dan meningkatkan konsentrasi jenis binatang bisa diganti dengan yang memiliki 4, 6, atau delapan kaki dengan aturan yang sama.

b. Hitung Bilangan Prima

Buatlah kelompok besar. Langkah pertama menjelaskan aturan main yaitu semua peserta berhitung mulai dari satu sampai tak terbatas. Setiap peserta yang berhitung dan mendapat giliran pada bilang prima, peserta tersebut tidak menyebutkan angka tetapi langsung teriak “PRIMA” terus dilanjutkan berhitung lagi. Misalnya 1, 2, prima, 4, prima, 6, prima dan seterusnya.

Latihan akan diulang mulai dari satu lagi, apabila ada peserta yang lupa menyebutkan bilang prima itu dengan angka tersebut bukan dengan teriak prima.

Catatan: Latihan ini bisa dimulai dari siapa saja dan tidak harus yang mulai menyebutkan angka satu pada orang yang sama. Latihan ini dilakukan secara berurutan baik searah jarum jam maupun kebalikannya.

c. Boom

Latihan ini juga dilakukan secara kelompok besar. Aturan permainannya ialah setiap peserta yang mendapat giliran angka 3 dan kelipatan tiga harus berteriak BOOM. Latihan dimulai dari berhitung mulai dari 1 sampai tak terbatas. Misalnya 1, 2, boom, 4, 5, boom, 7, 8, boom, 10, 11, boom, boom dan seterusnya. Latihan akan diulang mulai dari satu lagi apabila ada peserta yang lupa.

Catatan: Latihlah sampai angka tertinggi yang bisa dicapai dalam latihan tersebut. Semakin tinggi angka yang dicapai maka tingkat konsentrasi dari peserta latihan tersebut semakin baik.

Konsentrasi

Pengertian konsentrasi secara harfiah berarti memusatkan pikiran pada sesuatu, sehingga dalam konsentrasi, ada sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Makin menarik pusat perhatian tersebut, makin sanggup ia memusatkan perhatian. Pusat perhatian seorang pemeran adalah sukma atau jiwa peran atau karakter yang akan kita mainkan. Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian ataupun yang mempengaruhi konsentrasi seorang pemeran atas karakter yang dimainkan, cenderung dapat merusak proses pemeranan. Maka konsentrasi menjadi sesuatu sangat perlu untuk pemeran.

Tujuan dari konsentrasi ini adalah untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung. Ada korelasi yang sangat dekat antara pikiran dan tubuh. Seorang aktor harus dapat mengontrol tubuhnya setiap saat dengan pengertian atas tubuh dan alasan bagi perilakunya. Langkah awal yang perlu diperhatikan adalah mengasah kesadaran dan mampu menggunakan tubuhnya dengan efisien. Dengan konsentrasi pemeran akan dapat mengubah dirinya menjadi orang lain, yaitu peran yang dimainkan, juga agar pemeran bisa mengalami dunia yang lain dengan segenap cita, rasa dan karsanya pada dunia lain itu.

3. Latihan Imajinasi dengan Stimulus

- a. Latihan ini menggunakan benda untuk stimulus imajinasi. Masing-masing peserta memegang sebuah benda, dan benda tersebut diimajinasikan sebagai apa saja. Dalam latihan gunakan stimulus seandainya. Misalnya Anda memegang sebuah bola, maka imajinasikan "seandainya" bola tersebut ingin memakan Anda, atau bola tersebut mengajak Anda untuk berdansa dan sebagainya.
- b. Ajaklah teman Anda dalam latihan imajinasi ini, seandainya teman Anda itu adalah sebuah tanah liat, atau sebatang

kayu, buatlah sebuah patung dari teman Anda tersebut. Lakukanlah secara bergantian.

- c. Carilah benda dan benda itu bisa apa saja untuk alat latihan, gunakan alat tersebut dan perlakukan benda tersebut sebagai apa saja. Misalnya alat itu adalah sepatumu, maka anggaplah sepatu itu menjadi apa saja (sebagai mobil-mobilan, sebagai sapu, sebagai perahu atau mainanmu dan sebagainya).

4. Latihan Imajinasi Tanpa Stimulus

a. Jembatan Tali

Bayangkan ada seutas tali yang direntangkan tinggi di atas lantai, kamu sedang berdiri di atas panggung siap untuk mencoba melintasi tali itu. Kamu ingin melintasi tali itu namun belum merasakan kalau kamu akan mampu melakukannya. Jangan terburu-buru, tunggu sampai kamu mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan tali tersebut dengan kamu yang berdiri di atas panggung. Jika kamu sudah siap, mulailah perjalanan tersebut. Kamu mungkin menemukan kesulitan, tetapi jangan berhenti. Kamu harus tetap mencoba, mencoba dengan berbagai cara. Jangan tergesa-gesa dan tetaplah berkonsentrasi pada perasaan yang dirasakan. Ketika kamu sudah siap, biarkan perasaan itu membuat kamu bergerak. Kalau dalam bayanganmu merasa kesulitan, ekspresikan kesulitan tersebut.

Catatan: Jika pengalaman ini dicoba dengan hati-hati, sehingga tidak menjadi sebuah kegiatan yang mekanik, kebanyakan orang akan bisa merasakan keterlibatan yang mendalam.

Imajinasi

Imajinasi adalah proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, dimana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya. Imajinasi merupakan proses percobaan pemisahan pikiran dan digunakan untuk menciptakan teori-teori dan ide-ide berdasarkan fungsinya. Ide-ide ini dapat membawa kita ke dalam dunia maya dan selanjutnya jika ide tersebut memungkinkan dan fungsinya nyata maka ide tersebut dapat diwujudkan ke dalam kenyataan.

5. Latihan Ingatan Emosi dengan Rasa

- a. Duduk atau berdiri dengan santai, kemudian ingat emosi kesedihan yang mendalam yang pernah dialami. Latihan ini tidak menggambarkan kesedihan tetapi mengingat-ingat kesedihan yang pernah dialami.
- b. Lakukan latihan ini dengan beragam emosi yang ada, misalnya marah, gembira, malu, takut, bahagia dan lain-lain.

6. Latihan Ingatan Emosi dengan Permainan

- a. Lintasan Emosi
 - 1) Buat dua kelompok dan masing-masing kelompok saling berseberangan. Pembimbing menentukan emosi, misalnya 'sedih' maka kelompok A mengungkapkan emosi sedih dan melintas menuju tempat kelompok B, sedangkan kelompok B melintas menuju tempat kelompok A dengan emosi sebaliknya.
 - 2) Lakukan latihan dengan emosi-emosi yang lain.
 - 3) Lakukan latihan dengan penghayatan dan ekspresif serta jangan terburu-buru.
- b. Tergesa-Gesa dan Berhenti

Duduk atau berdiri, bayangkan kamu merasakan perasaan tergesa-gesa untuk menyelamatkan diri. Ekspresikan perasaan tersebut dan jangan ditahan. Ekspresikan perasaan ketakutan dan keinginan untuk menyelamatkan diri tersebut. Biarkan tangan dan kaki bergerak, kadang tergesa-gesa kemudian berhenti, atau bergerak dengan hati-hati.

Ingatan Emosi

Emosi secara umum memiliki arti proses fisik dan psikis yang kompleks yang bisa muncul secara tiba-tiba dan spontan atau diluar kesadaran. Kemunculan emosi ini akan menimbulkan respon pada kejiwaan, baik respon positif maupun respon negatif serta mempengaruhi ekspresi kita. Emosi sering dikaitkan dengan perasaan, persepsi atau kepercayaan terhadap objek-objek baik itu kenyataan maupun hasil imajinasi.

Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar dirinya (Suyatna Anirun, 1998. hal.86). Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri, dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan. Seorang pemeran harus mengingat-ingat segala emosi yang terekam dalam sejarah hidupnya, baik itu merupakan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang kita rekam. Dengan ingatan emosi ini kita akan mudah memanggil kembali jika kita perlukan ketika sedang memainkan peran tertentu.

Ingatan emosi kita sangat dipengaruhi oleh waktu, karena waktu adalah penyaring yang bagus untuk perasaan dan kenangan. Waktu juga mengubah ingatan-ingatan yang realistik menjadi kesan. Misalnya: kita melihat kejadian yang sangat luar biasa, maka kita akan menyimpan ingatan kejadian tersebut tetapi hanya ciri-ciri yang menonjol dan yang meninggalkan kesan, bukan detail-detailnya. Dari kesan tersebut akan dibentuk suatu ingatan tentang sensasi yang mendalam. Sensasi-sensasi yang kita simpan tersebut akan saling mengait dan saling mempengaruhi dan dijadikan sintesis ingatan. Sintesis ingatan inilah yang bisa kita panggil kembali untuk keperluan pemeranan, karena bersifat substansial dan lebih jelas dari kejadian yang sebenarnya.

Emosi adalah segala aktivitas yang mengekspresikan kondisi disini dan sekarang dari organisme manusia dan ditujukan ke arah duniannya di luar. Emosi timbul secara otomatis dan terikat dengan aksi yang dihasilkan dari

konfrontasi manusia dengan dunianya. Pemeran tidak menciptakan emosi karena emosi akan muncul dengan sendirinya lantaran keterlibatannya dalam memainkan peran sesuai dengan naskah.

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan
 - Apa yang kamu ketahui tentang olah tubuh
 - Terdiri dari berapa tahap ketika melakukan olah tubuh
 - Kenapa harus melakukan olah tubuh
 - Apa yang kamu ketahui tentang olah vokal
 - Bagaimana melakukan latihan olah vokal
 - Kenapa harus melakukan olah vokal
 - Apa yang kamu ketahui tentang olah rasa
 - Bagaimana melakukan olah rasa
 - Kenapa harus melakukan olah rasa

2. Keterampilan
 - Peragakanlah olah tubuh inti pada ayunan bandul tubuh atas
 - Peragakanlah pernapasan diafragma
 - Peragakanlah latihan imajinasi tanpa stimulus

E. Rangkuman

Pemeran sebagai elemen penting dalam sebuah pementasan seharusnya dapat menguasai tubuh, emosi dan intelektualnya. Penguasaan tubuh sangat erat dengan olah tubuh yaitu bagaimana cara mendayagunakan organ tubuh untuk mencapai kekuatan, kelenturan, ketahanan dan keterampilan tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak yang dibutuhkan dalam pementasan. Latihan olah tubuh ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Peregangan atau pemanasan, inti dan pendinginan.

Pelatihan olah vokal berfungsi untuk pembelajar dasar dari komunikasi, karena pementasan teater pada dasarnya adalah proses berkomunikasi. Pembelajaran olah vokal bisa dimulai dari pelatihan pernapasan karena dengan menguasai pernapasan dan teknik pernapasan dengan baik, maka proses komunikasinya juga akan baik. Setelah pelatihan pernapasan, kemudian bisa dilanjutkan dengan persiapan pelatihan organ produksi suara dengan tujuan akhir dari pelatihan adalah penguasaan artikulasi, intonasi dan diksi.

Pelatihan olah rasa ditujukan pada penguasaan diri sendiri yang berhubungan penguasaan intelektualitasnya. Pelatihan dimulai dari penguasaan panca inderanya, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan konsentrasi, imajinasi dan ingatan emosi. Pelatihan olah rasa ini berfungsi untuk pelatihan ekspresi diri ketika memainkan peran dalam sebuah pementasan. konsentrasi secara harfiah berarti memfokus pada sesuatu, sehingga dalam konsentrasi, ada sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Tujuan dari konsentrasi ini adalah untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung. Imajinasi adalah proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, dimana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya. Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar. Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri, dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan.

F. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5	Sama bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Penilaian Antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan		
3	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5	Bekerjasama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain. Tulislah apa yang kamu rasakan dan kamu pikirkan setelah mengikuti latihan dasar pemeranan ini.



Pada pembelajaran Bab ini, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perancangan pementasan mulai dari penulisan cerita, pelatihan pemeran dan perancangan tata artistik
2. Mengidentifikasi struktur cerita dan menuliskan cerita sebagai persiapan pementasan
3. Mengidentifikasi pelatihan pemeranan dan melakukan latihan pemeranan sebagai persiapan pementasan
4. Mengidentifikasi perancangan tata artistik dan melaksanakan perancangan tata artistik
5. Mengeksplorasi berbagai rancangan pementasan
6. Mengasosiasikan perancangan pementasan dengan kehidupan social budaya di masyarakat
7. Mengkomunikasikan perancangan pementasan secara sederhana bahasa secara lisan maupun tulisan

Kegiatan Pembelajaran

1. Amati berbagai masalah yang ada disekitarmu, kemudian rangkum masalah tersebut
2. Bacalah berbagai cerita yang ada di daerahmu dan susunlah cerita itu sesuai dengan peristiwanya
3. Diskusikan masalah tersebut dan cerita yang kamu baca dengan teman-temanmu
4. Tuliskan hasil diskusi itu menjadi rangkaian cerita
5. Lakukan latihan pemeranan sesuai dengan petunjuk latihan pemeranan yang ada dalam bab ini.
6. Rancanglah tata artistik sesuai dengan cerita yang kamu tuliskan, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu
7. Komunikasikan rancangan cerita dan rancangan tata artistik itu dengan guru pembimbing dan teman-temanmu agar mendapatkan evaluasi.
8. Perbaiki rancanganmu sesuai dengan evaluasi guru pembimbing dan teman-temanmu.

Lembar Pengamatan

Nama :

Hari /Tanggal Pengamatan :

Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
Peristiwa Keseharian	
Rangkuman Cerita Yang Dibaca	

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal Diskusi :

Tempat Diskusi :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
Peristiwa Keseharian	
Rangkuman Cerita Yang Dibaca	
Cara Berekspresi	

Aktivitas Pembelajaran I Dan II

1. Carilah informasi tentang cerita dan bagaimana cara menulis cerita
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang struktur dan unsur-unsur lakon
3. Susunlah cerita sesuai dengan struktur lakon
4. Komunikasikan cerita yang kamu tuliskan kepada guru pembimbing dan teman-temanmu

A. Lakon

Naskah lakon atau cerita atau biasa disebut skenario adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan para sutradara dan para pemeran. Naskah lakon bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita atau karya sastra. Naskah lakon merupakan penuangan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Seorang penulis lakon dalam proses berkarya biasanya bertolak dari tema cerita. Tema itu disusun jadi sebuah cerita yang terdiri dari peristiwa-peristiwa yang memiliki alur yang jelas, dengan ukuran dan panjang yang diperhitungkan menurut kebutuhan sebuah pertunjukan. Meskipun sebuah naskah lakon bisa ditulis sekehendak penulis lakon atau cerita tetapi harus memperhitungkan atau berpegang pada asas kesatuan (*unity*).

Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema (dasar pemikiran atau gagasan, ide penulis untuk disampaikan kepada penonton), plot (kejadian atau peristiwa yang saling mengkait), setting (latar tempat, waktu dan suasana cerita), dan tokoh (peran yang terlibat dalam kejadian-kejadian dalam lakon). Akan tetapi, naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik. Struktur ini pertama kali dirumuskan oleh Aristoteles yang membagi menjadi lima bagian besar, yaitu eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks, anti klimaks atau resolusi, dan konklusi (*catastrophe*). Kelima bagian tersebut pada perkembangan kemudian tidak diterapkan secara kaku, tetapi lebih bersifat fungsionalistik. Struktur lakon yang lebih sederhana terdiri dari pemaparan, konflik dan penyelesaian.

1. Latihan Menulis Struktur Cerita

a. Menentukan Tema

- 1) Baca cerita yang ada, kemudian tentukan temanya.
- 2) Diskusikan tema tersebut dengan teman-temanmu.
- 3) Coba temanmu membaca cerita yang berbeda dan tentukan tema dari masing-masing cerita tersebut.
- 4) Pilihlah salah satu tema dari berbagai macam tema yang telah kamu tentukan dengan kelompok tersebut.

- 5) Beri alasan kenapa kamu dan teman-teman diskusimu memilih tema tersebut.

Tema

Gagasan cerita atau ide cerita yang menjadi dasar atau inti cerita yang hendak dituliskan oleh seorang penulis cerita. Banyak yang menyebutkan bahwa ide atau gagasan itu sebagai tema. Ide cerita bisa darimana saja dan kapanpun bisa muncul dalam pikiran penulis cerita. Ide cerita atau gagasan cerita tidak perlu dicari kemana-mana, ide cerita banyak tersebar di lingkungan, asal kita bisa menangkap dan mengolahnya. Metode atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan ide atau gagasan cerita adalah dengan mengamati semua hal yang ada disekitar kita. Proses pengamatan ini akan memunculkan kesadaran dalam diri dan pikiran kita.

Tema bisa juga disebut muatan intelektual dalam sebuah permainan, ini mungkin bisa diuraikan sebagai keseluruhan pernyataan dalam sebuah permainan : topik, ide utama atau pesan, mungkin juga sebuah keadaan (Robert Cohen, 1983. hal.54). Adhy Asmara (1979, hal. 65) menyebut tema sebagai premis yaitu rumusan intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tema adalah ide dasar, gagasan atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan ini menentukan arah jalannya cerita.

b. Menentukan Plot atau Kerangka

- 1) Buatlah plot cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita sesuai dengan waktu, tempat dan tokoh-tokohnya (misalnya; plot 1. sekelompok siswa pada sela waktu jam pelajaran sekolah berunding hendak bertamasyah ke gunung. Plot 2. Sekelompok siswa sedang dalam perjalanan tamasya ke gunung dan sedang istirahat,

karena kelelahan. Plot 3. Sekelompok siswa diganggu oleh sekelompok monyet yang nakal, sehingga siswa-siswa tersebut marah tapi ketakutan. Salah satu siswa mempunyai ide, bagaimana caranya mengerjai monyet-monyet yang nakal tersebut. Plot 4. Monyet-monyet yang telah dikerjai itu datang pada raja monyet dan melaporkan bahwa mereka telah diganggu oleh manusia. Monyet-monyet ini membuat laporan palsu pada raja monyet. Plot 5. Semua siswa merasa senang karena telah bisa mengerjai monyet-monyet tersebut, tetapi hari sudah sangat sore sehingga harus membuat tenda untuk menginap. Plot 6. Sekelompok siswa yang sedang berkumpul dan bercerita, kemudian didatangi raja monyet yang telah dikerjai tadi. Raja monyet tersebut tidak terima karena anak buahnya dikerjai, maka berdebatlah sekelompok siswa tersebut dengan raja monyet, sampai raja monyet tersebut tahu bahwa anak buahnya yang nakal. Plot 7. Sekelompok siswa pulang lagi dengan membawa pengalaman tamasyah yang berharga bagaimana manusia seharusnya hidup berdampingan dan saling menghormati, meski dengan hewan).

- 2) Buatlah plot-plot cerita yang banyak sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan
- 3) Tuliskan plot-plot cerita tersebut, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu untuk mendapatkan masukan.
- 4) Tulis kembali plot-plot cerita yang telah mendapat masukan tersebut untuk dijadikan cerita yang akan dipentaskan.

Plot

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui perumitan (penggawatan atau komplikasi) ke arah klimaks dan selesaian. Rikrik El Saptaria (2006. hal.47) mengemukakan plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat. Plot disusun oleh pengarang dengan tujuan untuk mengungkapkan buah pikirannya yang secara khas. Pengungkapan ini lewat jalinan peristiwa yang baik sehingga menciptakan dan mampu menggerakkan alur cerita itu sendiri.

Ada sebagian orang menyebut plot sebagai kerangka cerita, karena terdiri dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita akan membuat suatu rangkaian peristiwa dan menjalankan gerak cerita sampai akhir cerita. Peristiwa-peristiwa itu terjadi karena sebab akibat. Peristiwa yang satu adalah akibat atau sebab dari peristiwa yang lain. Kerangka cerita yang paling sederhana hanya terdiri dari pemaparan, konflik dan penyelesaian atau awal, tengah dan akhir. Pemaparan atau awal, biasanya hanya berisi penjelasan atau pengenalan peran-peran yang ada dalam cerita tersebut, lokasi atau tempat kejadian peristiwa cerita, waktu peristiwa itu berlangsung. Bagian awal atau pemaparan ini terkadang sudah memunculkan masalah yang dihadapi oleh peran-peran yang ada, dan bagaimana mencari cara menyelesaikan masalah tersebut.

Bagian tengah atau konflik berisi kejadian-kejadian yang saling terkait dan menjadi masalah pokok yang **disorikan** pada penonton. Masalah-masalah ini membutuhkan penyelesaian atau jawaban untuk menyelesaikannya. Peristiwa-peristiwa pada bagian tengah ini seharusnya dibuat semenarik mungkin sehingga membentuk jalinan peristiwa yang indah. Pada bagian ini juga terjadi rintangan-rintangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh peran protagonis serta perlawanan yang dilakukan oleh peran

antagonis. Keinginan-keinginan peran protagonis dihalang-halangi bahkan digagalkan oleh peran antagonis. Saling menyerang dan menghalangi antar peran inilah yang menarik pada bagian tengah atau konflik ini.

Bagian akhir cerita berisi penyelesaian cerita, dimana semua pertanyaan-pertanyaan dan masalah menemukan jawaban dan penyelesaian. Pertanyaan-pertanyaan penonton terhadap jalannya cerita juga terjawab dan penonton diharapkan mendapat pelajaran dan pencerahan dari cerita yang disajikan tersebut. Pada bagian akhir ini tidak perlu disimpulkan atau diinformasikan penyelesaian cerita itu kepada penonton. Biarkan saja penonton mendapatkan jawabannya sendiri dan merenungkan apa yang sudah dilihat dan didengar.

c. Menentukan Latar atau Setting

- 1) Tentukan setting atau latar cerita yang telah kamu buat (misalnya; ruang kelas, siang hari. Hutan, siang hari, hutan sore hari, atau hutan malam hari)
- 2) Sebutkan secara detail setting atau latar cerita tersebut (misalnya; ruang kelas dengan bangku panjang seperti ruang kelas tahun 1980 dengan dinding putih dan banyak gambar pahlawannya).
- 3) Tuliskan setting atau latar cerita sebanyak mungkin sesuai dengan cerita yang kamu tuliskan.

Latar Cerita Atau Setting

Menuliskan latar cerita adalah menuliskan gambaran situasi tempat kejadian, gambaran tempat kejadian dan waktu terjadinya peristiwa yang hendak ditulis menjadi latar cerita. Situasi, tempat dan waktu yang menjadi latar cerita itu bisa hasil dari imajinasi, tetapi bisa juga hasil observasi dan eksplorasi dalam kehidupan keseharian. Observasi bisa dilakukan dengan mengamati sebuah lingkungan keseharian yang bisa mendukung hasil rancangan. Hasil pengamatan itu kemudian ditulis secara detail sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dibau. Proses observasi ini sekaligus mengeksplorasi tempatnya. Tempat itu bisa tempat sepi, ramai, bising, situasi yang sibuk, mencekam, kotor dan bau. Semua itu hasil observasi dan eksplorasi itu dicatat dan itu bisa menjadi bahan latar cerita yang sedang dituliskan.

Penggambaran latar cerita ini akan berbeda-beda setiap orang, karena sudut pandang yang digunakan juga berbeda. Selain itu juga sangat dipengaruhi oleh kepekaan atau sensitifitas jiwa penulis. Misalnya ketika mengamati sebuah taman sudut kota, orang bisa menuliskan segalanya apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dibau. Tetapi bagi sebagian orang lain, mungkin bisa juga menuliskan apa yang dirasakan, dan itu akan mempengaruhi hasil pengamatannya. Untuk mempersiapkan latar cerita, maka tuliskan dan deskripsikan sebanyak mungkin hasil pengamatan dan eksplorasi dari beberapa tempat. Jangan hanya menuliskan suasana dan tempat itu dalam satu kata, karena akan memunculkan tafsir yang berbeda.

d. Menentukan Tokoh-Tokoh

- 1) Tentukan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan beri nama tokoh-tokoh tersebut. Jangan beri nama tokoh-tokoh yang ada dalam ceritamu dengan nama sesuai ciri fisik tokoh (misalnya; si pincang, si bisu, si bodoh, si buta)

- 2) Deskripsikan tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri fisik, kedudukan dalam masyarakat dan bagaimana ciri psikologisnya (misalnya; rahma, seorang pelajar kelas 9, anak tukang sampah, periang dan pandai, suka meneliti, kakinya mengalami cacat sejak bayi, dan lain-lain).
- 3) Tokoh-tokoh dalam cerita tidak harus manusia, tetapi bisa juga hewan atau tumbuhan.
- 4) Tokoh-tokoh yang bukan manusia, tetapi berperilaku seperti manusia sangat dibolehkan dalam cerita.

Tokoh Cerita

Peran adalah makhluk hidup yang memiliki hidup dan kehidupan dalam dunia lakon hasil dari imajinasi seorang penulis. Peran itu harus hidup, dalam artian memiliki dimensi kehidupan atau memiliki karakter. Karakter itu bisa jahat, baik, bodoh, jenius, kaya, miskin dan lain-lain. Tugas seorang penulis lakon adalah mendeskripsi secara ringkas peran-peran tersebut. Karena peran itu hidup, maka perlu dijelaskan identitas dari peran tersebut, misalnya nama, umur, jenis kelamin, bentuk fisiknya, jabatannya dan sisi kejiwaannya. Hal ini penting sebagai gambaran awal bagi seorang calon pemeran ketika hendak memainkan peran tersebut.

Untuk mencari gambaran peran yang hendak ditulis, seorang penulis lakon bisa melakukan observasi, baik dari kehidupan keseharian atau yang ada di lingkungan sekitarnya, maupun dari kenangan yang pernah dialaminya. Lakukan observasi dan tulis secara detail peran tersebut. Susun semua peran tersebut dalam satu susunan peran yang akan mengisi kehidupan dunia lakon. Detail yang harus dideskripsikan ialah ada dan bagaimana tokoh mengenakan pakaian, bersamaan dengan itu juga bagaimana profil kepribadian tokoh dengan mengacu kepada sejarah singkat kehidupannya.

Langkah selanjutnya adalah meletakkan peran yang telah ditulis dan dideskripsikan tersebut kedalam latar cerita yang telah dibuat. Peran dituliskan secara sederhana dengan kegiatan yang spesifik, misalnya seorang bapak sebagai guru yang dibenci siswanya. Penjelasan yang lebih detail bisa dimasukkan dalam dialog yang akan diucapkan oleh peran-peran yang ada dalam lakon tersebut.

Buatlah peran tersebut menjadi hidup, dengan membuatnya bicara atau beraksi. Membuat peran bicara bisa dilakukan dengan mempertemukan dua peran atau lebih dalam suatu suasana dan masalah yang telah dirancang. Buatlah konflik antar peran dan konflik itu bisa sangat sederhana bisa juga konflik yang rumit. Konflik sederhana bisa karena adanya kesalahpahaman yang berakhir dengan kerumitan dan penyelesaian. Peran bisa hidup karena penulis menciptakan rintangan-rintangan terhadap keinginan peran tersebut. Dengan adanya rintangan, peran tersebut akan menciptakan dan mencari taktik yang dirasakan kongkret atau bisa dilakukan, juga akan menciptakan dialog yang wajar.

B. Latihan menulis Cerita

a. Pemaparan

Pemaparan ini berisi tentang keterangan-keterangan tokoh, masalah, tempat, waktu atau pengantar situasi awal lakon. Pada bagian pemaparan ini juga mulai ditampilkan bagian-bagian yang mengarah pada terwujudnya tema. Bagian-bagian itu dibungkus sedemikian rupa sehingga tidak nampak dengan jelas, tetapi penonton atau pembaca sudah bisa memperkirakan arah dan keseluruhan kejadian dalam lakon. Dalam penyusunan pemaparan kalau bisa sudah mengandung konflik atau yang mengarah pada konflik yang terjadi tetapi masih dalam keseimbangan lakon.

b. Penggawatan

Pada bagian penggawatan ini, dituliskan masalah dalam pemaparan sudah mulai terganggu oleh adanya bibit-bibit masalah dan kepentingan. Bibit masalah ini akibat dari pemikiran-pemikiran peran atau aksi peran terhadap keinginannya. Untuk pertama kalinya, peran antagonis bertemu dengan peran protagonis membangun konflik, akibat dari pertentangan antar peran tersebut. Konflik ini dibangun dan dijalin dalam peristiwa yang semakin gawat sampai mencapai klimaks. Jadi bagian penggawatan inilah sebenarnya tubuh atau bagian yang paling penting dari lakon, karena kalau bagian penggawatan ini lemah, maka lakon secara keseluruhan akan terasa lemah.

c. Klimaks

Selama ini ada pemikiran yang sedikit keliru, bahwa klimaks adalah puncak dari ketegangan lakon. Padahal klimaks adalah titik paling ujung dari perselisihan atau konflik antara peran protagonis dan peran antagonis. Ketika pada titik ini, konflik ini sudah tidak bisa lagi dibuat rumit lagi dan konflik itu harus diakhiri. Dengan berakhirnya konflik maka akan ada pihak yang dikalahkan atau dihancurkan, dan pihak mana yang harus dikalahkan, tergantung dari konsep dan visi seorang penulis lakon.

d. Peleraian

Bagian peleraian ini berisi tentang alternatif-alternatif jawaban dari permasalahan sampai terjadinya konflik antara peran antagonis dan peran protagonis. Bentuk alternatif jawaban ini tidak boleh diwujudkan secara nyata atau terbaca dengan mudah. Kalau alternatif jawaban ini dibuat secara nyata dan tiba-tiba, maka akan melemahkan klimaks yang telah dibuat. Bagian peleraian ini juga tidak boleh dibuat ber-tele-tele atau kesannya dipanjang-panjangkan, karena akan membuat penonton menjadi jemu. Peleraian juga tidak boleh dibuat tergesa-gesa, karena akan membuat klimaks yang telah dibuat tidak berarti. Peleraian ini seharusnya disusun dengan cermat dan tidak mengurangi ketercekan yang terjadi pada klimaks, tetapi lama kelamaan semakin menurun.

e. Penyelesaian

Penyelesaian ini berisi tentang jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan antara peran protagonis dan antagonis. Fungsi dari peleraian adalah untuk mengembalikan keadaan seperti awal cerita lakon, karena segala persoalan sudah terjawab. Penyelesaian juga merupakan bagian akhir dari cerita lakon.

Aktivitas Pembelajaran III

1. Carilah informasi tentang latihan teknik pemeranan.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang latihan teknik pemeranan.
3. Cobalah latihan teknik pemeranan itu dengan teman-temanmu.
4. Komunikasikan latihan teknik pemeranan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

C. Pelatihan Pemeran

1. Latihan Teknik Muncul

Teknik muncul (*the technique of entrance*) menurut Rendra dalam buku Tentang Bermain Drama (1985, hal.12), adalah suatu teknik seorang pemeran dalam memainkan peran untuk pertama kali memasuki sebuah pentas lakon. Pemunculan pemeran ini bisa diawal pementasan, pada suatu babak lakon, atau pada adengan lakon. Pemunculan pemeran ini harus memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap peran yang dimainkan. Gambaran itu bisa berupa suasana batin, tingkat emosi, tingkat intelektual, maupun segi fisik dari peran yang dibawakan. Gambaran inilah yang akan mempengaruhi kesan, penilaian, dan identifikasi penonton terhadap peran. Tanpa penggambaran peran yang jelas, penonton akan kesulitan untuk mengidentifikasi peran tersebut. Latihan teknik muncul ini dilakukan dengan cara:



- a. Cobalah muncul dari sisi panggung atau tempat yang digunakan sebagai panggung dengan tergesa-gesa. Rasakan ketergesa-gesa tersebut kemudian mintalah evaluasi dari teman-temanmu atau guru pembimbingmu, apakah kamu sudah terlihat tergesa-gesa. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kamu bisa merasakan rasa tergesa-gesa tersebut.
- b. Coba ulangi lagi muncul dengan tergesa-gesa, kemudian berhenti dan lihatlah di sekeliling ruang panggung tersebut yang diteruskan dengan mencari sesuatu dipanggung tersebut.
- c. Cobalah keluar panggung tersebut dengan tergesa-gesa kemudian kembali lagi masuk panggung dengan rasa yang bahagia.
- d. Lakukan latihan teknik muncul ini dengan rasa yang berbeda-beda, kadang sedih, gembira, marah, malu-malu, curiga, lucu dan lain-lain.
- e. Buatlah kelompok latihan dan ajaklah temanmu latihan teknik muncul ini dengan cara ada yang di luar panggung dan ada yang di dalam panggung. Kelompok yang di dalam panggung berbicara bebas da-

lam kelompok, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung dengan rasa sedih. Kelompok yang di dalam panggung merespon kelompok yang baru masuk dengan pandangan kemudian berbicaralah dengan bebas ketika merespon tersebut.

- f. Latihan diterus dengan kelompok yang di dalam panggung, kemudian keluar panggung dengan marah-marah. Responlah kelompok yang marah-marah tersebut dan lihatlah ketika keluar panggung.
- g. Latihlah dengan kelompok yang di dalam panggung merasakan kesedihan yang luarbiasa, kemudiankelompok yang diluar panggung masuk ke panggung, terus merespon kelompok yang sedih tersebut. Lakukan dialog sampai kelompok tersebut merasakan kebahagiaan yang luar biasa.
- h. Lakukan latihan ini berulang-ulang dan bergantian dengan rasa yang berbeda-beda, kemudian mintalah pendapat kepada teman-teman yang lain dan guru yang ada tentang latihan teknik muncul ini.



2. Latihan Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah teknik untuk memberi isi pengucapan dialog-dialog untuk menonjolkan emosi dan pikiran-pikiran yang terkandung dalam dialog tersebut. Menurut Rendra (1985, hal. 18), teknik memberi isi adalah cara untuk menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan dibalik perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam teater.



- a. Bacalah dialog-dialog dari naskah cerita yang telah kamu susun pada aktivitas pembelajaran I.
- b. Berilah tanda pada kata-kata dalam dialog tersebut yang kamu anggap penting.
- c. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan tekanan yang berbeda dari kata-kata yang lain.
- d. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan perasaan sedih, kemudian ulangi tapi sekarang dengan perasaan gembira, dan perasaan-perasaan yang lainnya.
- e. Bacalah dialog-dialog tersebut sampai habis dan beri catatan pada kata-kata yang kamu anggap penting itu diucapkan dengan perasaan yang sesuai.

3. Latihan Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan bisa dilakukan dengan teknik pengembangan pengucapan dan teknik pengembangan jasmani. Teknik pengembangan pengucapan dilakukan dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi nada suara, menaikkan kecepatan tempo suara, menurunkan volume suara, nada suara, dan kecepatan tempo suara. Teknik pengembangan jasmani bisa dilakukan dengan menaikkan tingkat posisi jasmani, berpaling, berpindah tempat, melakukan gerak anggota badan, dan ekspresi muka.

- a. Bacalah dialog-dialog dalam naskah cerita yang telah kamu susun dan telah kamu beri tanda dengan menaikkan volume suara, terus diulang dengan menurunkan volume suara.
- b. Ulangi lagi membacanya, tapi sekarang dengan nada yang tinggi, kemudian diulang namun dibaca dengan nada yang rendah.
- c. Cobalah membaca dialog-dialog dalam naskah tersebut dengan posisi yang bermacam-macam, kadang berdiri, kadang duduk, kadang berpaling, kadang mendekat terus bicara atau kadang menjauh terus bicara
- d. Beri catatan pada dialog-dialog yang telah kamu latihankan tersebut, sehingga nanti bisa dilatihkan ulang.



4. Latihan Teknik Membina Puncak-Puncak

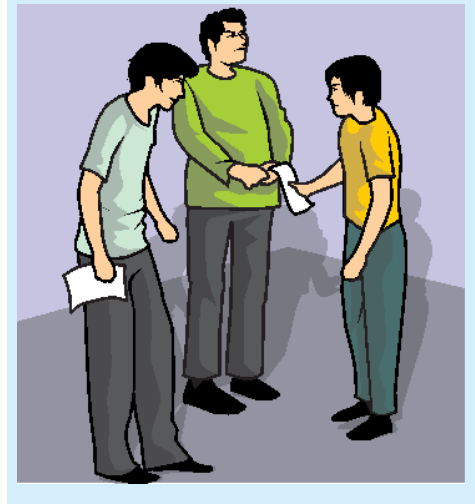
Teknik membina puncak-puncak adalah teknik yang dilakukan oleh pemeran terhadap jalannya pementasan lakon. Teknik ini dilakukan oleh pemeran untuk menuju klimaks permainan. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

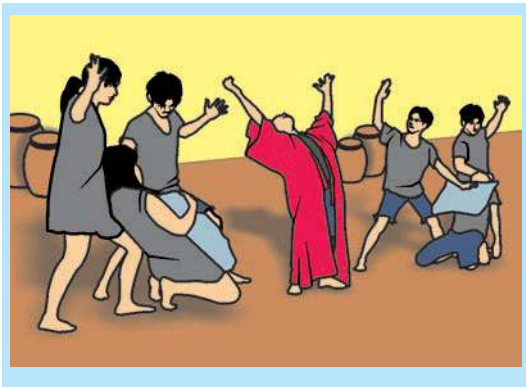


- a. Buatlah kelompok untuk latihan ini dan lakukan latihannya.
- b. Latihan menahan intensitas emosi, yaitu dengan cara melakukan tahap demi tahap penggunaan emosi pemeran pada suatu pementasan lakon. Misalnya ketika A marah, maka kemarahan itu bisa dilakukan mulai dari kemarahan yang paling rendah sampai pada puncak kemarahan tingkat yang paling tinggi. Kalau kemarahan itu pada awalnya sudah dimulai dari tingkat yang tinggi maka ketika sampai pada puncaknya sudah tidak bisa marah lagi.
- c. Latihan menahan reaksi terhadap perkembangan alur yaitu menyesuaikan tingkat emosi yang terdapat pada alur yang sedang dimainkan. Misalnya, si A memainkan peran yang sangat ketakutan, dan ketakutan itu harus muncul

pada klimaks. Maka reaksi ketakutan tersebut harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang sedang berlangsung sampai pada puncak ketakutan pada klimaks.

- d. Latihan gabungan, yaitu memadukan antara gerakan dan suara. Apabila pemeran menggunakan suara yang keras maka harus diimbangi dengan gerakan-gerakan yang ditahan, begitu juga sebaliknya apabila pemeran menggunakan gerakan-gerakan yang cepat maka suaranya yang ditahan. Apabila sudah sampai puncak semuanya digabung antara gerakan dan suara.
- e. Latihan kerjasama antara pemain, yaitu suatu kerjasama yang ditempuh oleh pemeran di panggung untuk membina puncak permainan. Usaha bisa dilakukan dengan cara kebalikan. Misalnya, A berbicara dengan intensitas tinggi maka B harus bicara dengan tempo yang lambat dengan penuh tekanan, A banyak bergerak atau berpindah-pindah maka B tidak terlalu banyak bergerak hanya mengawasi





perpindahan A. Baru pada puncaknya antara A dan B bersama mencapai puncak suara dan gerakan.

- f. Latihan penempatan pemain yaitu dengan cara memindah-mindahkan di atas pentas. Secara teknis pemeran yang berada di panggung bagian belakang akan lebih kuat dibanding dengan pemeran yang berada di panggung bagian depan ketika pemeran itu berhadap-hadapan.

5. Latihan Teknik Timming

Latihan teknik timming ini bertujuan untuk melatih teknik ketepatan waktu antara aksi tubuh dan aksi ucapan atau ketepatan antara gerak tubuh dengan dialog yang diucapkan. Teknik timming bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu gerakan dilakukan sebelum kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan bersamaan kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan sesudah kata-kata diucapkan.

- a. Lakukan latihan ini secara berkelompok dan gunakan naskah cerita yang sudah kamu susun.
- b. Bacalah satu dialog sampai habis kemudian pindah tempat menuju teman dialogmu
- c. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menjauhi teman dialogmu
- d. Bacalah satu dialog sambil pindah tempat menuju teman dialogmu
- e. Bacalah satu dialog sambil pindah menjauh dari teman dialogmu
- f. Bergeraklah menuju temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.

- g. Bergeraklah menjauhi temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
- h. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai merasa tepat dan tandailah dialog-dialog tersebut, apakah harus dilakukan dialog dulu terus bergerak atau bergerak dulu terus dialog atau bersamaan, dialog sambil bergerak.



6. Latihan Teknik Improvisasi

Latihan teknik improvisasi merupakan latihan teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan. Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan. Dengan latihan improvisasi seorang calon pemeran juga terasah daya cipta dan daya khayalnya.

- a. Lakukan latihan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menggembirakan, misalnya kamu mengabarkan bahwa kamu punya sepeda baru yang sangat canggih.
- b. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan, misalnya kamu bercerita tentang hewan peliharaanmu yang mati.
- c. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan tetapi temanmu menanggapi dengan cerita.



Teknik Pemeranan

Seorang pemeran yang bermain di teater menggunakan seperangkat alat dan teknik agar bisa memainkan karakter peran yang akan dimainkan. Alat dan teknik tersebut berfungsi agar ekspresi pemeran akan muncul dan bisa menghidupkan karakter peran. Dalam rangka usaha untuk menghidupkan ekspresi itu maka pemeran akan berusaha untuk menciptakan cara yang beragam agar dapat memenuhi tuntutan teknis pemeranan. Latihan-latihan yang dilakukan bisa berupa latihan non-teknis dan latihan yang bersifat teknis. Latihan non-teknis adalah latihan penguasaan tubuh (latihan olah tubuh dan latihan olah vokal) dan jiwa pemeran itu sendiri seperti relaksasi, konsentrasi, kepekaan, kreatifitas yang terpusat pada pikirannya. Sedangkan latihan yang bersifat teknis adalah latihan yang terfokus pada latihan penguasaan peran yang akan dimainkan.

Latihan teknik ini penting dilakukan oleh pemeran karena dalam menjalankan tugasnya, ia harus terampil menggunakan segala aspek yang diperlukan saat memainkan peran. Semakin terampil ia memainkan peran, maka penonton semakin mengerti dan mau menerima permainan itu. Latihan teknik ini harus dipelajari dan dikuasai, tetapi ketika teknik-teknik ini sudah terkuasai maka harus lebur menjadi milik pribadi pemeran. Teknik-teknik itu harus menjadi sesuatu yang spontan ketika digunakan.

Aktivitas Pembelajaran IV

1. Carilah informasi tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater sesuai dengan informasi yang kamu dapatkan
3. Pahami apa saja yang termasuk tata teknik pentas atau tata artistik teater
4. Cobalah rancang atau menggambar tata teknik pentas atau tata artistik teater dengan teman-temanmu sesuai dengan naskah cerita yang telah kamu susun pada pembelajaran I
5. Komunikasikan rancangan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu

D. Rancangan Tata Artistik

A. Merancang Tata Panggung

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan
3. Identifikasikan ada berapa macam tempat yang ada dalam naskah lakon tersebut
4. Identifikasikan properti yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar sketsa sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
6. Buatlah gambar rancangan tata panggung dan propertinya serta berikan ukuran.
7. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip menata panggung.
8. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata panggung yang akan diwujudkan.

Tata Panggung

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada dipanggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

Prinsip-prinsip dalam menata pentas adalah:

- a. Dapat memberi ruang kepada gerak-laku.
- b. Dapat memberi pernyataan suasana lakon.
- c. Dapat memberi pandangan yang menarik.
- d. Dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton.
- e. Merupakan rancangan yang sederhana
- f. Dapat bermanfaat terus menerus bagi pemeran atau pelaku.
- g. Dapat secara efisien dibuat, disusun dan dibawa.
- h. Dapat membuat rancangan harus menunjukkan bahwa setiap elemen yang terdapat didalam penampilan visual pentasnya memiliki hubungan satu sama lain.

B. Merancang Tata Busana

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam busana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa busana sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata busana dan aksesorisnya serta berikan ukuran.
6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip fungsi tata busana dalam pentastasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata busana yang akan diwujudkan.



Tata Busana

Tata busana sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum seorang pemeran didengar dialognya terlebih dahulu diperhatikan penampilannya. Maka dari itu, kesan yang ditimbulkannya pada penonton mengenai diri pemeran tergantung pada yang tampak oleh mata penonton. Busana yang tampak pertama kali akan membantu menggariskan karakternya, kemudian dari busananya juga akan memperkuat kesan penonton.

Agar busana pementasan mempunyai efek yang diinginkan, maka busana harus menunaikan beberapa fungsi tertentu yaitu :

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, artinya sebelum dia berdialog, busana yang dikenakan sudah menunjukkan siapa dia sesungguhnya, umurnya, kebangsaannya, status sosialnya, kepribadiannya.
- b. Membantu menunjukkan individualisasi peranan, artinya warna dan gaya tata busana harus dapat membedakan peranan yang satu dengan peranan yang lain.
- c. Membantu memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku, artinya pelaku harus dapat melaksanakan laku atau akting perannya tanpa terganggu oleh busananya. Busana tidak harus dapat memberi bantuan kepada pelaku tetapi busana harus sanggup menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan dilihat disetiap posisi yang diambil pelaku.

C. Merancang Tata Rias

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut
3. Identifikasikan ada berapa macam karakter dan riasan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa tata rias sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata rias sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah lakon tersebut.



6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip kegunaan tata rias dalam pementasan
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata rias yang akan diwujudkan.

Tata Rias

Tata rias dalam pembahasan ini adalah tata rias pentas, jadi segala sesuatu harus ditujukan untuk membentuk artistik yang mendukung pemeran dalam sebuah pementasan lakon. Tata rias yaitu bagaimana cara menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah atau gambaran peran yang akan dimainkan. Sebagai contoh seorang pemeran dalam kehidupan sehari-hari mungkin dikenal sebagai seorang pelajar, tetapi dipanggung dia akan menjadi manusia lain, menjadi seorang pemeran yang digariskan oleh seorang penulis lakon.

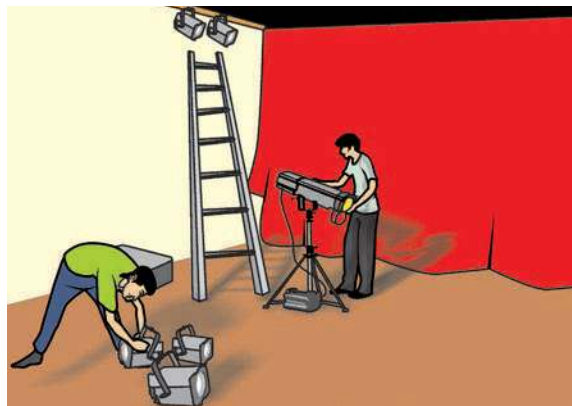
Tugas tata rias yaitu membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia pentas dengan suasana yang kena dan wajar. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula sebagai fungsi bantuan. Sebagai fungsi pokok, misalnya tata rias ini mengubah seorang gadis belia menjadi nenek tua atau seorang wanita memainkan peranan sebagai seorang laki-laki atau sebaliknya. Sebagai fungsi bantuan, misalnya seorang gadis muda harus memainkan peranan sebagai gadis muda, tetapi masih harus memerlukan sedikit riasan muka atau rambut dan hal-hal kecil lainnya.

Kegunaan Tata Rias

- a. Merias tubuh berarti mengubah hal yang alami menjadi hal yang berguna artinya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Bedanya dengan rias cantik adalah kalau rias cantik merubah hal yang jelek menjadi cantik sedangkan rias untuk teater adalah merubah hal yang alami menjadi hal yang dikehendaki.
- b. Mengatasi efek tata lampu yang kuat.
- c. Membuat wajah dan badan sesuai dengan peranan yang dimainkan atau dikehendaki.

D. Merancang Tata Cahaya

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam titik dan jenis cahaya yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar denah cahaya sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Gambar rancanganmu harus mengacu pada tujuan tata cahaya dalam pementasan.
6. Warnailah gambar denah cahaya itu sesuai dengan tata cahaya yang akan diwujudkan.



Tata Cahaya

Tata cahaya yaitu pengaturan sinar atau cahaya lampu untuk menerangi dan menyinari arena permainan serta menimbulkan efek artistik. Tata cahaya sebelum menggunakan lampu-lampu listrik yang ada sekarang ini, maka pertunjukan masih memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangannya. Setelah manusia mengenal api sebagai sumber pemanas dan penerang maka manusia memanfaatkan api sebagai alat penerang pementasan.

Mula-mula manusia memakai api unggun sebagai alat penerangan dan sekaligus sebagai alat pemanas, kemudian setelah ditemukan minyak maka alat penerang berkembang menjadi obor, blencong, cempor dan lain sebagainya. Keterbatasan intensitas penerangan dari api, justru memberikan pengaruh yang indah terhadap gerak-laku pemeran bahkan mampu menimbulkan efek magis dan mungkin sulit didapat pada teater yang tidak menggunakan cahaya seperti itu. Goyang-goyang lidah api ditiup angin menimbulkan efek gelap-terang yang mengundang suasana yang artistik.

Tujuan adanya tata cahaya adalah:

a. Menerangi dan menyinari pentas dan pemeran

Menerangi yaitu cara menggunakan lampu sekedar untuk memberi terang dan melenyapkan gelap. Jadi semua pentas dan barang-barang yang ada, baik yang penting maupun yang tidak penting semua diterangi. Menyinari yaitu cara menggunakan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon. Jadi dengan menyinari daerah-daerah tertentu maka ada sesuatu atau suasana yang lebih yang hendak ditonjolkan agar tercapai efek dramatik.

b. Mengingatnkan efek cahaya alamiah. Maksudnya, menentukan keadaan jam, musim, cuaca, keadaan dengan menggunakan tata cahaya.

c. Melukiskan dekor atau scenery dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan menonjolkan fungsi dekorasi.

d. Membantu permainan lakon dengan cara membantu menciptakan suasana kejiwaan.

E. Merancang Tata Bunyi

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut
3. Identifikasikan ada berapa macam jenis bunyi dan kebutuhan bunyi serta suasana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah daftar kebutuhan bunyi yang ada dalam naskah lakon tersebut, termasuk bunyi suasana dan bunyi efek daftar kebutuhan bunyi harus mengacu pada prinsip-prinsip terciptanya suasana dan membangun imajinasi penonton dalam pementasan.



Tata Bunyi

Tata bunyi bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur musik, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana sehingga muncul nuansa emosional yang tepat. Tata bunyi juga diharapkan membantu imajinasi penonton untuk lebih bisa membayangkan dan merasakan suasana kejadian dalam lakon.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tata bunyi yaitu: Dialog - Efek bunyi - Musik. Ketiganya bisa kita pergunakan bersama-sama, kadang-kadang hanya dua atau hanya satu saja. Agar pertunjukan enak didengar dan dilihat kita harus memperhatikan volume dari ketiga bahan tersebut, artinya volume apa yang harus keras dan *volume* apa yang harus lemah. Disini volume berfungsi seperti spotlight maksudnya bunyi apa yang diutamakan dalam adegan tersebut, apa efek bunyi, musik atau dialog.

Efek bunyi bisa dihasilkan dari alat musik, suara manusia atau benda-benda yang kita buat secara sederhana yang berfungsi untuk membantu penonton agar lebih dapat membayangkan apa yang terjadi didalam lakon. Penggunaan efek bunyi ini tidak bisa sembarang tetapi harus sesuai dan mempunyai tujuan.

Cara sederhana membuat efek bunyi di antaranya sebagai berikut.

- Bunyi pintu, (bila pintu dibuka atau ditutup akan kedengaran bunyi gerendel dan benturan daun pintu) caranya kita buat pintu dalam kotak kecil yang dilengkapi dengan gerendel, jika ditempatkan di dekat mikrofon maka bunyinya akan menyerupai bunyi yang sesungguhnya.
- Bunyi jam dengan menggunakan kotak logam dan pensil atau ballpoint yang digerakkan ke kiri dan ke kanan.
- Bunyi halilintar dengan menjatuhkan seng atau memukulnya.
- Bunyi tembakan dengan memecahkan balon atau memukul benda keras.
- Bunyi kapal terbang dengan merekam bunyi pesawat dilapangan atau lipatan karton tipis yang disentuhkan pada baling-baling kipas listrik dan dikeraskan dengan mikrofon. Dan masih banyak lagi asal kita mau melakukan percobaan.

Musik dalam teater mempunyai kedudukan yang penting karena penonton akan mudah untuk membayangkan atau mempengaruhi imajinasinya. Musik yang baik dan tepat bisa membantu pemeran membawakan warna dan emosi peran dalam adegan. Musik juga dapat dipakai sebagai awal dan penutup adegan atau sebagai jembatan antara adegan yang satu dengan adegan yang lain.

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang kamu ketahui tentang lakon cerita?
2. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah menuliskan lakon cerita?
3. Apa yang kamu ketahui tentang latihan teknik pemeranan?
4. Kenapa seorang calon pemeran harus melakukan latihan teknik pemeranan?
5. Bagaimana caranya merancang tata panggung?
6. Bagaimana caranya merancang tata busana atau kostum?
7. Bagaimana caranya merancang tata tata rias?
8. Bagaimana caranya merancang tata cahaya?
9. Bagaimana caranya merancang tata bunyi dan suara?
10. Bagaimana caranya merancang tata musik dan sound atau suara?

Keterampilan

1. Buatlah kerangka cerita dari cerita yang kamu pilih.
2. Coba peragakan salah satu teknik pemeranan.
3. Coba gambarkan rancangan tata panggung dari cerita yang kamu pilih
4. Coba gambarkan rancangan tata rias dari salah satu karakter peran yang kamu pilih dari cerita yang ada.

F. Rangkuman

Lakon cerita ditulis oleh seorang penulis lakon dari kejadian yang pernah ada atau kejadian rekaan dari imajinasi yang seolah-olah kejadian itu ada dan pernah terjadi. Lakon cerita teater yang menarik untuk dipentaskan adalah lakon cerita yang memiliki konflik atau pertentangan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Untuk mempermudah dalam melaksanakan latihan menulis lakon, seorang calon penulis lakon tidak mencari atau menuliskan suatu peristiwa yang jauh dari kehidupannya. Peristiwa yang dekat dan terbiasa disaksikan oleh calon penulis lakon akan menjadi bahan yang menarik untuk dituliskan, asalkan mampu menghadirkan konflik atau pertentangan tersebut dalam lakon ceritanya.

Pelatihan teknik pemeranan dilakukan oleh calon pemeran bertujuan untuk menyakinkan penonton bahwa peran yang dimainkan itu adalah nyata adanya. Latihan teknik pemeranan sebenarnya latihan teknik-teknik yang biasa dilakukan setiap hari, tetapi calon pemeran terkadang tidak menyadari bahwa teknik tersebut sudah dilakukan dalam kehidupan keseharian. Proses pelatihan teknik pemeranan adalah menyadarkan kebiasaan keseharian tersebut digunakan ketika memainkan peran yang menjadi tanggungjawabnya. Teknik pemeranan ini terdiri dari teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina puncak dari permasalahan yang sedang dimainkan, teknik *timing* dan teknik improvisasi. Teknik-teknik ini akan digunakan ketika memainkan peran dalam sebuah pementasan lakon cerita. Perancangan tata artistik dilakukan untuk menghadirkan dan menghidup lakon cerita yang sedang dimainkan.

Perancangan tata panggung berfungsi untuk menghadirkan gambar tempat, waktu dan suasana dimana peristiwa cerita itu terjadi. Perancangan tata busana atau kostum untuk menghadirkan gambaran tokoh yang sedang dimainkan. Dengan adanya tata busana atau kostum ini, penonton akan mengetahui siapa tokoh yang sedang dimainkan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk perancangan tata rias, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan mengubah gambaran pemeran menjadi gambaran peran yang

sedang dimainkan. Perancangan tata bunyi dan suara serta tata musik dan sound atau tata suara digunakan untuk mendukung gambar suasana cerita lakon yang sedang dimainkan.

G. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
5	Sama bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

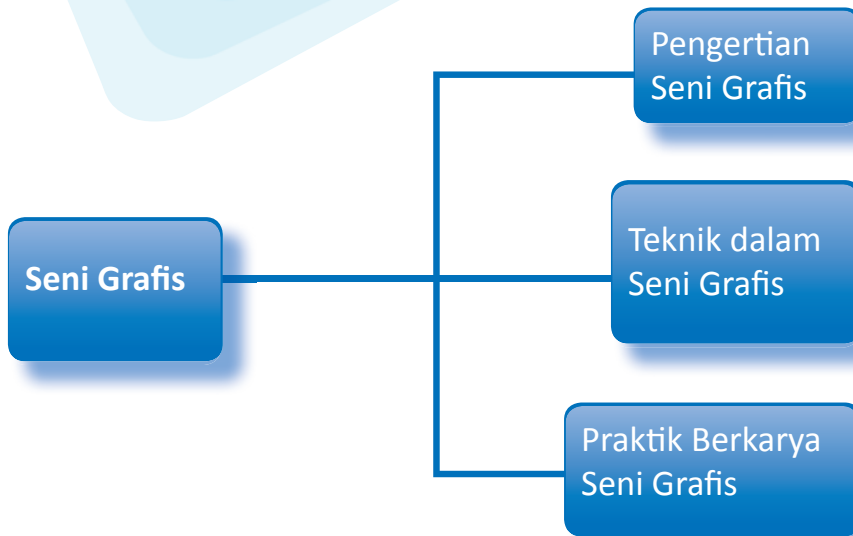
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
2	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
3	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
5	Bekerjasama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
6	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		
7	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern		

Seni Rupa



Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian seni grafis
2. Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni grafis
3. Mengidentifikasikan beragam bahan dan media berkarya seni grafis
4. Mengklasifikasikan beragam karya seni grafis secara manual
5. Membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara kelompok

Perhatikan gambar berikut ini



Sumber: Koleksi Pribadi

Setelah melakukan pengamatan gambar di atas, berikan penafsiran/ deskripsimu sendiri tentang benda benda yang tersebut, dengan tidak mencari keterangan dari sumber buku, atau media lain

No	Nama benda/ Sebutan	Benda	Proses/Teknik Pengerjaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6			

Setelah kamu mengisi angket di atas, diskusikan secara kelompok, adakah teman kamu yang lebih paham dengan gambar tersebut? Isilah kolom berikut ini

No Gambar	Nama	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

A. Pengertian Seni Grafis

Seni grafis termasuk karya seni rupa dwimatra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya. Istilah seni grafis dikenal juga dengan seni mencetak. Grafis berasal dari bahasa Yunani, “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar (Diksi Seni Rupa, Mikke Susanto hal 47). Istilah grafis dari bahasa Inggris adalah *graph* atau *graphic* yang berarti dapat membuat tulisan, lukisan dengan cara ditoreh atau digores. Cetakan yang dimaksud disini adalah berupa negatif film yang bisa menciptakan bentuk, gaya, warna ataupun ragamnya yang sama.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 9.1 seni grafis cetak tinggi Sumber dokumen pribadi

Seni Grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, dan biasanya diatas kertas. kecuali pada teknik *monotype*, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Seni grafis diciptakan diatas permukaan yang disebut dengan plat, plat yang dijadiakn sebagai media ini meliputi papan kayu, plat logam, lembaran kaca akrilik, lembaran linoleum atau batu litografi. Seni grafis lain yang disebut dengan senigrifi atau cetak saring (*screen-printing*) menggunakan lembaran kain berpori yang direntang pada sebuah kerangka.

Sehingga kegiatan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. alat cetak (klise) tekniknya dengan menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya. Hasil cetakan menunjukkan kreatifitas maupun keterampilan penciptanya. Hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Tinta dari acuan melekat pada kertas inilah yang disebut dengan seni grafis.

Dewasa ini tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan *offset* seperti ini menggunakan percetakan modern. (tim Abdi Guru, 2005: 42). Kegiatan mencetak dengan mesin ini mengacu pada seni pakai Maka berkembanglah sebuah seni mencetak yang mengacu pada seni pakai (*applied art*) yang sebelumnya seni.

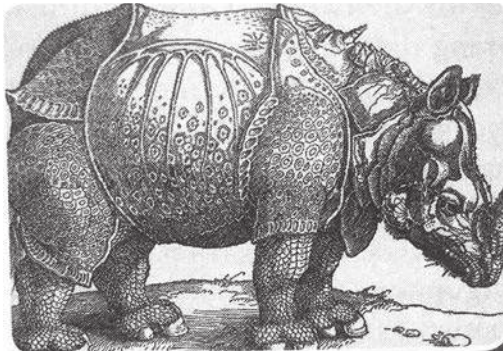
Seni grafis di Indonesia awalnya merupakan media alternatif bagi seniman yang telah mengerjakan bidang lainnya seperti melukis atau mematung. Secara kronologis seni grafis muncul sekitar tahun 1950-an tokohnya Suromo dan Abdul Salam di Yogyakarta. Membuat karya dengan teknik cukil kayu (*woodcut*) dan kebanyakan dari karyanya merupakan poster perjuangan.

B. Jenis Karya Seni Grafis Berdasarkan Teknik

Pembagian jenis seni grafis dilakukan berdasarkan teknik pembuatannya. Bahan dan alat yang dipakai juga beragam sesuai teknik yang digunakan. Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut

1. Cetak tinggi

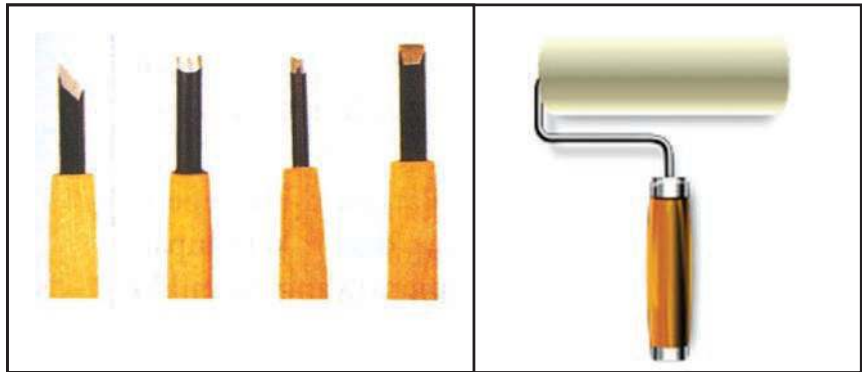
Cetak tinggi menggunakan klise/ acuan/ alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol. Apabila alat cetak dioles dengan tinta, bagian yang menonjol itu akan menerima tinta. Jika klise/ alat cetak itu ditempelkan pada kertas kemudian diangkat, maka tampaklah gambar pada kertas.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 9.2 cetak tinggi

Stempel merupakan salah satu alat untuk mencetak gambar atau tulisan dengan teknik cetak tinggi. Cetak Tinggi disini dengan memanfaatkan bentuk/permukaan yang paling tinggi dari suatu plat klise. Pada cap/stempel tersebut dapat kita lihat adanya gambar atau tulisan yang timbul yang nantinya akan menghasilkan suatu gambar atau tulisan pada benda yang diberi warna.



Sumber:

Gambar 9.3 alat untuk mencungkil

Sumber:

Gambar 9.4 *scrool* alat untuk meratakan warna

2. Cetak dalam (*intaglio print*)

Cetak dalam adalah seni cetak yang menggunakan klise dalam, artinya bagian dalam menyerap tinta dan akan membekas pada kertas. Jenis-jenis cetak dalam antara lain: *etsa*, *mezzo tint*, *drypoint*, dan lain sebagainya. Cetak dalam dibuat dengan bahan cetakan dari aluminium atau kuningan yang permukaannya ditoreh hingga menghasilkan goresan yang dalam. Tinta lalu dituangkan, diratakan atau dirolkan pada bagian yang dalam tersebut. Kertas yang sudah dibasahi dengan air lalu diletakkan di atasnya. Tinta akan melekat pada kertas dan terbentuklah gambar atau tulisan sesuai yang diharapkan. Alat yang dipakai untuk menoreh dapat berupa pahat grafis, paku, jarum, burin atau logam runcing.

3. Cetak datar (*Planography Print*)

Cetak datar adalah teknik cetak yang menggunakan klise datar dengan prinsip saling menolak dan menerima antara tinta dan air. Cetak datar adalah memperbanyak hasil cetakan dengan media permukaan yang datar. Teknik ini ditemukan pada abad ke - 16 di Eropa. Klise cetak ini menggunakan batu cadas (*limestone*). Selain batu, sekarang dapat juga menggunakan lempengan logam (seng) untuk memperingan proses kerja.

Planografi (Cetak Datar) dimana matrix permukaannya tetap, hanya mendapat perlakuan khusus pada bagian tertentu untuk menciptakan image/gambar. teknik ini meliputi : litografi, *monotype* dan teknik digital. Cetak datar salah satunya terdapat pada teknik fotografi yaitu proses mencetak foto hasil jepretan kamera. Teknik cetak bisa menggunakan bahan film, kertas foto, dan bahan cuci film. Kemudian dengan teknik cetak digital menggunakan kamera digital, komputer, dan printer.

4. Cetak saring

Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan serat tertentu. Cetak saring dikenal dengan sablon atau senigrafi. Sablon tersebut banyak digunakan untuk mencetak tulisan maupun gambar pada permukaan datar atau rata, misalnya

untuk mencetak tulisan atau gambar pada kertas, kaos, kain spanduk, undangan, plastik, dan media lainnya. Kain screen ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar.



Sumber:

Gambar 9.5 Hasil cetakan dengan teknik cetak saring

C. Berkarya Seni Grafis

1. Proses pembuatan cetak tinggi

Proses pembuatan cetak tinggi sebagai berikut.

1. Buat sketsa gambar pada plat cetak
2. Potonglah karet klise sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.
3. Buat desain karet tersebut dengan menggunakan pensil.
4. Dengan menggunakan *cutter*/pahat, cukil bagian sela-sela tulisan/gambar, sehingga bagian yang bukan yang dikehendaki lebih rendah dan tulisan/ gambar yang dikehendaki permukaannya lebih tinggi.
5. Berilah tinta pada plat klise tersebut dengan menggunakan *scrool*, kemudian tempelkan pada kertas, ratakan dengan sendok atau permukaan, *dipress* dengan alat khusus atau ditekan bebrapa saat, lepaskan ketas dari plat cetak.
6. Jadilah sebuah karya seni cetak tinggi.

2. Cetak saring

a. Alat dan bahan dalam proses cetak saring antara lain :

1. Kerangka screen, bingkai yang terbuat dari kayu atau alumunium Screen (kain kasa) atau *Monyl* merupakan kain berserat yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk gambar atau tulisan pada benda-benda yang akan disablon.
2. Meja cetak, sebagai alas/tempat untuk melakukan penyablonan.
3. Pelapis, digunakan untuk menyerap tinta yang berlebihan.
4. Raket, digunakan untuk meratakan tinta di screen.
5. Rak jemuran, untuk mengeringkan benda/kain hasil sablonan.
6. Obat sablon, emulsi (*sensitizer*)
7. Tinta (pewarna)



Sumber:
Gambar 9.6 screen (monil)



Sumber:
Gambar 9.7 Raket untuk meratakan warna



Sumber:
Gambar 9.8 Emulsi (obat Afdruk)



Sumber:
Gambar 9.10 zat pewarna

b. Proses Pembuatan Klise (*Negative Film*)

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan klise yaitu memperhatikan bahan yang digunakan dan teknik yang digunakan. Bahan yang digunakan harus transparan, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat penyinaran (pengeksposan) bagian yang seharusnya tidak tembus oleh tinta akan terkena sinar secara utuh. Bahan yang biasanya digunakan adalah kertas kalkir, film dan mika film.

Dalam menggambar untuk membuat klise (film negatif) ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu :

1. Langsung pada *screen*.

Pada teknik ini setelah screen (kain kasa) diberi tulisan atau gambar/corak. Untuk area yang diinginkan tidak tembus oleh tinta diberi emulsi yang dicampur dengan *sensitizer* kemudian dijemur/penyinaran, setelah kering siap untuk dipergunakan mencetak.

2. Manual.

Teknik manual dilakukan dengan menggambar di kertas putih. Untuk mendapatkan tulisan/gambar yang jelas dapat digunakan tinta jenis *rapido* atau *drawing*

pen. Kemudian, kertas tersebut kemudian dibasahi dengan menggunakan minyak goreng/minyak tanah, sehingga menjadi transparan. Setelah kertas tersebut kering dapat dilakukan pengeksposan gambar.

3. Setting Komputer.

Hampir sama dengan manual, teknik ini dilakukan dengan cara membuat gambar/tulisan pada komputer kemudian dicetak dengan menggunakan *printer* jenis *lasser* agar tulisan/gambar hasil cetakan lebih jelas. Dan dilumuri minyak goreng/minyak tanah, ditunggu kering dan siap untuk pengeksposan gambar (negatif film)

c. Proses Afdruk pengekposan

Afdruk/ pengeksposan/ penyinaran adalah proses memindahkan gambar berupa selebaran kertas yang akan menjadi model/desain ke *screen* dengan bantuan bahan yang disebut emulsi sablon. Berikut ini tahapan afdruk, antara lain :

1) Pelapisan (*coating*)

Meliputi proses pencampuran emulsi dengan *sensitizer* (obat afdruk siap pakai) dan dioleskan mengoleskannya ke *screen* dengan menggunakan alat yang disebut dengan *coater* (pelapis) bisa juga dipakai pengaris, tahap pengolesan ini dilakukan di dalam ruang yang gelap.

2) Pengeringan awal

Proses pengeringan ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *hair dryer*, dengan didiamkan saja sampai kering sendiri atau menggunakan kipas angin. yang menjadi catatan dalam proses pengeringan ini usahakan agar tidak terkena sinar matahari atau lampu yang mengandung sinar ultra violet seperti neon, ini untuk mencegah agar cahaya tidak mengenai emulsi sehingga tidak bisa digunakan untuk proses selanjutnya

3) Penyinaran *screen* ke panas matahari,

Screen yang sudah kering dari larutan emulsi, lalu bagian bawah di alas dengan busa hitam, dan dibagian atas diletakkan klise negatif/ kertas yang siap diekpose, kemudian ditutup dengan kaca untuk mengekpos klise supaya menempel rapat ke ke *screen*. Laksanakan penyinaran sekitar 20 detik untuk cahaya terik dan 50 detik untuk cahaya matahari yang redup

- 4) Pembuatan klise
Semprot dengan air untuk menghilangkan bagian yang bukan desain sehingga tersisa bagian screen yang kita desain, gunakan semprotan yang sesuai
- 5) Pengeringan
Proses ini bisa dengan *hair dryer* atau dengan panas matahari

d. Proses mencetak

Screen kering yang sudah melalui proses pengekposan gambar siap untuk dicetak. Letakan kertas atau media yang akan dicetak. Tuang warna yang diinginkan dan ratakan dengan rakel. Proses cetak saring selesai



Sumber:

Gambar 9.11

Proses pengekposan warna ke media cetaknya

3. Berkarya cetak tinggi

Pembuatan gambar dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan karya yang menarik, yang berbeda dengan gambar atau lukisan lain yang pernah kamu buat. Proses pembuatannya cukup mudah. Untuk membuat plat klise ada beberapa bahan dan peralatan yang disediakan.

Adapun bahan dan alat tersebut adalah :

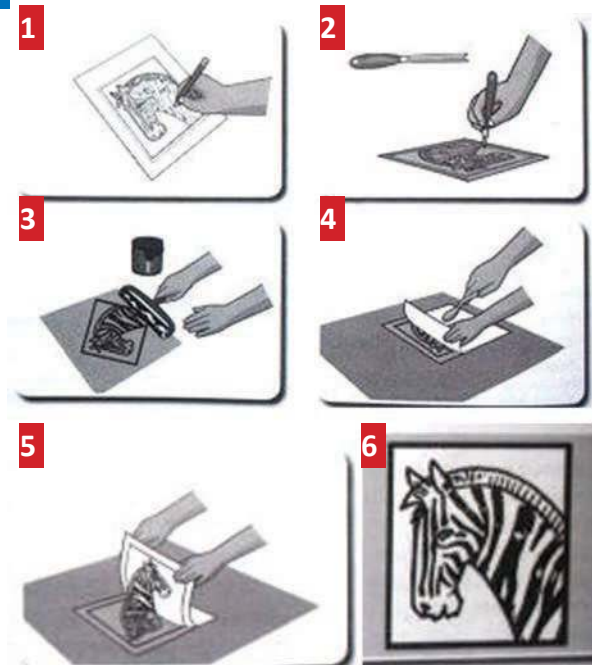
- a) Bahan yang terdiri dari :
 1. Lem kayu/karet kertas
 2. Papan
 3. Karet
 4. Hardboard/triplek

b) Peralatan yang diperlukan :

1. Pensil
2. Lem
3. Gunting
4. Pahat
5. Pisau cutter
6. Pahat kecil
7. Pahat atau pencungkil kayu, digunakan untuk membentuk gambar pada plat/sebagai klise cetak.

Keterangan Gambar:

1. Membuat sketsa
2. Memindahkan ke plat meratakan dan ditoreh, bagian tinggi untuk obyek bagian yang rendah yang bukan objek
3. Proses memberi tinta
4. Meratakan dengan alat (sendok)
5. Buka pelan-pelan sambil dilihat apakah warna sudah rata
6. Hasil jadi sebuah karya seni cetak tinggi



Sumber :

Gambar 9.12 Proses berkarya seni cetak tinggi



Sumber : <http://sen1rupa.blogspot.com>
Gambar 9.13 Plat grafis dan hasil cetaknya

D. Uji Kompetensi

- Pengetahuan
 1. Jelaskan secara singkat tentang seni grafis
 2. Sebutkan 2 contoh hasil cetak tinggi yang digunakan sehari-hari
 3. Sebutkan 3 bahan cetak grafis
 4. Perhatikan gambar berikut dan kemudian tulis nama dan jelaskan fungsinya masing-masing



a



b

- Keterampilan

Buatlah sebuah seni grafis cetak tinggi secara kelompok dengan ketentuan:

1. Bahan yang dipakai adalah buah-buahan atau biji-bijian.
2. Media yang dipakai kertas dan hasil akhir di jadikan sebuah karya seni murni.
3. Buat Tema atau judul gambar.
4. Bentuklah buah atau biji-bijian tadi sedemikian rupa.
5. Cetaklah dengan berbagai warna.
6. Apresiasi tugas kalian didepan kelas.

E. Rangkuman

Seni Grafis merupakan bagian dari seni rupa 2 dimensi, Grafis diambil dari bahasa Inggris '*Graph*' yang berarti membuat tulisan, gambar dengan cara ditoreh atau digores, Seni Grafis pembuatannya melalui tehnik cetak.

Ragam seni grafis ada 4 macam : Cetak tinggi, Cetak saring, Cetak dalam, Cetak datar

- ✓ Cetak tinggi : prosesnya dari cetakan yang dicukil sehingga membentuk relief
- ✓ Cetak saring : prosesnya bahan screen atau kain yang dilapisi bahan peka cahaya
- ✓ Cetak dalam : prosesnya dari cetakan aluminium yang ditoreh dengan alat tajam
- ✓ Cetak datar : prosesnya melalui pemotretan dengan kamera, pencucian, dan Pencetakan.

Bahan dan peralatan cetak tinggi : papan, kertas, triplek, karet, dan *hardboard*. Alat: pahat, pencungkil kayu, pensil, gunting, pisau *cutter*, dan gergaji.

F. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan kegiatan dalam bab seni grafis , isilah kolom berikut ini

1. Penilaian Diri

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Saya mengerti dan paham materi seni grafis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni grafis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengerti dan paham materi seni grafis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas /kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja seni grafis di kelas /kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa

1. Mendeskripsikan tujuan pameran seni rupa bagi siswa
2. Mengklasifikasikan berbagai jenis pameran menurut tempat pelaksanaan
3. Menyusun kegiatan awal dari sebuah pameran disekolah
4. Merumuskan organisasi kepanitiaan pameran
5. Melaksanakan pameran kelompok atau pameran kelas

Perhatikan gambar berikut



Sumber :



Sumber :



Sumber :



Sumber :

Setelah kalian mengamati gambar diatas deskripsikan pengamatan kalian sebagai berikut

No	Deskripsi
1	
2	
3	
4	

A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pameran

1. Pengertian

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengkomunikasikan memperkenalkan, memperlihatkan, memajangkan hasil karyanya , untuk diamati, dihayati dan diapresiasi orang lain. Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain

- pameran lukisan
- pameran patung
- pameran kriya
- pameran tekstil
- dan berbagai karya seni lainnya

Secara umum jenis pameran dapat dikelompokkan berdasarkan jenis karya yang dipamerkan, jumlah pesertanya, waktu dan tempat pelaksanaan pameran :

- a. Berdasarkan jenis karyanya, pameran dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - 1) Pameran Homogen, yaitu jenis pameran yang hanya memamerkan satu jenis karya saja, misalnya pameran lukisan, pameran patung, pameran kriya, pameran seni grafis dan lain-lain.



Sumber :

Gambar 10.1 Pameran seni rupa di luar dan di dalam ruang homogen

- 2) Pameran Heterogen, yaitu jenis pameran yang memamerkan berbagai macam jenis karya seni, misalnya pameran seni rupa yang menampilkan lukisan, patung, kriya, batik, grafis dan lain-lain.
- b. Berdasarkan Jumlah Pesertanya, pameran dibagi menjadi dua, yaitu :
- 1) Pameran Tunggal, yaitu pameran yang pesertanya hanya seorang saja, artinya hasil karya yang dipamerkan buah karya satu orang saja
 - 2) Pameran Kelompok, yaitu pameran yang diikuti pesertanya lebih dari satu, beberapa/anggota suatu kelompok, misalnya kelompok kelas 9 SMP, kelompok mahasiswa, kelompok kekerabatan, dan kelompok lainnya.
- c. Pameran berdasarkan ruang tempat pelaksanaan
- 1) Pameran di dalam ruangan (*indoor*) yaitu pameran dengan mengambil setting tertutup, misalnya di gedung atau museum. Penyelenggaraan pameran *indoor* harus memperhatikan penataan, unsur cahaya, sirkulasi pengunjung.



Sumber : Kemdikbud

Gambar 10.2 Pameran seni rupa di luar dan di dalam ruang

- 2) Pameran diluar ruang, (*out door*) yaitu penyelenggaraan pameran ini biasanya karya karya yang tahan terhadap suhu ruang terbuka misalnya patung batu, walaupun bisa juga pameran lukisan atau keramik

2. Fungsi Pameran

Fungsi dari kegiatan pameran antara lain :

- a. Sebagai media penampilan jati diri seorang siswa
- b. Sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa
- c. Sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni
- d. Sebagai media komunikasi antar siswa dengan apresiator
- e. Sebagai sarana perangsang kreativitas siswa dalam berkarya seni
- f. Sebagai wahana pemunculan ide, aliran, dan jenis seni rupa baru bagi siswa

3. Tujuan Pameran

- a. Membangkitkan semangat siswa dalam berkarya seni
- b. Meningkatkan apresiasi siswa untuk berkarya seni
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih siswa mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya
- e. Melatih bekerjasama dalam suatu kelompok

B. Perencanaan Pameran

Dalam suatu kegiatan pameran tidak akan bisa dilaksanakan oleh satu orang sehingga diperlukan adanya sebuah kelompok kerja, di mulai dari merencanakan, mempersiapkan, mengolah, melaksanakan serta mengevaluasi pameran, untuk selanjutnya disebut sebagai organisasi kepanitiaan pameran. Kepanitiaan merupakan salah satu badan atau sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu kepanitiaan, bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu bagian tidak dapat berfungsi, maka akan mempengaruhi kinerja bagian yang lain Berdasarkan uraian di atas, maka kepanitiaan pameran memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan kegiatan yaitu terlaksananya pameran sesuai dengan rencana. Perencanaan nya harus berprinsip organisasi, yaitu adanya yang dapat memimpin dan dan yang dipimpin serta memiliki sifat gotong-royong yang tinggi.

1. Kepanitiaan

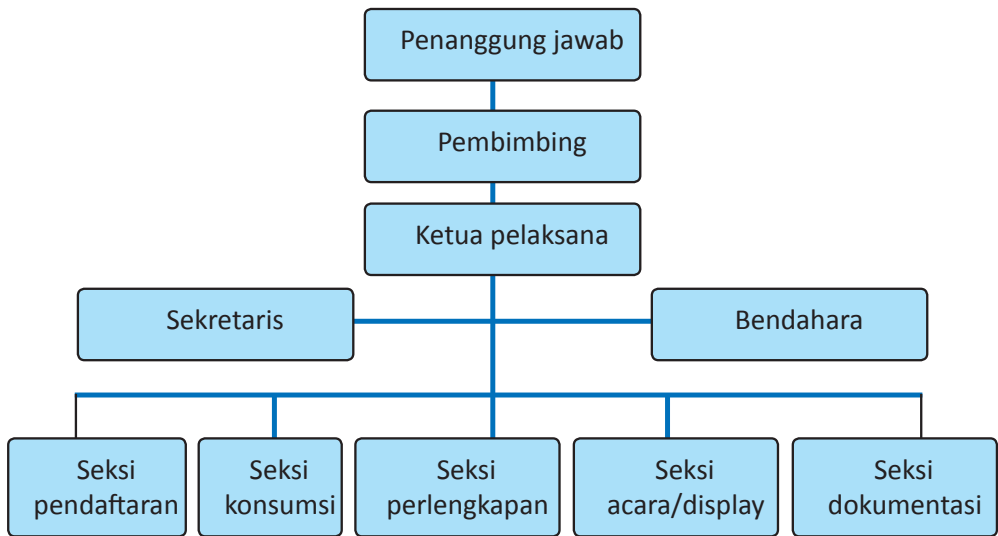
Secara umum kepanitiaan suatu kegiatan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu panitia pengarah dan panitia pelaksana.

a. Panitia Pengarah/*Steering Committee*

yaitu panitia yang bertugas memberikan arahan, nasehat, dan petunjuk kepada panitia pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini penanggung jawab kegiatan disekolah biasanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua yayasan atau yang sederajat, sedangkan pembimbing atau Pembina kegiatan adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan

b. Panitia Pelaksana/*Organizing Committee*

yaitu panitia yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan dan bertanggungjawab atas kegiatan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir. Dimulai oleh ketua panitia, sekretaris, bendahara sampai kepada pelaksana kerja (seksi-seksi) masing-masing bidang sesuai yang dibutuhkan Perhatikan struktur organisasi kepanitiaan berikut.



Gambar 10.3 contoh organigram kepanitiaian pameran

2. Tugas kepanitiaian pameran

Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing panitia bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelindung/penanggungjawab pameran, tugasnya sebagai berikut:
 - Sebagai penanggung jawab kegiatan, memberikan nasihat saran dan pemecahan masalah dilapangan baik kepada Pembina/pembimbing ataupun langsung kepada panitia pelaksana pameran
- b. Pembimbing, tugas dan tanggungjawabnya adalah:
 - Membimbing/memberi masukan dan saran kepada panitia;
 - Bertanggungjawab atas keberhasilan pameran.
- c. Ketua memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah :
 - Mengkoordinasi kerja seluruh panitia kerja termasuk sekretaris dan bendahara
 - Mengetahui dan menandatangani surat-surat dan ke-sekretariatan
 - Bertanggungjawab terhadap keberhasilan pameran.

- d. Sekretaris, memiliki dan tanggungjawabnya adalah:
- Menyusun dan menyiapkan proposal
 - Menyiapkan surat-surat keluar
 - Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
 - Menyiapkan surat-surat izin
 - Menangani urusan ke dalam.
 - Menyiapkan surat-surat untuk panitia dan siswa.
- e. Bendahara memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah:
- Mencatat dan menyimpan uang masuk
 - Mengeluarkan uang belanja sesuai prosedur
 - Membuat administrasi keuangan
 - Membuat laporan keuangan.
- f. Seksi Acara, memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah:
- Mengkoordinasi para pendukung acara
 - Menyiapkan susunan acara;
 - Bertanggungjawab terhadap kelancaran acara.
- g. Seksi Publikasi, memiliki dan tanggungjawabnya adalah:
- Menyediakan surat izin pameran;
 - Membuat poster, spanduk dan lain-lain;
 - Menghubungi pihak-pihak terkait yang perlu diundang.
- h. Seksi Konsumsi, memiliki tugas dan tanggungjawab :
- Menyusun daftar menu;
 - Menyediakan konsumsi pada saat latihan, pelaksanaan sampai evaluasi;
 - Menyediakan konsumsi untuk tamu undangan;
 - Bertanggungjawab terhadap urusan konsumsi.
- i. Seksi Dokumentasi, memiliki tugas dan tanggungjawab :
- Mendokumentasikan semua kegiatan pameran.

Sumber :

Gambar 10.4 Karya seni di data dan di seleksi sebelum di pameran



3. Menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan

Yang dimaksud dengan rencana kerja adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir dalam kegiatan pameran. Rencana kerja diperlukan dan disusun dengan maksud agar semua kegiatan dan langkah kerja panitia terprogram dengan baik, sehingga tidak ada sesuatu hal yang terlewatkan. Rencana kerja ini tertuang dalam sebuah rumusan yang disebut proposal. Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan perlu dukungan atau persetujuan pihak lain. Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Proposal ini disusun oleh ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris dan juga oleh bendahara pameran, yang disusun berdasarkan pertimbangan, arahan, ataupun petunjuk oleh Pembina.

Yang dimaksud jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Jadwal kegiatan dibuat setelah rencana kerja dari setiap seksi terkumpul. Jadwal kerja tersebut disusun oleh sekretaris yang mengacu pada konsep ketua panitia, dan hendaknya ditulis dan dipasang di ruang panitia agar mudah diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh panitia, sesuai dengan tugas masing-masing. Perencanaan yang baik harus mencakup tentang :

- a. Materi pameran
- b. Kelengkapan pameran
- c. Tempat penyelenggaraan pameran
- d. Publikasi
- e. Waktu penyelenggaraan pameran
- f. Dekorasi
- g. Anggaran kegiatan

C. Tahapan Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa

Hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa adalah :

1. Persiapan Penyelenggaraan Pameran

Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain :

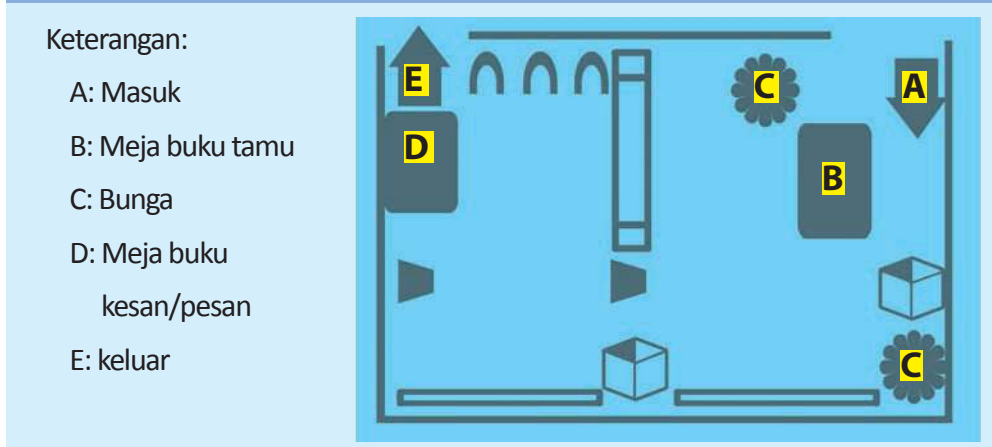
- Publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan maupun yang lainnya.
- Mengadakan seleksi terhadap karya yang dikumpulkan.
- Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, buku tamu, tanaman hias, sound system, dan lain-lain.
- Menyiapkan ruang pameran.
- Menyusun acara pembukaan dan penutupan.

2. Tahap Penataan Ruangan

Kegiatan yang harus dikerjakan dalam tahap penataan ruang antara lain :

- Mendekorasi ruang pameran.
- Memajang karya seni rupa yang akan dipamerkan pada tempat yang sesuai.
- Menempel label karya pada setiap benda seni dengan data yang komplit yang meliputi nama pembuat/pencipta, asal sekolah/kelas, judul karya seni, jenis karya seni, bahan yang digunakan, dan teknik yang digunakan.
- Mengatur alur transportasi pengunjung.
- Memasang meja dan kursi penerima tamu/informasi dan tempat untuk meletak buku pesan-kesan.
- Memasang lampu sorot di tempat-tempat yang membutuhkan.

Contoh denah ruangan pameran kelas :



Gambar 10.5 Contoh Denah sirkulasi pengunjung pameran kelas

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh kegiatan, yang meliputi :

- a. Susunan acara pembukaan
- b. Pembawa acara/MC
- c. Pengarah acara
- d. Penempatan petugas jaga stand
- e. Buku tamu dan buku pesan-kesan
- f. Penampilan hiburan penyerta
- g. Pengadaan dokumentasi
- h. Upacara penutupan



D. Evaluasi Pameran

Setelah kegiatan pameran selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dapat berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Sedangkan evaluasi hasil adalah hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari kegiatan pameran tersebut. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh setiap seksi, cara mengatasi persoalan-persoalan yang ada serta mengetahui keadaan keuangan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Selain memiliki tujuan di atas evaluasi juga memiliki manfaat, diantaranya adalah :

1. Memberikan umpan balik bagi panitia maupun pihak lain
2. Sebagai tolok ukur atas keberhasilan suatu kegiatan

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pameran dan pergelaran selesai. Pelaksanaan evaluasi sebaiknya tidak terlalu lama dari pelaksanaan pameran dan pergelaran, bahkan lebih cepat lebih baik. Namun demikian hendaknya panitia diberi waktu yang cukup untuk mempersiapkan laporan tentang hal-hal yang telah dikerjakan, yang meliputi:

- a. Sistem Kerja

Sistem kerja dimulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir/evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi cara kerja tiap personal, pengorganisasian kerja, kerjasama antar panitia maupun antar seksi.

- b. Pembiayaan

Berisi tentang laporan pertanggungjawaban bendahara terhadap dana yang masuk serta dana yang dikeluarkan. Dalam hal ini perlu dicermati apakah dana-dana yang dikeluarkan tersebut sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum, dapat dijelaskan mengapa hal itu dapat terjadi dan apakah pos-pos pengeluarannya sudah tepat.

- c. Personalia Kepanitiaan

Berisi bagaimana masing-masing anggota panitia mengelola pameran dan pergelaran, yang menyangkut tanggungjawab, penguasaan, dan ketepatan antara bidang tugas dengan keahlian yang dimiliki. Penilaian terhadap figur-figur personalia ini sangat penting pada kesempatan mendatang.

- d. Bentuk Pameran

Pembahasan mengenai bentuk pameran adalah mengevaluasi apakah bentuk pameran yang telah selesai dilaksanakan sudah sesuai dengan maksud, tujuan dan tema yang telah ditetapkan.

e. Pelaksanaan Pameran

Pembahasan mengenai pelaksanaan pameran ini meliputi jalannya acara, jumlah penonton/pengunjung, dan banyaknya hasil karya seni yang dipamerkan. Hal tersebut sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

f. Laporan dari masing-masing Seksi

Yang tidak kalah penting dari evaluasi pelaksanaan pameran adalah laporan dari masing-masing seksi, yang diwakili oleh koordinator dari masing-masing seksi. Adapun yang perlu dilaporkan antara lain kedisiplinan antara lain kedisiplinan dari setiap anggota seksi, tanggungjawabnya terhadap bidang tugas masing-masing, kendala yang ada dalam melaksanakan tugas dan cara mengatasinya. Dari laporan-laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang dengan kualitas yang lebih baik.

E. Uji Kompetensi

- Pengetahuan

1. Apa yang kamu ketahui tentang pameran
2. Sebutkan 2 bentuk pameran berdasarkan peserta
3. Sebutkan 3 karya seni rupa yang bisa dibisa dijadikan pameran luar ruang
4. Sebutkan tugas pembimbing/ pembina pameran
5. Sebutkan 3 kelengkapan ruang pameran

- Keterampilan

Susunlah sebuah konsep pameran kelas atau pameran kelompok dengan dalam bentuk sebuah proposal

1. Rencanakan bentuk pameran berdasarkan jenis karyanya.
2. Buatlah sebuah kelompok kerja, tentukan ketua sekretaris, bendahara serta unit kerja (seksi-seksi), sesuaikan dengan kebutuhan

3. Tentukan hari, waktu, tempat pelaksanaan pameran kelas / kelompok
4. Team kerja menyusun, merencanakan, dan melaksanakan rencan kerja sesuai job description masing-masing
5. Laksanakan pameran kelas tersebut dengan bimbingan, arahan dan petunjuk dari guru mata pelajaran.

F. Rangkuman

Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain, Pameran lukisan, Pameran kriya, Pameran tekstil, Dan berbagai karya seni lainnya, Fungsi dari kegiatan pameran antara lain, Sebagai media penampilan jati diri seorang siswa, Sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa, Sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni, Sebagai media komunikasi antar siswa dengan apresiator, Sebagai tolak ukur perkembangan dunia seni rupa, Sebagai sarana perangsang kreativitas siswa, Sebagai wahana pemunculan ide, aliran, dan jenis seni rupa baru, sedangkan tujuan Pameran adalah membangkitkan semangat seni seseorang, Meningkatkan apresiasi seseorang untuk berkarya seni, melatih berorganisasi, melatih mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya, melatih bekerjasama dalam suatu kelompok

Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Yang dimaksud jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain, publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan maupun yang lainnya. Mengadakan seleksi terhadap karya yang dikumpulkan. Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, buku tamu, tanaman hias, sound system, dan lain-lain, menyiapkan ruang pameran, menyusun acara pembukaan dan penutupan.

G. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan pameran kelas/ kelompok, isilah kolom dibawah ini

1. Penilaian pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Saya mengerti dan paham materi pameran kelas/ kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi pameran kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengerti dan paham materi pameran kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok pada materi pameran kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja pameran di kelas/kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

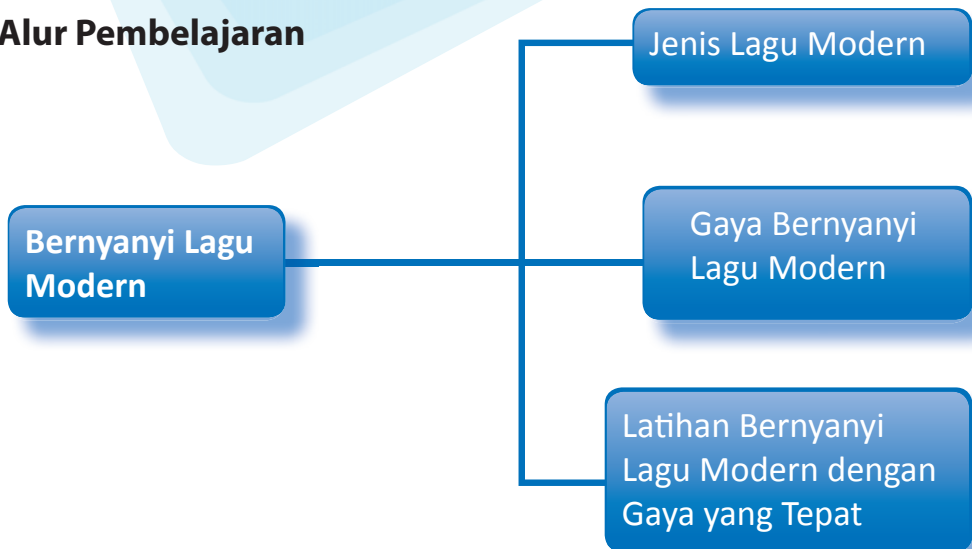
Seni Musik



Bernyanyi Lagu Modern

Bab XI

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan jenis lagu modern
2. Mendeskripsikan gaya bernyanyi lagu modern
3. Mendeskripsikan tahapan latihan bernyanyi lagu modern dengan gaya yang tepat
4. Menyanyikan lagu modern dengan gaya yang tepat

A. Jenis Lagu Modern

Gaya bernyanyi merupakan suatu cara yang menjadi ciri seseorang dalam membawakan sebuah lagu sesuai dengan jenis lagunya. Pada dasarnya yang menunjang gaya bernyanyi menjadi lebih baik adalah kedisiplinan seorang penyanyi tersebut terhadap teknik vokal dasar dan penguasaan lagu. Yang membedakan gaya adalah dari jenis musik lagu yang akan dibawakan. Untuk dapat menambah perbendaharaan gaya dalam bernyanyi hendaknya kamu banyak mendengarkan jenis lagu yang variatif.

Lagu yang berkembang saat ini sangat variatif. Hal ini dipengaruhi juga oleh perkembangan alat musik yang semakin canggih seiring dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam bidang musik ini menjadikan lagu-lagu yang beredar sekarang terdengar lebih modern, karena sudah banyak sekali alat musik yang memiliki fasilitas dan perangkat yang beragam dan mudah digunakan dalam membuat lebih bagus sebuah lagu. Berikut ini beberapa jenis lagu modern yang berkembang sesuai aliran musiknya.

1. Lagu Pop

Jenis lagu pop merupakan jenis lagu yang memiliki banyak pendengar. Dalam arti jenis lagu ini sangat mudah diterima oleh masyarakat luas pada umumnya. Lagu-lagu pop yang berkembang saat ini bersifat komersial dan berkeinginan untuk memiliki daya tarik massa. Lagu pop di Indonesia banyak disajikan oleh penyanyi *solo*, grup band dan *girl band* atau *boy band*.

Tema lagu pop biasanya membahas kejadian kehidupan sehari-hari yang dirangkai dengan melodi dan lirik yang mudah dipahami atau *easy listening*. Dalam menciptakan lagu pop, biasanya pencipta lagu akan tertarik mengangkat tema-tema yang sedang menjadi topik pembicaraan oleh masyarakat luas sehingga diharapkan nanti karya lagunya mudah melejit.



Sumber : www.kapanlagi.com
Gambar 11.1 Rossa penyanyi pop wanita



Sumber: afgansyahreza.net
Gambar 11.3 Afghan penyanyi pop pria



Sumber : anisellyindah.blogspot.com
Gambar 11.2 Geisha grup band pop



Sumber : www.kapanlagi.com
Gambar 11.4 Cherrybelle Girl Band pop



Sumber: www.nonstop-online.com
Gambar 11.5 Anang & Ashanti Penyanyi pop duet

Setelah kamu mengetahui ciri khas lagu jenis pop, tuliskanlah 10 nama artis/penyanyi dan bentuk sajiannya beserta lagu hits yang menjadi andalan mereka pada kolom di bawah ini!

No.	Artis/ penyanyi	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

2. Lagu Jazz

Jenis musik jazz ini merupakan jenis musik yang juga berkembang di Indonesia, walaupun pendengarnya tidak terlalu banyak. Kebanyakan pendengarnya dari kalangan ekonomi menengah ke atas, mungkin hal ini disebabkan karena lagu-lagu jazz ini sering dimainkan di *caffe* atau tempat makan menengah ke atas.

Yang mudah ditangkap ketika mendengarkan lagu jazz ini adalah vokal yang sering menirukan suara instrumen, suara penyanyinya biasanya mempunyai karakter vokal yang berat, harmonisasinya terdengar rumit, memiliki tonalitas yang luas dan sering terjadi modulasi atau perpindahan tangga nada dalam sebuah lagu dan ritme serta melodinya memiliki kecenderungan sering berimprovisasi.

Setelah memahami ciri khas dari lagu jazz diatas, tuliskanlah artis/penyanyi Indonesia yang membawakan lagu dengan aliran jazz beserta karya lagunya!



Sumber: krjogja.com

Gambar 11.6 Indra Lesmana & Pra Budi Dharma



Sumber: okezone.com

Gambar 11.7 Syaharani
Penyanyi jazz wanita



Sumber: wulandarinurhawati.blogdetik.com

Gambar 11.8 Maliq and D'Essential grup band jazz



Sumber:

blog.eyesopen.co.uk

Gambar 11.9 Tompi
Penyanyi jazz pria

Setelah memahami ciri khas dari lagu jazz diatas, tuliskanlah artis/penyanyi Indonesia yang membawakan lagu dengan aliran jazz beserta karya lagunya!

No.	Artis/ penyanyi jazz	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

3. Lagu Rock

Jenis lagu rock ini identik dengan suara yang kencang dengan permainan efek gitar yang menggelegar, bass drum yang dimainkan dengan tempo yang cepat dan massa pendengarnya yang ekspresif. Lirik lagu yang disampaikan lagu jenis rock ini adalah ekspresif dan mengajak pendengarnya selalu bersemangat. Contoh lirik lagu rock yang mengajak pendengarnya lebih bersemangat adalah lagu dari grup band Kotak yang berjudul Beraksi, berikut lirik lagu secara lengkapnya;

BERAKSI

Ketika siapa saja sendirian
Berdiam diri tak ada hiburan
Jika kau merasakan kesepian
Datang kemari kita senang-senang
Semua berdiri waktunya beraksi
Penindasan kekerasan *nggak* zaman
Kami datang membawa perdamaian

Ciptakan suasana tak terlupakan
Lantangkan suaramu dan teriakkan
Alunan distorsi, kotak pun beraksi
Reff: Yang ada di sana, yang ada di sini
Semua ikut bernyanyi
Hey, yang datang di sini
Jangan bikin *keki*
Bikin suasana *happy*
Beraksi, beraksi



Sumber: mempawah-storysongs.blogspot.com

Gambar 11.10. Kotak grup band rock



Sumber: myspace.com

Gambar 11.11. Endank Soekamti musisi rock

Sumber:

eunikewulandari.wordpress.com

Gambar 11.12. Nicky Astria
Penyanyi rock wanita



Setelah memahami ciri dari musik rock di atas, tuliskanlah artis/ band yang eksis membawakan lagu rock di Indonesia!

No.	Artis/ penyanyi	Solo	Band	Judul lagu

4. Lagu Dangdut

Musik dangdut merupakan musik yang pendengarnya berasal dari semua kalangan masyarakat Indonesia. Lagu dangdut yang biasanya diiringi kendang dan seruling terdengar mengalun dan mengajak orang yang mendengarnya ikut bergoyang. Setiap penyanyi dangdut juga mempunyai ciri pada gaya jogetnya.



Sumber: kapanlagi.com



Sumber: tribunews.com



Sumber: www.tempo.com

Gambar 11.13. Hj.Elvy Sukaesih, Iis Dahlia, dan Ayu Ting-ting Penyanyi dangdut wanita



Sumber: kapanlagi.com



Sumber: republika.co.id

Gambar 11.14. H.Rhoma Irama & Ridho Rhoma Penyanyi dangdut pria

Tuliskanlah artis/penyanyi dangdut yang menurut kamu memiliki kualitas suara yang baik disertai dengan judul lagunya!

No.	Artis/ penyanyi	Gaya Joget di panggung			Judul lagu
		Berlebihan	Sedang	Biasa	

B. Gaya Bernyanyi Lagu Modern

Menyanyikan lagu modern dapat dikatakan memiliki keluwesan gaya dibandingkan menyanyi lagu tradisi. Gaya bernyanyi musik modern pada dasarnya tidak terlalu banyak aturannya, hanya sebatas pada penguasaan teknik vokal dan pembiasaan mengikuti irama lagunya. Sering mendengarkan dan menikmati irama dari jenis lagu yang akan dibawakan akan membuat penyanyi mudah menguasai lagu yang akan dinyanyikan.

Seseorang yang jarang mendengarkan lagu dangdut, tentu akan kesulitan untuk menyanyikan lagu dangdut dengan cengkok yang baik. Tapi bagi seseorang yang sejak kecil terbiasa mendengarkan irama dan lagu dangdut, biasanya lebih mudah mengikuti cengkok dengan baik.

Begitupun dengan jenis lagu modern lain, misalnya lagu jazz yang akan mudah diikuti apabila telinga penyanyinya terbiasa mendengarkan irama dan harmoni lagu-lagu jazz. Untuk jenis lagu rock sang penyanyi haruslah *powerfull* dan ekspresif karena kebanyakan lagu rock memiliki irama musik yang bersemangat.

Satu lagi jenis musik modern yaitu lagu pop biasanya dinyanyikan dengan lebih santai dan tidak menonjol, penyanyi pop pun biasanya tampil dengan gaya yang disesuaikan dengan tema lagu dan tidak berlebihan. Bernyanyi lagu jenis apa pun haruslah menampilkan mimik muka dan ekspresi yang sesuai dan mewakili makna lirik lagu yang dibawakan.

C. Latihan Bernyanyi Lagu Modern dengan Gaya yang Tepat

Sebelum memulai latihan menyanyikan lagu dengan gaya yang tepat, marilah kita latihan pemanasan vokal terlebih dahulu:

1. Berdiri dengan rileks, kedua kaki dibuka selebar bahu kemudian berat badan bertumpu seimbang dikedua kaki kita.
2. Lakukan pelepasan badan sebisanya, sampai badan terasa lebih rileks lagi.
3. Ambil nafas dari hidung kemudian tahan selama 5 detik lalu keluarkan nafas dengan suara seperti desis ular 'shss...' lakukan berulang selama 3 kali putaran
4. Lanjutkan dengan vokalisasi atau pemanasan vokal, misalnya:



Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.15 Contoh vokalisasi nada do-sol



Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.16 Contoh vokalisasi tangga nada



Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.17 Contoh vokalisasi interval 1-3



Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.18 Contoh vokalisasi untuk melatih artikulasi

5. Barulah mulai untuk membedah lagu yang telah kita pilih. Sesuaikan gaya bernyanyi dengan makna lagu, suasana lagu dan iramanya.

Setelah memahami gaya bernyanyi lagu modern pilihlah sebuah lagu modern kesukaanmu, kemudian nyanyikanlah setelah kamu mengikuti langkah-langkah berikut ini!

No.	Sebelum menyanyikan lagu modern saya telah melakukan langkah :	Ya	Tidak
1	Mendengarkan lagu tersebut lebih dari 10 kali		
2	Membaca dan memahami lirik lagu dengan baik		
3	Memahami pola irama dan pola melodi lagu tersebut dengan baik		
4	Meniru gaya penyanyi yang membawakan lagu tersebut		
5	Melakukan latihan vokal dasar di atas sebelum bernyanyi		

Jangan Menyerah

Do = C 4/4
Allegretto mosso (98)

Dipopulerkan oleh D'Masiv

tak a da ma nu sia yang ter la hir sem pur na ja ngan kau se sa li

sga la yang te lah ter ja di ki ta pas ti per nah da pat kan co ba an yang be rat se a

kan hi dup i ni tak a da ar ti nya la gi syu ku ri a pa yang a da hi dup a da

lah a nu gnah te tap ja la ni hi dup i ni me la ku kan yang ter ba ik tak a da ma nu sia

yang ter la hi ir sem pur na ja ngan kau se sa li sga la yang te lah te e er ja di

syu ku ri a pa yang a da hi dup a da lah a nu gnah te tap ja la ni hi dup i ni

me la ku kan yang ter ba ik tu han pas ti kan me nun juk kan ke be sa ran dan ku a sa

nya ba gi ham ba nya yang sa bar dan tak per nah pu tus a sa ja ngan me nye rah

ja ngan me nye rah ja ngan me nye ra a a u a a ah ja ngan me nye rah ja ngan me nye rah

ja ngan me nye rah a a ah

Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.19 Contoh lagu pop 1

Kepompong

Do = C 4/4
Animato assai (107)

Dipopulerkan oleh Sindentosca

du lu ki ta sa ha bat te man be gi tu ha ngat

me nga lah kan si nar men ta ri du lu ki ta sa ha bat ber te man ba gai u lat

ber ha rap ja di ku pu ku pu ki ni ki ta me lang kah ber ja uh ja uh an

kau ja uh i di ri ku kar na se su a tu mung kin ku ter la lu ber ting kah ke ja uh an

na mun i tu kar na ku sa yang per sa ha bat an ba gai ke pom pong

me ngu bah u lat men ja di ku pu ku pu per sa ha bat an ba gai ke pom pong

hal yang tak mu dah kem ba li ja di in dah per sa ha bat an ba gai ke pom pong

mak lum i te man ha da pi per be da an per sa ha bat an ba gai ke pom pong

na na na na na na na na na ke pom po o ong

Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.20 Contoh lagu pop 2

Laskar Pelangi

Do = C 4/4
Allegretto (90)

Dipopulerkan oleh Nidji

Voice

Mim pi a da lah kun ci un tuk ki ta me nak luk kan du ni a ber la ri lah tan

6

Vo. pa le lah sam pai eng kau me ra ih nya las kar pe la ngi tak kan ter i kat wak

12

Vo. tu u be bas kan mim pi mu di a ng ka sa war na i bin tang di ji wa

17

Vo. me na ri lah dan te rus ter ta wa wa lau du nia tak se in dah syur ga

21

Vo. ber syu kur lah pa da yang ku a sa cin ta ki ta di du nia se la ma nya

27

Vo. cin ta ke pa da hi dup mem be ri kan se nyum an a ba di wa lau hi dup ka dang

32

Vo. tak a dil ta pi cin ta leng ka pi ki ta las kar pe la ngi tak kan ter i kat wak

38

Vo. tu u ja ngan ber hen ti me war na i ju ta an mim pi di bu mi

Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 11.21 Contoh lagu pop 3

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- a. Jelaskan perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz.
- b. Jelaskan langkah-langkah apa saja yang harus kita persiapkan sebelum menyanyikan lagu modern agar berpengaruh terhadap gaya kita pada saat bernyanyi.

2. Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu pop di atas dengan gaya yang sesuai irama lagu dan makna lagunya.

E. Rangkuman

Menyanyikan lagu modern dengan gaya yang benar dapat dilakukan apabila kita sering mendengarkan irama lagu tersebut dan menikmati lagu dengan sepenuh hati. Benar atau tidaknya gaya dalam bernyanyi tergantung kepada keserasian antara mimik, ekspresi dan gestur tubuh kita dengan kebutuhan dan makna lagunya.

Sebelum menyanyikan lagu modern hendaklah kita selalu melakukan persiapan vokal dengan pelepasan, pernafasan dan pembedahan lagu mulai dari memahami lirik dan irama lagu tersebut.

F. Refleksi

Gaya dan bernyanyi lagu modern harus dilakukan dengan pemahaman yang benar tentang teknik vokal dan lagu secara keseluruhan. Intensitas mendengarkan lagu yang akan kita nyanyikan juga akan mempengaruhi seberapa baiknya kita bergaya dengan benar dalam membawakannya. Semakin sering kita mendengar dan menikmati sebuah lagu, maka semakin kita akan lebih percaya diri dalam memberikan gaya yang sesuai dengan makna lagu tersebut.

Latihan dan persiapan vokal sebelum menyanyi juga akan menambah kualitas seseorang menguasai lagu dan bergaya dengan benar.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai pendapatmu sendiri.

Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu modern, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
Memahami beberapa jenis lagu modern yang berkembang di Indonesia					
Menghargai karya lagu modern sesuai dengan jenis musiknya					
Menghargai eksistensi para artis/penyanyi lagu modern dari semua jenis musik yang dijelaskan					
Menghargai gaya bernyanyi para artis/penyanyinya					
Memahami ciri khas gaya bernyanyi sesuai dengan jenis lagunya					
Mengerjakan tugas tentang analisis artis/penyanyi lagu modern dengan sungguh-sungguh					

Melakukan latihan-latihan vokal yang akan berpengaruh terhadap gaya bernyanyi dengan baik					
Melakukan pembedahan lagu dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami makna lagu dengan benar					
Menyanyikan lagu modern dengan gaya yang baik dan benar dengan sungguh-sungguh					
Jumlah					

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan tentang persiapan vokal dan gaya bernyanyi yang dilakukan temanmu pada saat menyanyi didepan kelas.
2. Tulisan berisi deskripsi proses sampai dengan hasilnya yang dilanjutkan dengan kritik yang membangun, sehingga di penampilan bernyanyi selanjutnya temanmu akan tampil dengan persiapan dan gaya bernyanyi yang lebih baik lagi.

Ansambel Lagu Modern

Bab XII

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami jenis musik Ansambel
2. Memahami proses bermain musik modern dalam sajian ansambel
3. Memainkan lagu modern dalam bentuk ansambel

A. Jenis Musik Ansambel

Materi seni budaya di kelas VII sudah menjelaskan mengenai musik ansambel yang mencakup musik Indonesia dan memainkan alat musik melodisnya. Melengkapi materi tersebut, pada bab ini kita akan mengaplikasikan lagu modern ke dalam bentuk sajian ansambel. Musik ansambel merupakan sajian musik yang terdiri dari campuran beberapa alat musik yang dipilih dan biasanya mengandung unsur ritmis, melodis dan harmonis. Untuk memainkan musik ansambel ini tentu saja memerlukan perencanaan yang baik tidak seperti halnya bermain musik secara solo karena bermain musik secara bersama pasti menimbulkan permasalahan dan tantangan yang tidak mudah dilewati tanpa pengetahuan yang cukup.

Bermain musik ansambel yang baik harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik pula, mulai dari menentukan konsep, pemilihan alat musik serta proses latihannya. Bermain musik ansambel juga merupakan sajian musik yang butuh kerjasama yang baik dalam membawakan sebuah lagu. Penyajian musik ansambel dibagi menjadi 2 jenis yaitu Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran.

1. Ansambel Sejenis

Jenis ansambel sejenis adalah beberapa orang pemain yang memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama, misalnya semua bermain gitar berarti ansambel gitar atau semua bermain recorder atau pianika berarti ansambel *recorder* atau ansambel pianika. Menampilkan sajian musik ansambel sejenis ini diperlukan kekompakan yang baik agar sajian musiknya terdengar baik.

2. Ansambel Campuran

Jenis ansambel campuran merupakan sajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Dalam ansambel campuran ini akan terjalin kerjasama harmonis antara alat musik melodis yang berjalan dengan acuan pola ritmis, misalnya sajian musik ansambel campuran yang terdiri dari gitar, pianika, *recorder* dan maracas. Dalam sajian musik ansambel campuran semacam ini yang memegang peranan memainkan melodi lagu adalah *recorder* dan pianika yang bisa saja dibagi menjadi dua suara, kemudian gitar akan memainkan akor lagu dan maracas berfungsi sebagai ritmik

lagu. Bentuk kerjasama inilah yang membuat sajian musik ansambel campuran ini menarik.

Hal teknis yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan bermain musik ansambel yang harus dikuasai oleh seluruh pemainnya adalah:

a. Kedisiplinan

Dalam bermain musik secara berkelompok ini setiap anggotanya harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam hal waktu dan tempat di bagian mana harus membunyikan alat musiknya sesuai dengan partitur yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini akan membuat rangkaian lagu tersampaikan dengan baik sesuai jalur dan tidak ada bagian lagu yang tumpang tindih atau berantakan bunyinya.

b. Lancar Membaca Notasi

Notasi berupa partitur lagu merupakan patokan yang mengikat para pemain memainkan alat musiknya sesuai dengan perhitungan yang tepat. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus lancar membaca notasi agar dapat memainkan setiap bagiannya dengan tepat. Sedikit saja ada kesalahan dalam membaca notasi khususnya ketukannya pasti akan terjadi permainan yang berantakan dan keluar jalur.

c. Terampil Memainkan Alat Musik

Memainkan alat musik merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus rajin dan serius berlatih agar terampil dalam memainkan alat musiknya. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anggotanya agar dapat menjadikan permainan musik lebih rapi dan bagus.

d. Kekompakan dan Kerjasama yang Baik

Setelah ketiga teknik di atas dimiliki oleh setiap anggota kelompok musik ansambel, maka hal penting yang harus ditanamkan adalah kekompakan dan kerjasama yang baik di antara pemainnya. Sajian musik ansambel tidak akan bagus jika salah satu anggotanya melakukan kesalahan yaitu melanggar ketiga teknik di atas. Kekompakan dan kerjasama yang baik dapat dibangun melalui proses latihan yang intensif dan berkualitas. Satu hal lagi yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota agar kekompakan dan kerjasama ini dapat tercipta yaitu dengan mentaati seluruh aturan dari pelatih atau pembina selama latihan dan pentas.

B. Memainkan Lagu Modern dalam Bentuk Ansambel

Dalam bagian ini kita akan berlatih memainkan lagu modern dalam sajian ansambel. Selain mempersiapkan alat musik yang akan digunakan, kita juga harus menentukan lagu modern yang akan dimainkan.

Bentuk lagu modern yang akan dimainkan harus di buat ke dalam notasi musik baik itu notasi angka atau pun notasi balok. Hal ini akan memudahkan dalam proses latihan. Lagu modern yang telah dipilih pun harus diarransemen sesuai dengan jumlah jenis alat musik yang dipakai.

1. Latihan ansambel sejenis

Siapkanlah alat musik *recorder* sopran kemudian latihlah memainkan partitur lagu Bendera dari Band Coklat di bawah ini. Lagu bendera ini dimainkan ansambel dengan variasi 2 suara. Pada dasarnya lagu Bendera ini juga dapat dimainkan dengan alat musik yang lain misalnya

Pianika.

Lagu ini dimainkan pada tangga nada Do=F. Susunan tangga nada 1 mol ini hanya mengalami satu penambahan tanda alterasi yaitu b (mol) pada nada B menjadi Bes. Berikut ini susunan Tangga nada Do=F.



Gambar 12.1 Tangga nada Do=F

	<p>Gambar 12.2</p> <p>Penamaan jari diurutkan 1-7 dimulai pada bagian atas recorder dan 0 untuk lubang bagian belakang</p>		<p>Gambar 12.3</p> <p>Posisi jari pada recorder sesuai letak not di garis para nada</p>
--	---	--	--

Sumber: Koleksi Pribadi

Bendera

Do = F 4/4
Allegro agitato (155)

Dipopulerkan oleh Coklat
Arr. Siti Masripah

The image displays a musical score for the song 'Bendera'. It is arranged for Soprano Recorder (S. Rec.) and Soprano Recorder (S. Rec.). The score is written in 4/4 time and is in the key of F major (one flat). The tempo is marked 'Allegro agitato' with a metronome marking of 155. The score consists of eight systems of music. Each system has two staves. The first two systems are for Soprano Recorder. The remaining six systems are for S. Rec. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, with some rests and dynamic markings. The score is arranged in a way that allows for a full ensemble sound.

Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 12.4 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen untuk ansambel

2. Latihan ansambel campuran

Laskar Pelangi

Do = C 4/4
Allegretto (90)

Dipopulerkan oleh Nidji
Arr. Siti Masripah

Mim pi a da lah kun ci un tuk ki ta me nak luk kan du ni a ber la ri lah tan

pa le lah sam pai eng kau me ra ih nya las kar pe la ngi tak kan ter i kat wak

tu u be bns kan min pi mu di ang ka sa war na i bin tang di ji wa

me na ri lah dan te rus ter ta wa wa lau du nia tak se in dah syurga

ber syukur lah pa da yang ku a sa cin ta ki ta di du nia se la ma nya

The musical score is arranged for a mixed ensemble. It includes a vocal line with lyrics, a soprano recorder line, a piano line, and a finger cymbal line. The score is divided into four systems, each containing four staves. The tempo is marked 'Allegretto' at 90 beats per minute, and the key signature is one flat (C major). The time signature is 4/4. The lyrics are in Indonesian and describe the adventures of the Laskar Pelangi characters.

The image shows a musical score for a pop song in D major, consisting of three systems of music. Each system includes a vocal line (Vc), a soprano recorder line (S. Rec.), a piano line (Pia), and a finger cymbal line (Fi. Cym). The lyrics are in Indonesian and are written below the vocal line.

System 1 (Measures 27-31):
 Vc: cin ta ke pa da hi dup mem be ri kan se nyum an a ba di wa lau hi dup ka dang
 S. Rec.: [Musical notation]
 Pia: [Musical notation]
 Fi. Cym: [Musical notation]

System 2 (Measures 32-36):
 Vc: tak a dil ta pi cin ta leng ka pi ki ta las kar pe la ngi tak kan ter i kat wak
 S. Rec.: [Musical notation]
 Pia: [Musical notation]
 Fi. Cym: [Musical notation]

System 3 (Measures 37-41):
 Vc: tu u ja ngan ber hen ti me war na i ju ta an mim pi di bu mi
 S. Rec.: [Musical notation]
 Pia: [Musical notation]
 Fi. Cym: [Musical notation]

Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 12.5 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen untuk ansambel

Mainkanlah ansambel campuran ini dengan menyiapkan beberapa jenis alat musik melodis, ritmis dan harmonis. Perpaduan ketiga jenis alat musik ini akan membuat sajian ansambel lebih lengkap. Siapkanlah alat *recorder* musik sopran, pianika dan *finger cymbal* lalu mainkanlah lagu di atas.

C. Uji Kompetensi

- Pengetahuan
 1. Jelaskan hal teknis apa saja yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel?
 2. Jelaskan perbedaan yang kamu rasakan ketika bermain dalam sebuah kelompok musik ansambel sejenis dan ansambel campuran?
- Keterampilan

Mainkanlah sebuah lagu pop yang kamu ketahui dengan diaransemen menjadi sajian musik ansambel sejenis atau campuran secara berkelompok

D. Rangkuman

Memainkan lagu modern secara ansambel harus memperhatikan aransemen lagu yang dibuat, untuk dapat mengetahui kebutuhan alat musik apa saja yang akan digunakan. Dalam membentuk sebuah kelompok musik ansambel yang solid, setiap anggota kelompok harus memiliki dan menguasai hal teknis antara lain kedisiplinan, lancar membaca notasi, keterampilan memainkan alat dan kerjasama yang baik antar sesama pemain.

Bermain musik ansambel yang baik haruslah diimbangi dengan proses latihan yang rutin dan intensif. Biasakanlah untuk lebih menghargai proses latihan dibandingkan hasil akhir, karena proses latihan yang maksimal kelak akan menghasilkan hasil permainan lagu modern dalam bentuk sajian ansambel juga maksimal.

E. Refleksi

Memainkan lagu modern dengan alat musik secara berkelompok merupakan tantangan yang besar bagi para pemainnya, karena harus menahan ego dan keinginan untuk menonjol sendiri dengan taat aturan pelatih dan aturan aransemen lagunya. Hal-hal teknis yang akan menunjang permainan lagu secara kelompok ansambel juga harus disamakan persepsinya antar sesama pemainnya.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 berikut ini sesuai dengan pendapatmu.

No	Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu modern, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1	Memahami teknik permainan musik ansambel sejenis					
2	Memahami teknik permainan musik ansambel campuran					
3	Melakukan latihan ansambel secara berkelompok					
4	Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel dengan senang hati dan percaya diri					
5	Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan campuran dengan disiplin					
6	Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan campuran dengan usaha keras					
7	Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan modern sesuai dengan aturan teknis yang baik					
8	Menghargai lagu modern yang telah diaransemen yang saya mainkan					
9	Menghargai dan mengapresiasi penampilan kelompok lain dalam memainkan lagu modern dalam sajian ansambel sejenis maupun campuran					
Jumlah						

Keterangan: 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

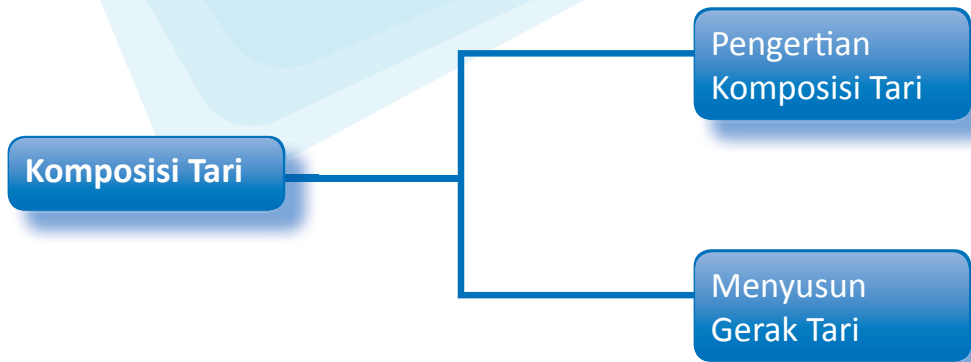
Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan mengenai penampilan kelompok lain dalam memainkan ansambel lagu modern
2. Tulisan dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap satu kelompok maksimal 50 kata
3. Isi tulisan yang dibuat diharapkan berupa kritik yang membangun untuk perbaikan kelompok tersebut pada tugas menampilkan ansambel lagu modern berikutnya

Seni Tari



Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian komposisi tari,
2. Mengidentifikasi komponen dalam komposisi tari
3. Mengidentifikasi konsep dalam karya seni tari,
4. Menjelaskan komponen dalam komposisi tari
5. Menjelaskan konsep dalam membuat karya seni tari
6. Menjelaskan konsep desain gerak tari
7. Menjelaskan konsep desain lantai dalam karya seni tari
8. Melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak tari
9. Menjelaskan konsep desain musik
10. Menjelaskan konsep desain kostum dan properti karya tari
11. Membuat konsep karya seni tari kreasi
12. Mengkomunikasikan karya seni tari baik secara lisan maupun tulisan
13. Membuat bentuk karya seni tari kreatif dilakukan secara kelompok

Tari sebagai ekspresi seni merupakan alat komunikasi kepada penikmatnya melalui frase-frase gerak yang direncanakan dan disusun oleh penata tari. tari merupakan pengalaman yang berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang, karena pada hakekatnya kesenian merupakan usaha manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya.

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini. diskusikan bersama dengan teman-temanmu. Termasuk ke dalam *genre* tari apakah gerak-gerak yang terdapat pada gambar tersebut.



Sumber: Pribadi



Sumber: Pribadi



Sumber: Pribadi



Sumber: Pribadi



Sumber: Pribadi



Sumber: Budi UNJ

1. Jelaskan pendapat kalian mengenai seluruh gambar diatas?
2. Sebutkan komponen apa saja yang terdapat di dalam komposisi tari?
3. Jelaskan desain gerak yang terdapat pada gambar?
4. Jelaskan bentuk desaian lantai pada setiap gambar diatas?

Setelah kamu menjawab pertanyaan diatas, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Desain Gerak	
2	Desain Lantai (garis lantai)	
3	Desain Musik	
4	Property	
5	Kostum dan Tata Rias	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang kreatifitas tari, tahapan kreatifitas tari, menyusun tari. Selanjutnya kalian dapat menampilkan karya tari dengan menggunakan iringan.

A. Pengertian Komposisi

Komposisi berarti kita meletakkan, mengatur dan menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu dengan lainnya saling menjalin membentuk satu kesatuan yang utuh. Istilah komposisi lebih luas dan lebih umum dari pada istilah koreografi, tetapi istilah koreografi lebih khas bagi dunia tari. Pada dasarnya komposisi merupakan usaha koreografer untuk memberikan wujud estetik terhadap pengalaman batin yang hendak diungkapkan. Misalkan pada seni tari melalui gerak, dalam musik dengan pengolahan nada, ritme dan melodi, lukis dengan garis, warna dan bentuk.

Membuat penataan tari atau mengkomposisikan tari memerlukan kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir menyangkut sikap dan perasaan seseorang. Kreativitas yang baik merupakan aktualisasi dari pribadi yang positif, yaitu memiliki inisiatif, keberanian dan kemampuan penalaran. Ada dua langkah penyusunan tari yang dikemukakan Sal Murgianto dalam buku “Dasar-dasar Koreografi tari” dalam Edy Setiawati dkk. “Pengetahuan Tari dan Beberapa Masalah Tari” yang pertama menggunakan pola-pola gerak tari tradisi yang telah ada sebelumnya. Pendekatan ini biasa disebut penyusunan dan penataan, karena didalamnya hanya bersifat mengatur dan menyesuaikan adegan tanpa merubah atau mengembangkan perbendaharaan gerak serta iringan tari. Kedua pencarian gerak baru dan dapat bertolak pada sumber gerak yang terdapat dalam alam sekitar dari kehidupan sosial manusia. Pola ini disebut dengan penciptaan, karena adanya perubahan dan pengembangan perbendaharaan gerak sesuai dengan kreativitas penata tari sehingga hasilnya dapat merupakan barang baru.

Pernakah kalian melihat seseorang yang sedang menciptakan karya seni tari? Bagaimanakah cara mereka membuat karya tari? Jelaskan pengalaman kalian?

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini dan jelaskan mengenai gambar tersebut!



Sumber: Pribadi

Sumber: Pribadi

Gambar 13.1 Pertunjukan tari dengan komposisi kelompok dan diringi kolaborasi musik tradisional dan modern

Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian dan isilah kolom dibawah ini

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Uraian Pengamatan
1		
2		
3		
4		
5		

Setelah kamu memahami mengenai kreatifitas tari, jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan komposisi?
2. Jelaskan dua cara dalam menata tari atau mengkomposisikan tari?



Gambar 13.2 Komposisi kelompok (*canon dan alternet*)

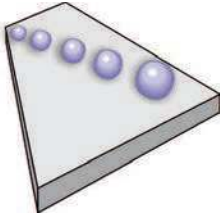
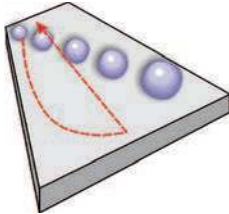
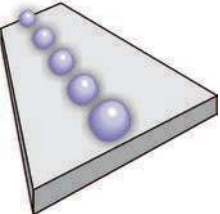
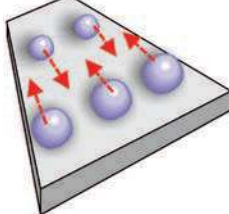
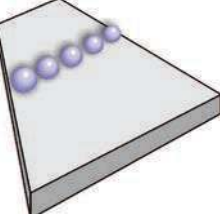
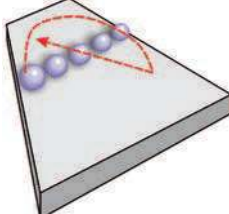


Gambar 13.3 Komposisi kelompok (*Balanced*)



Gambar 13.4 Komposisi kelompok (*Broken*)

Gerakan	Komposisi	
	Proses	Hasil
1		
2		
3		

Gerakan	Komposisi	
	Proses	Hasil
4		
5		
6		

Gambar 8 1.23 Bentuk Pola Lantai Komposisi Kelompok

B. Menyusun Karya Tari

Konsep dalam menyusun karya seni tari sangat penting supaya penataan gerak bisa dilakukan dengan tertata dan rapih sesuai konsep yang diinginkan. Tanpa adanya konsep, maka tidak akan tercipta sebuah tarian, karena konsep merupakan dasar dari tarian. Dalam tari, konsep terbagi atas beberapa bagian, diantaranya menentukan gerak, konsep musik, kostum dan properti :

1. Menentukan Gerak

Gerak sangat penting sebagai materi baku tari. Hasil akhir dari sebuah karya tari merupakan hasil penjelajahan seorang koreografer yang sangat pribadi. Hal tersebut bisa ditempuh dengan cara mengadakan percobaan-percobaan gerak yang

mempertimbangkan ruang dan waktu. Proses dalam penataan tari dapat dilakukan dengan eksplorasi dan berimprovisasi gerak. Dalam membentuk desain gerak yang artistik diperlukan kreativitas serta dengan aspek komposisi yang lainnya.

Untuk lebih jelas dalam menentukan gerak, cobalah lakukan gerak dibawah ini dengan menggunakan hitungan dan kembangkanlah gerak tersebut menjadi satu rangkaian gerak yang utuh dan menjadi sebuah tarian.



2. Konsep Musik

Sebelum membuat sebuah gerakan untuk kita harus bisa memilih musik yang benar-benar pas atau cocok dengan tema yang kita ambil. Kita sering menemukan tarian yang diiringi oleh musik yang diambil dari beberapa potongan lagu. Tidak salah memang, tapi yang harus diperhatikan adalah pemilihan lagu, penempatan urutan dan *mixing*. Kadang kita terjebak dengan memilih lagu-lagu yang sedang booming atau trend tanpa disesuaikan dengan konsep dan gerakan. Kemudian penempatan urutan lagu pun tidak pas sehingga musik tidak terdengar harmonis secara keseluruhan. Ditambah lagi *mixing*

yang kurang bagus atau tidak *balance*, hal ini membuat musik secara keseluruhan terdengar naik turun. Perlu diingat bahwa walaupun kita menggunakan iringan musik dari potongan beberapa lagu, tapi usahakan supaya iringan musik tersebut menjadi satu kesatuan.



Sumber: koleksi Andi UNJ



Sumber: koleksi Andi UNJ

Gambar 13.5 iringantari Flamenco dengan menggunakan gitar termasuk dalam Musik modern

Gambar 13.6 Musik tradisional Gambang Komong Betawi kolaborasi dengan Alat musik modern (Gitar dan Drum)

3. Kostum Dan Properti

Kostum dan properti adalah alat penunjang konsep sebuah tarian, jadi harus disesuaikan dengan konsep yang diambil. Bukan berarti kostum yang bagus dan mahal akan membuat sebuah tarian akan jadi bagus. Usahakan kostum yang digunakan untuk sebuah tarian dibuat sedemikian rupa supaya terlihat nyaman dan cocok dengan konsep tarian. Demikian juga dengan properti, hati-hati bila tarian yang kita bawakan menggunakan properti tertentu karena bisa menimbulkan masalah apabila kita tidak pandai atau salah menggunakannya. Memang betul sebuah tarian akan terlihat indah dan bagus apabila ditunjang dengan kostum dan properti yang proposional.



Sumber: Pribadi

Gambar 13.7 kostum Parade Tari Jakarnafal 2014
Dengan properti payung



Sumber: Koleksi Helbi UNJ

Gambar 13.8 kostum Tari Balet

C. Uji Kompetensi

- Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan komposisi tari?
2. Jelaskan mengapa dalam menata sebuah karya tari konsep menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam karya tari?
3. Sebutkan dan jelaskan tiga konsep dalam pembuatan karya tari?

- Projek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang
2. Buatlah konsep karya tari dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Ide
 - b. Judul
 - c. Bentuk penyajian
 - d. Musik pengiring
 - e. Waktu
 - f. Tata rias dan busana
 - g. Tempat

- **Praktek**

Buatlah bentuk tari kreasi berdasarkan hasil dari eksplosasi dan improvisasi kalian. Mintalah bantuan kepada guru kalian jika mengalami kesulitan. Komunikasikan hasil karya seni tari kalian di depan kelas.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai komposisi tari		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai komposisi tari		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan komposisi tari		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan komposisi tari		
7	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan komposisi tari		
8	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan komposisi tari		

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Menghargai ragam gerak yang terkandung didalam membuat karya tari <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
9	Menghormati dan menghargai teman <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10	Menghormati dan menghargai guru <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

E. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gerak diwujudkan ke dalam tema/ide. Gerak dilakukan dengan musik. Gerak dirangkai dan dipilih/dievaluasi kesesuaian dengan konsep dan musik dan dibuat komposisinya pada pola lantai sampai penampilan pagelaran. Gerak ciptaan pribadi yang dilakukan dengan bebas akan lebih menarik melalui rangsangan musik/bunyi/iringan. Musik/bunyi dapat berfungsi sebagai penguat kualitas ekspresi gerak dan menumbuhkan kualitas emosional dan mencipta suasana. Pengembangan imajinasi gerak sangat berhubungan erat dengan sikap dan perasaan.

Improvisasi ditandai dengan spontanitas gerak dan dapat memberikan pengalaman untuk menciptakan karya seni baru.

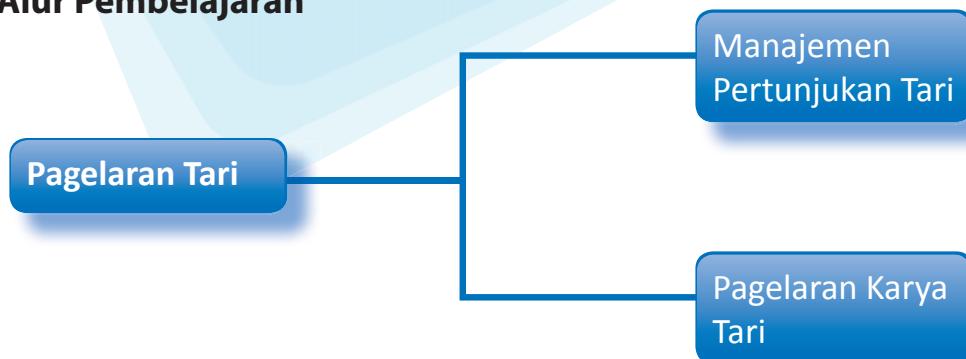
F. Refleksi

Pada Bab V, kamu telah belajar tentang komposisi tari dan membentuk karya seni tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Komposisi tari merupakan cara menata dan mengatur dalam membuat karya tari. dalam membuat karya seni tari ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu desain lantai, desain gerak, desain musik dan unsur pendukung dalam membuat karya seni tari

Pagelaran Karya Tari

Bab XIV

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab ini Peserta Didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian pagelaran karya tari ;
2. Menjelaskan pengertian manajemen pertunjukan karya tari ;
3. Mengidentifikasi unsur pendukung manajemen pertunjukan seni tari
4. Menjelaskan hubungan cabang seni tari dengan cabang seni lainnya
5. Melakukan pengamatan pagelaran karya seni tari secara audio visual maupun secara langsung di daerah sekitarnya ;
6. Melakukan perencanaan dalam pagelaran karya seni tari
7. Mengkomunikasikan pagelaran karya seni tari secara lisan maupun tulisan
8. Melakukan pagelaran seni tari

Seni pertunjukan yang dapat dipagelarkan salah satunya adalah karya seni tari, merupakan ekspresi karya seni yang diungkapkan melalui gerak. Pagelaran dalam karya seni tari mencakup berbagai macam aspek yaitu seni rupa, seni musik dan seni teater. Sebuah pagelaran seni tari merupakan hiburan dan apresiasi bagi seniman khususnya dan bagi penikmat karya seni umumnya.

Dalam pagelaran karya seni tari aspek gerak yang menjadi media yang paling diutamakan dan didukung oleh karya seni yang lainnya. Pagelaran Ragam gerak tari yang dirangkai menjadi sebuah tarian, disusun berdasarkan keinginan dari koreografer karya tari tersebut. Apakah kamu pernah menyaksikan sebuah pagelaran seni tari di daerah tempat tinggal mu? Apakah yang menarik dari pagelaran tari tersebut? Ragam gerak seni tari harus dirangkai menjadi bentuk tarian yang utuh, memiliki makna, menjadi dasar yang dapat dikembangkan dan dapat dikomunikasikan kepada penonton.

Ketika kamu menyaksikan pagelaran tari, unsur pendukung apa saja yang kamu ketahui? Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini unsur pendukung apa saja yang terdapat pada gambar.



1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan unsur pendukung dalam pagelaran karya tari tersebut?
2. Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai unsur pendukung pagelaran karya tari tersebut?
3. Adakah persamaan dalam setiap unsur pendukung pagelaran karya tari tersebut?
4. Bagaimanakah menyusun pagelaran karya tari?
5. Komunikasikan hasil dari penyusunan pagelaran karya tari tersebut dengan masing-masing kelompok?
6. Lakukan evaluasi dari pagelaran karya tari tersebut dalam kelompokmu?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan unsur pendukung didalam pagelaran tari tersebut:

No. gambar	Unsur pendukung	Tempat pentas
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah kamu mengisi kolom tentang unsur pendukung pagelaran karya seni tari tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah Manajemen pertunjukan karya tari dan pagelaran dalam karya seni tari. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung atau pun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang lain.

Setelah kamu mengisi kolom tentang unsur pendukung pagelaran karya seni tari tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

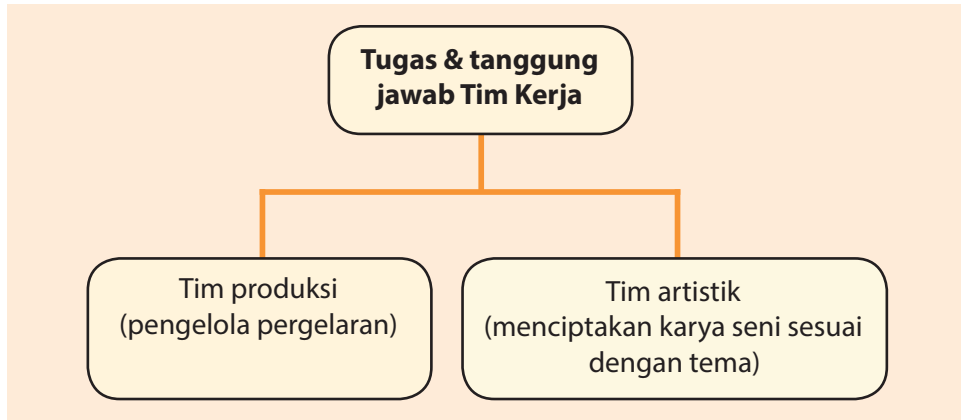
NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1	Unsur pendukung dalam pagelaran tari	
2	Keunikan yang terdapat di dalam pagelaran tari	
3	Jenis tari dalam pagelaran tari	
4	Nilai estetis dalam pagelaran tari	
5	Fungsi tari dalam pagelaran tari	

A. Manajemen Pertunjukan Tari

Menyiapkan suatu pagelaran seperti kita menyiapkan sebuah jamuan yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Artinya kita mempersiapkan suatu penampilan visual sebuah tarian.



Gambar 14.1 Struktur Kepanitiaan Manajemen Pertunjukan Tari

- **Tim Produksi**
 1. Pimpinan Produksi
 2. Sekretaris Produksi
 3. Bendahara
 4. Seksi Dokumentasi
 5. Seksi Publikasi
 6. Seksi Pendanaan
 7. Tiketing
 8. House Manajer
 - a. Keamanan
 - b. Akomodasi
 - c. Konsumsi
 - d. Transportasi
 - e. Seksi Gedung
- **Tim Artistik**
 1. Sutradara / Koreografer
 2. Pimpinan Artistik/ Art Director
 3. Stage Manajer
 4. Penata Panggung/Scenery
 5. Penata Cahaya
 6. Penata Rias dan Busana
 7. Penata Suara
 8. Penata Musik/Sound

1. Pimpinan Produksi

Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan.

2. Sekretaris Produksi

Orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.

3. Bendahara

Orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.

4. Seksi Dokumentasi

Orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan.

5. Seksi Publikasi

Orang yang bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.

6. Seksi pendanaan

Orang yang bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.

7. Tiketing

Orang yang bertanggungjawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan.

8. House Manager

Orang yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik.

9. Sutradara/ Koreografer

Orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan.

10. Pimpinan Artistik

Penanggungjawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urutan pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan yang harmonis.

11. Stage Manager

Orang yang mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.

12. Penata Panggung

Tugas penata panggung adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasarana dari pimpinan artistik.

13. Penata Cahaya

Tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan yang berhubungan dengan masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

14. Penata Rias dan Busana

Penata Rias dan Busana adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias dan menata busana pemain.

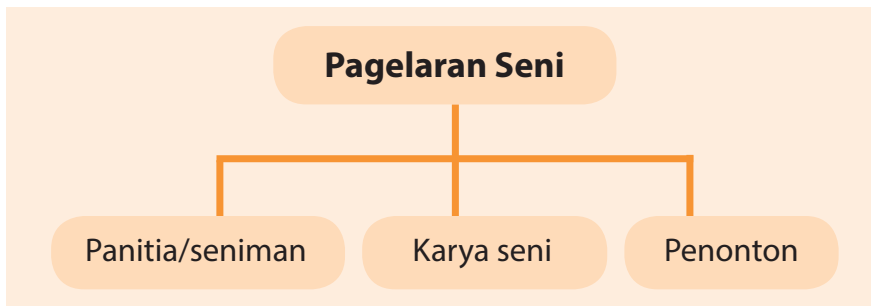
15. Penata Suara

Orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.

16. Penata Musik

Tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan.

B. Pagelaran Karya Seni Tari



Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan Anda mengerjakan latihan berikut ini:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pergelaran !
2. Sebutkan tujuan pergelaran tari !
3. Apa fungsi pergelaran tari ?
4. Persyaratan apa saja yang membangun pergelaran tari agar terwujud ?

Kegiatan pagelaran bagi siswa merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk pengalaman dari kreativitas, kemampuan musikal, tanggungjawab, pengenalan jati diri terutama dalam hal karya seni.

Kesuksesan sebuah pertunjukan tidak lepas bagaimana pertunjukan tersebut dipersiapkan. Untuk menghasilkan pertunjukan yang baik tentunya dibutuhkan persiapan yang matang. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan pertunjukan tari:

- a. Pembentukan panitia
- b. Menyusun Jadwal kegiatan

Menyusun jadwal kegiatan sangat diperukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, efisien, baik dan bermutu.

c. Penampilan karya seni tari kelompok maupun individu

Panitia merupakan suatu kelompok dalam mengelola pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Panitia terbagi menjadi dua yaitu

1. *Steering Comitee* (panitia pengarah) sebagai penasehat dan pemberi petunjuk kepada kelompok bawahannya dalam menjalankan tugas.
2. *Organizing Comitee* (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan di lapangan.

Pagelaran karya tari merupakan media untuk mengomunikasikan karya seni terhadap orang lain. hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan pagelaran karya tari yaitu: waktu pagelaran, sambutan-sambutan, MC. Selanjutnya yang perlu diperhatikan juga adalah menata ruang pagelaran yaitu penataan ruang panggung dan menata ruang penonton. Tahap berikutnya yang harus diperhatikan juga adalah tata tertib penonton dan pelaksanaan pagelaran.

C. Uji Kompetensi

■ Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan manajemen pertunjukan tari?
2. Jelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya seni tari?
3. Sebutkan hal-hal yang mendukung secara visual dalam pertunjukan seni tari?
4. Jelaskan pentingnya pembentukan panitia dalam sebuah pertunjukan seni?
5. Mengapa waktu dan jadwal pertunjukan perlu diperhatikan dan dipersiapkan dalam pertunjukan karya seni tari?

■ **Projek**

Agar kalian lebih memahami dalam proses pagelaran karya seni tari

A. Buatlah proposal tari kreasi dengan tahapan sebagai berikut:

No.	Kerangka proposal
1	Nama Kegiatan
2	Latar Belakang
3	Dasar Pemikiran
4	Pelaksanaan
5	Pelaksana/ susunan panitia
6	Anggaran
7	Susunan acara
8	Penutup

B. Selanjutnya buatlah jadwal latihan pagelaran tari. Masa perencanaan kurang lebuh selama tiga bulan. Perhatikan tabel berikut ini!

Berikanlah tanda (✓) dalam penentuan jadwal mulai menentukan tema sampai dengan pagelaran. Diskusikan bersama dengan teman –teman kalian.

No.	Bentuk kegiatan	April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan tema tari dan sinopsis												
2	Eksplorasi gerak												
3	Eksplorasi musik												
4	Membuat pola lantai												
5	Membuat set panggung dan tata lampu												
6	Gabungan gerak dan musik												
7	Berlatih ekspresi												
8	Gladi kotor												
9	Gladi bersih												
10	Pagelaran												

■ Praktek

Laksanakan pementasan di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah kalian lakukan.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi tari modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai manajemen tari teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi tari modern		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi tari modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi tari modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan komposisi tari		

2. Penilaian Antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Menghargai ragam gerak yang terkandung didalam membuat karya tari <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
9	Menghormati dan menghargai teman <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10	Menghormati dan menghargai guru <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

E. Rangkuman

Di lingkungan Pusat Kesenian Jakarta, kata pagelaran sering dikatakan dengan pertunjukan dan biasa ditambah dengan seni di depannya dan memiliki arti yaitu tontonan yang bernilai seni, seperti seni tari, seni musik dan seni drama, yang disajikan sebagai pertunjukan didepan penonton. Pagelaran karya seni tari merupakan pertunjukan tari atau penyajian yang ditujukan kepada orang lain. pagelaran seni tari Tidak hanya berdiri sendiri melainkan ada unsur pendukung yang lainnya seperti unsur seni rupa, seni musik dan seni teater. Pagelaran seni melatih penikmat seni untuk berfikir kritis dalam memahami karya seni yang di tontonnya. Pagelaran tari memiliki teknik dan prosedur yang sistematis, dalam hal ini sebuah pagelaran harus direncanakan dengan baik.

Susunan acara dalam sebuah pagelaran seni tari juga harus diatur agar tidak monoton, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk penyajian dari masing-masing karya seni.

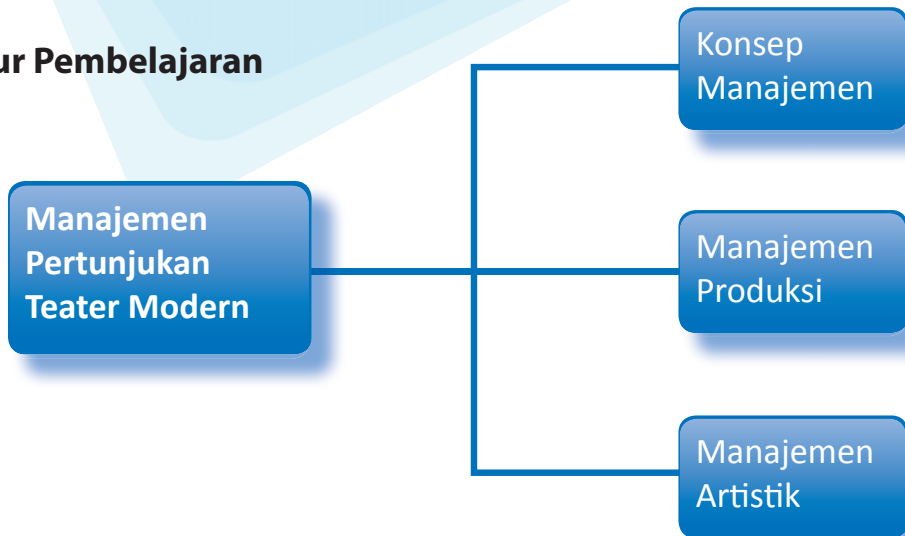
F. Refleksi

Pagelaran seni tari yang didalamnya tidak hanya terdapat satu jenis kesenian melainkan terdapat unsur seni yang lainnya sebagai pendukung. Seni rupa, seni musik dan seni teater merupakan unsur yang terdapat di dalam pagelaran seni tari. hubungan seni tari dengan seni yang lainnya menjadi karya seni tari dapat dinikmati oleh penikmatnya Sehingga dapat mengakibatkan terjalinnya komunikasi, gotong royong, saling menghargai karya seni, bekerja sama, disiplin, responsif, dan rasa saling peduli terhadap karya seni. Begitu pula keanekaragaman ragam gerak tari merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya.

Manajemen Pertunjukan Teater Modern

Bab XV

Alur Pembelajaran



Pada Pembelajaran Bab VII ini, peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dasar manajemen seni pertunjukan
2. Mengidentifikasi pekerjaan dan aktifitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan
3. Mengeksplorasi berbagai pekerjaan dan aktifitas yang ada produksi seni pertunjukan
4. Mengasosiasikan pekerjaan dan aktifitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengkomunikasikan jaringan kerjasama dalam suatu produksi seni pertunjukan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis maupun praktik kerja produksi seni pertunjukan

Kegiatan Pembelajaran

1. Mengamati produksi seni pertunjukan baik secara nyata maupun melalui dokumentasi
2. Menanyakan dan mendiskusikan proses kerja produksi seni pertunjukan
3. Mengeksplorasi pekerjaan dalam produksi seni pertunjukan
4. Membuat kelompok kerja dalam produksi seni pertunjukan
5. Mempresentasikan hasil kerja dalam produksi seni pertunjukan

Lembar Pengamatan

Nama :

Hari /Tanggal Pengamatan :

Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Manajemen Produksi	a. Pimpinan Produksi 1) 2) 3) 4) b. Sekretaris 1) 2) 3) 4) c. Bendahara 1) 2) 3) 4) d. Seksi Dokumentasi 1) 2) 3) 4)

Pengamatan	Hasil Pengamatan
	e. Seksi Publikasi 1) 2) 3) 4) f. Seksi Pendanaan 1) 2) 3) 4) g. House Manajer 1) 2) 3) 4)
2. Manajemen Artistik	a. Sutradara atau Konseptor 1) 2) 3) 4) b. Pemeran 1) 2) 3) 4) c. Pimpinan Artistik 1) 2) 3) d. Stage Manager 1) 2)

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :
Hari/Tanggal Diskusi :
Tempat Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	
Musyawahar Produksi	

Aktivitas Pembelajaran

1. Mencari informasi tentang manajemen seni pertunjukan
2. Mendiskusikan tentang manajemen seni pertunjukan
3. Mendiskripsikan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan
4. Mengklasifikasikan pekerjaan dan penanggungjawab pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan
5. Membuat kelompok kerja sesuai dengan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan
6. Melaksanakan kerja sesuai dengan pekerjaan yang ada dalam manajemen seni pertunjukan

A. Manajemen

Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau merencanakan. Tujuan utama dalam mempelajari manajemen adalah: Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Efisiensi ini terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Musyawarah produksi seni pertunjukan bertujuan untuk membentuk kelompok kerja dalam memproduksi seni pertunjukan. Dalam musyawarah ini akan menentukan panitia kelompok kerja bagian produksi dan bagian artistik. Kepanitiaan ini penting ditentukan agar ada kemenyatuan hati dan kesadaran semua yang terlibat dalam produksi seni pertunjukan dengan tujuan utamanya membuat pementasan yang berhasil, baik, dan sukses. Memproduksi seni pertunjukan akan berhasil apabila semua kelompok kerja melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan memproduksi seni pertunjukan akan memberikan pembelajaran yang berharga bagi semua kelompok kerja dan penonton yang akan menikmati produksi tersebut.

Musyawarah ini selain membentuk kelompok kerja, juga menentukan produksi seni pertunjukan apa yang akan dibuat. Dalam kelas teater ini kamu akan memproduksi seni teater dan mementaskan seni teater hasil produksi. Langkah pertama adalah menentukan lakon cerita yang akan dipentaskan. Pilihlah naskah lakon cerita itu dari hasil karya latihan menulis naskah lakon yang sudah dipelajari. Setelah menentukan naskah lakon, maka langkah selanjutnya adalah membuat kelompok kerja produksi seni pertunjukan. Kelompok kerja produksi itu bisa kamu pelajari sesuai dengan yang terurai di bawah ini.

B. Pembagian Kerja

Pembagian kerja dalam produksi seni pertunjukan terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian produksi dan bagian artistik. Untuk itu bagilah pekerjaan itu sesuai dengan pekerjaan yang ada. Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen produksi seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Produksi

1. Bertugas mengorganisir semua pekerja dalam pementasan seni pertunjukan
2. Bertanggungjawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi
3. Pimpinan produksi juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan.
4. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.
5. Tugas kontroling kerja kerumahtangaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi tempat yang digunakan sebagai pertunjukan.
6. Peran pimpinan produksi adalah menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja

maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berbobot.

b. Sekretaris Produksi

1. Tugas sekretaris adalah bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
2. Membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan pementasan pertunjukan (surat izin, surat kerja sama dan lain-lain).
3. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kesekretariatan
5. Membuat laporan pekerjaan kepada pimpinan produksi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

c. Bendahara

1. Bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan
2. Membuat administrasi keuangan produksi seni pertunjukan
3. Membuat laporan keuangan produksi seni pertunjukan
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kebhendaharaan

d. Seksi Dokumentasi

1. Bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan baik berupa visual (foto, gambar dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain) serta audio visual (videografi, film dan lain-lain).
2. Merencanakan, melaksanakan dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan.
3. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi yang berhubungan dokumentasi

4. Menyerahkan semua kerja dokumentasi pada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan lain setelah pementasan pertunjukan.

e. Seksi Publikasi

1. Bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
2. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, Majalah, Poster, Flyer), media audio (radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).
3. Tanggungjawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakai oleh tim produksi.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi untuk urusan rancangan dan pelaksanaan publikasi.

f. Seksi Pendanaan

1. Bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.
2. Berupaya pengalangan dana dalam bentuk uang, tetapi didalamnya tercakup upaya mendapatkan dukungan atau bantuan non uang, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat dan fasilitas.
3. Menyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar sehingga pihak lain teryakinkan untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

g. House Manager

1. Bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf produksi dan layanan publik.
2. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan.

3. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.
4. Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan menjamu penonton, pelayanan pemesanan karcis, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan.
5. Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung.
6. Hak dan kewajiban pimpinan kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf.
7. Bidang-bidang yang termasuk dalam house manager, yaitu:
 - a) Seksi Keamanan
 1. Menyusun rencana keamanan selama pertunjukan berlangsung
 2. Membagi tugas dalam kelompok keamanan
 3. Merencanakan tempat parkir kendaraan selama pementasan
 4. Bertanggungjawab dalam hal keamanan selama pertunjukan berlangsung
 - b) Seksi Konsumsi
 1. Merencanakan konsumsi selama produksi, mulai dari latihan, pementasan sampai dengan setelah pementasan

2. Mengatur dan menyediakan konsumsi selama produksi
 3. Berkoordinasi dengan house manager tentang konsumsi produksi
- c) Transportasi
1. Merencanakan transportasi selama produksi
 2. Berkoordinasi dengan penyedia transportasi dan pengguna transportasi
- d) Ticketing
1. Merancang tiket yang akan digunakan
 2. Mencetak tiket yang akan digunakan
 3. Mendistribusikan tiket yang telah dicetak
 4. Menjual tiket yang telah dicetak
 5. Berkoordinasi dengan house manager dan bendahara produksi
- e) Seksi Gedung
1. Bertanggung jawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk latihan.
 2. Menyediakan gedung untuk konferensi pers.
 3. Bertanggungjawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk pementasan.
 4. Mengurus perijinan gedung yang akan digunakan untuk pementasan.
 5. Bertanggungjawab pada perawatan dan kebersihan gedung selama digunakan untuk produksi.

C. Manajemen Artistik

Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen artistik seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Sutradara atau Konseptor
 - a. Membuat konsep pertunjukan
 - b. Mengatur laku atau jalannya pertunjukan
 - c. Memilih lakon yang akan dipentaskan
 - d. Memilih pemain dan melatih pemain sesuai dengan konsep pertunjukan
 - e. Membuat konsep artistik dan berdiskusi dengan penata-penata artistik
2. Pemeran
 - a. Membuat konsep pemeranan dengan sutradara.
 - b. Menganalisa naskah lakon dengan sutradara sebagai persiapan pementasan.
 - c. Merancang pemeranan dan dikoordinasikan dengan sutradara
 - d. Melaksanakan observasi pada peran yang akan dimainkan
 - e. Melaksanakan interpretasi hasil observasi agar peran yang diobservasi itu menjadi bagian diri pemeran
 - f. Melaksanakan latihan dengan sutradara.
 - g. Bermain peran dalam dalam pementasan sesuai dengan hasil pelatihan dengan sutradara.
3. Pimpinan artistik
 - a. Bertanggungjawab pada segala artistik karya dan tata urut pementasan agar menjadi pementasan yang harmonis.
 - b. Bertanggungjawab pada masalah teknis tata letak setting, tata pencahayaan, penataan kostum pemain,

penataan rias pemain, penataan musik dan penataan suara.

- c. Mengevaluasi hasil tata setting atau panggung, tata cahaya, tata kostum atau busana pemain, tata rias pemain, tata bunyi dan suara.
- d. Dalam bekerja, pimpinan artistik dibantu oleh:
 1. Stage manager
 - a) Mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung
 - b) Mengatur urutan pementasan berdasarkan arahan pimpinan artistik
 - c) Merumuskan dan menetapkan secara detail tata urutan pelaksanaan pementasan, terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara.
 - d) Menyusun secara detail peserta yang terlibat dalam pementasan dan peralatan yang dibutuhkan pada pementasan.
 - e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik tentang pelaksanaan kerja.
 2. Penata panggung
 - a) Merancang tata panggung yang diperlukan dalam pementasan karya
 - b) Menyusun kebutuhan peralatan dan properti yang digunakan pada pementasan karya
 - c) Melaksanakan penataan panggung sesuai dengan rancangan dan persetujuan pimpinan artistik
 - d) Dalam melaksanakan kerja tata panggung, penata panggung dibantu oleh beberapa kru tata panggung
 - e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik bila mengalami kendala kerja
 - f) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik

3. Penata kostum atau busana
 - a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan kostum atau busana
 - b) Merancang tata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon
 - c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata kostum atau busana pemeran
 - d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata kostum atau busana yang akan digunakan
 - e) Menyiapkan alat dan bahan tata kostum atau busana
 - f) Menyiapkan dan menata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias
 - g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan kostum atau busana
4. Penata rias
 - a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan rias
 - b) Merancang tata rias pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon
 - c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata rias pemeran
 - d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata rias yang akan digunakan
 - e) Menyiapkan alat dan bahan tata rias
 - f) Merias pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias
 - g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan rias
5. Penata cahaya
 - a) Merancang tata cahaya sesuai dengan hasil analisis naskah lakon

- b) Mendata kebutuhan sumber cahaya sebagai pelaksanaan penataan cahaya
 - c) Bertanggungjawab pada gelap terangnya penataan cahaya
 - d) Konsultasi dengan pimpinan artistik tentang penataan cahaya pada panggung
 - e) Konsultasi dengan sutradara tentang bloking dan penataan pemain
 - f) Dalam melaksanakan tata cahaya, penata cahaya dibantu oleh kru atau asisten dalam menata cahaya.
 - g) Membuat laporan kerja tentang penataan cahaya setelah pelaksanaan pementasan.
6. Penata bunyi dan suara
- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan bunyi dan suara
 - b) Merancang tata bunyi dan suara sesuai hasil analisis naskah lakon
 - c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan bunyi dan suara
 - d) Menyiapkan alat tata bunyi dan suara menjelang pementasan
 - e) Melaksanakan penataan bunyi dan suara pada waktu pementasan dengan berpedoman pada kualitas bunyi dan suara tersebut terdengar jelas, wajar, indah dan menarik serta memenuhi standar level minimal dan terhindar dari noise, distorsi dan balance.
 - f) Dalam melaksanakan tata bunyi dan suara, penata dibantu oleh kru atau asisten.
 - g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

7. Penata Musik dan Sound
 - a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan musik dan sound
 - b) Merancang musik dan sound sesuai hasil analisis naskah lakon
 - c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan musik dan sound
 - d) Menyiapkan alat musik dan sound menjelang pementasan
 - e) Melaksanakan penataan sound dan musik pada waktu pementasan
 - f) Dalam melaksanakan tata sound dan musik, penata dibantu oleh kru atau asisten.
 - g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

D. Uji Kompetensi

- Pengetahuan

- 1) Apa yang kamu tahu tentang manajemen produksi seni teater modern?
- 2) Kenapa harus menerapkan manajemen produksi ketika akan merancang sebuah pementasan teater modern?
- 3) Apa fungsi manajemen produksi pada sebuah rencana pementasan teater modern?
- 4) Apa tugas dan tanggungjawab seorang calon pemeran dalam manajemen produksi teater modern?

- Keterampilan

Ambil salah satu tugas yang ada dalam manajemen produksi maupun manajemen artistik teater modern dan kerjakan semua yang menjadi tanggungjawabnya.

Manajemen produksi teater modern dalam sebuah perencanaan pementasan bertujuan agar sekelompok orang atau tim dalam melaksanakan pekerjaan dapat bekerja secara efisien. Kelompok kerja yang menerapkan manajemen produksi dengan benar akan bekerja secara sistematis, sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana dan peralatan) dapat digunakan dengan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, dengan mempelajari manajemen produksi maka dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai suatu ketenangan, kelancaran dan kelangsungan usaha itu sendiri. Dengan menerapkan manajemen produksi dalam rencana pementasan karya, maka semua sumber daya akan terorganisir dengan benar dan mengharapkan hasil yang lebih optimal.

Dalam pelaksanaannya, manajemen produksi teater modern akan terbagi menjadi dua kelompok kerja, yaitu manajemen produksi yang bersifat administratif dan manajemen produksi yang bersifat artistik. Dua kelompok kerja ini tidak ada yang lebih penting, karena kedua kelompok kerja ini saling memerlukan dan saling melengkapi. Kelompok kerja yang bersifat administratif bisa diistilahkan kelompok kerja di belakang layar, sedangkan kelompok kerja yang bersifat artistik adalah kelompok kerja di depan layar atau hasil kerjanya bisalangsung dilihat oleh penonton. Kedua kelompok kerja ini juga memerlukan sumber daya manusia yang berbeda-beda kompetensinya, dan bekerja sesuai dengan kompetensi akan mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern		

Penilaian Antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

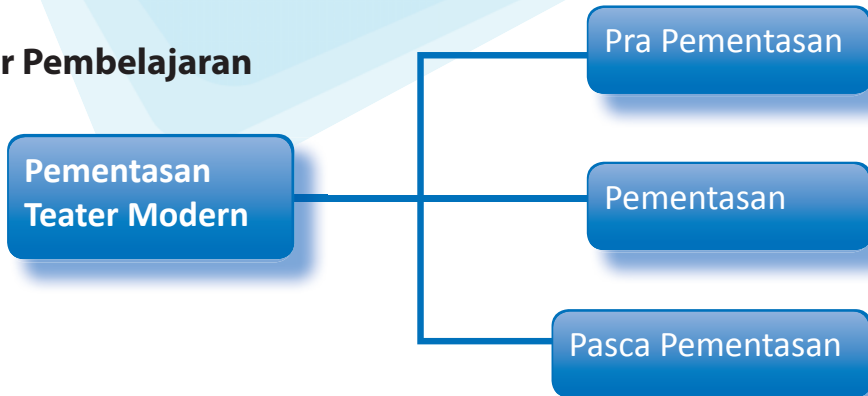
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern		
2	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern		
3	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
5	Bekerjasama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
6	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern		
7	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern		

Memproduksi seni teater tidak hanya membuat suatu produk seni tetapi juga berlatih dan belajar berorganisasi dan bekerjasama dengan orang lain serta memupuk kecerdasan berpikir, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain. Tuliskan apa yang kamu rasakan dan pikirkan setelah mengikuti pembelajaran manajemen produksi seni teater modern ini. Ambillah salah satu pekerjaan yang ada dalam manajemen produksi seni teater modern ini dan lakukanlah semua pekerjaan yang harus menjadi tanggungjawabnya.

Pementasan Teater Modern

Bab XVI

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi pementasan teater modern
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater modern
3. Melakukan eksplorasi persiapan pementasan, pementasan dan pasca pementasan
4. Merancang pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik
5. Mengomunikasikan rancangan pementasan dalam wujud pementasan teater modern
6. Mengevaluasi hasil pementasan yang telah dilaksanakan

Kegiatan Pembelajaran

1. Melaksanakan manajemen produksi
2. Melaksanakan manajemen artistik
3. Melaksanakan pementasan teater modern
4. Melakukan evaluasi hasil pementasan

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal Diskusi :

Tempat Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	

Aktivitas Pembelajaran I, II, III, dan IV

1. Musyawarah produksi teater modern
2. Pembagian kerja dan penanggungjawab pekerjaan
3. Menyusun rencana kerja sesuai dengan bidang pekerjaan
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan
5. Melakukan koordinasi dan evaluasi sesuai dengan bidang pekerjaan

A. Pra Pementasan

1. Persiapan Pekerjaan Produksi

- a. Pimpinan produksi melaksanakan koordinasi dengan seluruh tim produksi tentang persiapan pementasan. Pimpinan produksi menyusun rencana dan jadwal kerja produksi teater modern. Pimpinan produksi mengontrol pelaksanaan kerja yang berhubungan dengan produksi teater modern.
- b. Sekretaris melaksanakan kerja kesekretariatan, yaitu menyusun dan menyediakan surat-surat yang diperlukan untuk produksi teater. Sekretaris menyusun dokumen surat masuk dan surat keluar yang diperlukan untuk produksi produksi teater.
- c. Bendahara melaksanakan kerja pembukuan pendanaan yang diperlukan untuk produksi teater. Bendahara membuat laporan tentang ketersediaan dana yang diperlukan untuk produksi teater kepada pimpinan produksi.
- d. Seksi dokumentasi membuat perencanaan kebutuhan bahan dan peralatan dokumentasi yang diperlukan untuk produksi teater modern. Seksi dokumentasi melaksanakan dokumentasi proses produksi dan proses artistik.
- e. Seksi publikasi merancang media publikasi yang akan digunakan dalam produksi teater. Seksi publikasi melaksanakan publikasi baik secara audio maupun visual (membuat poster dan menempel poster).
- f. Seksi pendanaan merencanakan dan merancang pencarian sumber dana yang dibutuhkan pada produksi teater, baik sebelum pementasan, maupun pada waktu pementasan. Seksi pendanaan juga melobi dan menyakinkan calon penyandang dana bahwa pementasan itu penting buat penyandang dana dan penting bagi tim produksi.

- g. *House manager* melaksanakan koordinasi dengan seksi-seksi yang ada dibawahnya (seksi keamanan, seksi konsumsi, seksi transportasi, *ticketing* dan penanggungjawab gedung) demi kenyamanan segenap kru produksi dan kru artistik.
- h. Seksi keamanan merencanakan dan melaksanakan pekerjaan keamanan, baik pada masa persiapan pementasan maupun pada waktu pementasan. Tugas seksi keamanan termasuk menata parkir kendaraan penonton pada waktu pementasan.
- i. Seksi konsumsi merencanakan dan mengadakan konsumsi selama masa persiapan pementasan dan pementasan, maupun setelah pementasan.
- j. Seksi transportasi merancang dan mendata kebutuhan transportasi yang dibutuhkan selama masa persiapan pementasan dan ketika pementasan berlangsung. Seksi transportasi berkoordinasi dengan house manager tentang kebutuhan transportasi dan penyediaan transportasi yang dibutuhkan.
- k. *Ticketing* mulai merancang dan mencetak tiket yang akan dijual pada waktu sebelum pementasan serta jauh hari sebelum pementasan berlangsung. *Ticketing* melaporkan hasil penjualan tiket kepada seksi pendanaan serta menyerahkan dananya pada seksi pendanaan.
- l. Penanggungjawab gedung sudah mulai mempersiapkan ruang untuk latihan dan gedung untuk pementasan teater modern. Penanggungjawab gedung juga bertanggungjawab pada kebersihan dan kenyamanan ruang untuk latihan pemeran dan sutradara serta kenyamanan pada waktu pementasan teater.

2. Persiapan Pekerjaan Artistik

a. Penguasaan Lakon

Penguasaan lakon bisa dilakukan dengan cara menganalisis naskah lakon yang kalian pilih. Lakon teater terdiri dari dua unsur, yaitu struktur lakon dan tekstur lakon. Struktur lakon seperti halnya struktur karya sastra lainnya, terdiri dari tema, plot, latar cerita dan penokohan. Sedangkan tekstur lakon hanya dapat dijumpai ketika naskah lakon tersebut sudah dipentaskan. Analisis naskah lakon dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari tema dari lakon yang akan dimainkan tersebut. Tema merupakan ide dasar, gagasan atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan akan menentukan arah jalannya cerita. Tema dalam naskah lakon ada yang secara jelas dikemukakan dan ada yang samar-samar atau tersirat. Tema dalam sebuah lakon bisa tunggal dan bisa juga lebih dari satu. Tema dapat diketahui dengan tiga cara :
 - ♦ *By what the character say* (apa yang diucapkan tokoh-tokohnya).
 - ♦ *By what the character do* (apa yang dilakukan tokoh-tokohnya).
 - ♦ *By the summation and balancing of the saying and doing* (melalui jumlah dan keseimbangan ucapan dan kelakuan tokoh-tokohnya).
- 2) Mencari plot dari lakon yang akan dimainkan. Plot dalam pertunjukan teater mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena berhubungan dengan pola pengadeganan dalam permainan teater dan merupakan dasar struktur irama keseluruhan permainan. Irama permainan dapat dibagi berdasarkan babak dan adegan atau berlangsung terus menerus tanpa pembagian. Plot dalam naskah lakon akan terwujud dalam susunan peristiwa yang terjadi dalam pementasan. Pembagian plot dalam

lakon konvensional biasanya sudah jelas, yaitu bagian awal (berisi pengenalan tokoh, tempat dan memperkenalkan masalah yang akan berlangsung sepanjang pementasan). Bagian tengah (berisi permasalahan yang dilakukan oleh tokoh protagonis dan antagonis, atau biasa disebut dengan bagian yang ruwet dan penuh konflik sampai mencapai puncak permasalahan). Bagian akhir (berisi peleraian antara tokoh protagonis dan antagonis, kemudian dilanjutkan penyelesaian masalah).

- 3) Mencari latar cerita atau setting cerita dimana cerita lakon berlangsung. Guna mewujudkan suatu pementasan cerita lakon dibutuhkan penggambaran yang sanggup mencerminkan dimana lakon atau peristiwa yang sedang dinikmati itu terjadi. Latar cerita atau setting cerita mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ruang, waktu dan suasana. Dimensi ruang merupakan penggambaran dari ruang atau tempat kejadian peristiwa dalam lakon tersebut (ruang dalam artian ruang nyata, bisa daerah, negara dan lain-lain). Dimensi waktu merupakan penggambaran dari waktu peristiwa dalam lakon itu terjadi (malam, siang, pagi, tahun yang sudah dilalui, tahun yang akan dilalui dan lain-lain). Dimensi suasana merupakan penggambaran dari suasana dari lakon atau peristiwa itu sedang berlangsung (damai, bahagia, peperangan, penuh keributan, mencekam, ceria dan lain-lain). Dimensi ruang, waktu dan suasana ini digunakan untuk mencari latar cerita yang ada dalam naskah lakon dan diwujudkan sebagai acuan pembuatan *setting* atau *scenery* serta suasana tiap pengadeganan lakon.
- 4) Mencari penokohan yang ada dalam naskah lakon tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita (dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian) tetapi dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan

pencipta alur cerita. Tokoh adalah sumber utama terjadinya plot, kejadian muncul dan berkembang karena sikap, ucapan tokoh, bahkan dari sikap berlawanan antar tokoh. Tokoh dalam teater atau tokoh yang akan kita perankan juga berpribadi atau berwatak, maka tokoh itu memiliki karakter yang berguna untuk penciptaan wujud tokoh. Penokohan dalam teater secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, tokoh *protagonis* adalah tokoh utama dalam lakon yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-citanya. Kedua, tokoh *antagonis* adalah tokoh yang muncul dalam lakon dan melawan atau menghalang-halangi cita-cita tokoh *protagonis*. Ketiga, tokoh *tritagonis* yaitu tokoh yang muncul dalam lakon dan berpihak pada kedua kubu atau malah berada diluar kedua kubu, tokoh *tritagonis* merupakan pihak ketiga.

b. Penguasaan Peran

Kerja sutradara adalah membuat konsep pementasan dan melatih pemeran untuk menguasai peran yang akan dimainkan. Sutradara dan pemeran sudah harus menguasai peran yang hendak dipentaskan. Penguasaan peran ini sangat penting bagi seorang pemeran, karena yang dimainkan oleh seorang pemeran adalah peran yang ada dalam naskah lakon dan harus menghidupkan peran tersebut melalui dirinya. Untuk dapat menguasai dan menghayati peran yang akan dimainkan, seorang pemeran bisa melakukan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan tindakan pokok peran yaitu mengidentifikasi tindakan-tindakan dan laku yang akan dimainkan oleh pemeran. Misalnya pemeran akan memainkan siswa yang nakal, mungkin pada adengan pertama, tindakan pokoknya adalah suka mengganggu siswa yang lain. Adengan kedua, melakukan tindakan pokok marah-marah karena mendapat perlawanan dari siswa yang lain. Adengan ketiga, siswa tersebut akan melakukan tindakan pokok menjadi siswa

yang alim dan tidak suka kalau melihat siswa yang naka karena sudah sadar bahwa tindakan nakal itu tidak baik dan seterusnya.

- 2) Mengumpulkan sifat dan watak peran dengan cara menganalisis sifat dan watak peran dalam naskah lakon. Setelah mendapatkan semua sifat dan watak peran, kemudian dihubungkan dengan tindakan pokok peran yang harus dikerjakan, kemudian ditinjau mana yang memungkinkan ditonjolkan sebagai alasan untuk tindakan-tindakan peran.
- 3) Mencari penonjolan karakter peran dengan cara mencari bagian-bagian dalam naskah yang memungkinkan untuk ditonjolkan karakter dari peran tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memberi gambaran sifat peran yang akan dimainkan. Misalnya; peran Raja Lear adalah gambaran dari orang yang suka dipuji, maka seorang pemeran harus menonjolkan sifat itu ketika ada kesempatan dalam suatu adegan. Penonjolan ini bisa digambarkan dengan *pose* tubuh, tingkah laku, cara berbicara, dan ekspresi muka.
- 4) Mencari makna dialog dari peran yang akan dimainkan. Dialog-dialog peran terkadang menggunakan bahasa sastra atau kiasan yang mempunyai makna tersirat. Tugas seorang pemeran adalah mencari makna yang tersirat tersebut sehingga dimengerti. Kalau kita memahami makna kata tersebut maka kita dapat mengekspresikan baik lewat bahasa verbal maupun bahasa tubuh.
- 5) Menciptakan gerakan-gerakan dan ekspresi peran. Langkah ini bisa dilakukan ketika kita benar-benar merasakan gejolak batin atau emosi ketika mengucapkan dialog. Kalau kita tidak merasakan itu maka gerak dan ekspresi yang timbul bersifat klise atau dibuat-buat. Maka untuk bisa menciptakan gerak dan ekspresi terlihat natural, seorang pemeran dituntut untuk merasakan gejolak batin atau emosi peran yang dimainkan.
- 6) Menemukan timing yang tepat, baik timing gerakan maupun timing dialog. Langkah kerja ini dimulai dengan menganalisis dialog peran dengan cara membagi dialog tersebut menjadi bagian-bagian kecil. Fungsi dari langkah

ini adalah untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari dialog tersebut. Kalau sudah diketahui, maka bisa diucapkan dengan timing yang tepat serta dipertegas dengan gerakan.

- 7) Mempertimbangkan teknik pengucapan dialog peran. Langkah ini dilakukan untuk memberikan tekanan dan penonjolan watak peran. Setelah kita membagi-bagi dialog dalam beat, maka tinggal mempertimbangkan bagaimana cara mengucapkan dialog tersebut. Apakah mau diberi tekanan pada salah satu kata, diucapkan dengan dibarengi gerak, diucapkan dulu baru bergerak, atau bergerak dulu baru diucapkan. Harus diingat bahwa pemberian tekanan pada dialog atau gerak-gerak yang kita ciptakan harus mempunyai tujuan yaitu penggambaran watak peran yang kita mainkan.
- 8) Merancang garis pemeranan yang akan dimainkan sehingga setiap peran yang dimainkan mengalami perkembangan menuju titik klimaks. Garis permainan hampir sama dengan tangga dramatik lakon. Tindakan-tindakan peran yang kuat dihubungkan dengan gambaran watak peran yang kuat pula.
- 9) Mengkompromikan rancangan peran yang akan dimainkan dengan sutradara. Tugas utama seorang pemeran adalah merancang dan menciptakan peran yang akan dimainkan. Perancangan peran yang kita ciptakan dari hasil analisis peran, observasi, dan interpretasi harus dikompromikan dengan sutradara. Sedetail apapun rancangan peran yang kita ciptakan tetapi tetap harus kompromi dengan imajinasi dan rancangan sutradara sebagai perangkai dari keseluruhan artistik di atas pentas.
- 10) Menciptakan bisnis akting dan bloking, berupa gerakan-gerakan kecil yang mendukung gambaran peran yang dimainkan. Bisnis akting ada yang dipengaruhi emosi bawah sadar, tetapi ada juga yang diciptakan dengan kesadaran. Gerakan bawah sadar dipengaruhi oleh keadaan emosi jiwa pemeran. Dalam membuat bloking seorang pemeran harus sadar terhadap ruang karena posisi kita akan dinikmati oleh penonton.

- 11) Menghidupkan peran melalui imajinasi dengan cara menggambarkan peran yang dimainkan, mulai dari penampilan fisik harus diciptakan dengan jelas. Semua gambaran imajinasi tentang tokoh benar-benar dibangun dan senantiasa dimasukkan dalam pikiran sehingga, seolah kita mengenal tokoh tersebut dengan baik. Setelah gambaran fisik tokoh lekat dalam pikiran maka kemudian gambaran kejiwaan tokoh tersebut harus diciptakan. Setiap detil watak atau sikap yang mungkin akan diambil oleh tokoh dalam satu persoalan benar-benar diangankan. Perubahan perasaan dan mental tokoh dalam setiap persoalan yang dihadapi harus benar-benar dirasakan. Dengan merasakan dan memikirkan jiwa peran, maka perasaan dan pikiran peran tersebut menjadi satu dengan jiwa kita dan muncullah sebuah permainan yang menyakinkan.

c. Penguasaan Artistik

- 1) Pimpinan artistik mulai memimpin dan mengkoordinasi pekerjaan yang bersifat keartistikan. Koordinasi ini juga membahas rencana-rencana artistik yang diperlukan pada waktu pementasan. Pembahasan ini termasuk pembagian kerja dan penentuan siapa yang sebagai penata maupun kru yang membantu sampai terwujudnya bidang keartistikan.
- 2) *Stage manager* mulai mendata kebutuhan barang-barang artistik yang diperlukan di panggung. Merancang dan membuat jadwal atau urutan pengisi acara selama pementasan serta berkoordinasi dengan seluruh kru yang bekerja di panggung selama pementasan. *Stage manager* juga membuat aturan dan tata cara keluar masuknya barang yang ada di panggung dan menunjuk tim yang bertanggungjawab.
- 3) Penata panggung mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata panggung pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

- 4) Penata kostum atau busana mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata kostum pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 5) Penata rias mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata rias pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan rias, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 6) Penata cahaya mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata cahaya pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan cahaya, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 7) Penata bunyi dan suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata bunyi dan suara pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan bunyi dan suara, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 8) Penata musik dan sound atau tata suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata musik dan sound pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

Aktivitas Pembelajaran V

1. Melaksanakan kerja bidang produksi
2. Melaksanakan kerja bidang artistik
3. Melaksanakan pementasan

B. Pementasan

1. Tim Produksi

- a. Pimpinan produksi hanya mengontrol terlaksananya pementasan serta menyelesaikan masalah bila ada kekurangan dalam pementasan yang terkait dibidang produksi
- b. Sekretaris mencatat serta mengarsipkan segala dokumen yang berhubungan dengan produksi pementasan teater modern.
- c. Bendahara mengelola pendanaan yang ada, baik dana keluar maupun dana masuk.
- d. Tim dokumentasi melaksanakan pendokumentasian pementasan maupun acara yang sedang berlangsung
- e. Seksi pendanaan bekerja sama dengan tiketing, dan bendahara dalam pengelolaan dana yang ada.
- f. Tim *ticketing* menjual tiket pada penonton, bagi penonton yang belum memiliki tiket menonton.
- g. Seksi konsumsi menyiapkan konsumsi sesuai dengan kebutuhan waktu pementasan
- h. Seksi keamanan melaksanakan tugasnya, baik dalam gedung pementasan maupun di luar gedung pementasan. Tugas seksi keamanan juga termasuk mengatur kenyamanan dalam hal parkir kendaraan bagi penonton.
- i. Seksigedungatautempat hanya mengontrol kenyamanan penonton dan pemain pada saat pementasan.
- j. Seksi transportasi menyediakan transportasi bila diperlukan selama pementasan teater.

2. Tim Artistik

- a. Sutradara atau konseptor hanya mengawasi jalannya pementasan
- b. Pemeran melaksanakan permainan peran sesuai dengan peran yang dimainkan

- c. Penata panggung dan kru mengontrol penataan panggung termasuk pergantian setting bila dalam pementasan itu memang memerlukan pergantian setting atau tata panggung sesuai dengan rancangan yang telah disepakati dengan sutradara.
- d. Penata cahaya melaksanakan tanggungjawabnya terhadap pencahayaan dalam pementasan sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati dengan sutradara. Tugas penata cahaya sebelum pementasan adalah menata sumber cahaya sesuai dengan rencana.
- e. Penata kostum atau busana melaksanakan penataan kostum atau busana pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan bila terjadi kerusakan kostum atau busana pemeran.
- f. Penata rias melaksanakan penata rias pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan bila terjadi kerusakan tata rias pemeran.
- g. Penata bunyi dan suara melaksanakan tugas terhadap penataan bunyi dan suara agar enak dan nyaman dideengarkan oleh penonton. Tugas penata bunyi dan suara sebelum pementasan adalah mengatur dan menginstalasi sumber bunyi dan suara yang telah direncanakan.
- h. Penata musik dan sound atau tata suara melaksanakan tugasnya terhadap penataan musik dan sound atau tata suara sesuai dengan isi pementasan. Fungsi penata musik sebenarnya sama dengan fungsi seorang pemeran yang bermain di atas panggung.

Aktivitas Pembelajaran VI

1. Menyusun laporan kerja sesuai bidang kerja
2. Melaksanakan evaluasi kerja produksi
3. Melaksanakan evaluasi kerja artistik

C. Pasca Pementasan

1. Evaluasi Kerja

Pemimpin produksi melakukan evaluasi kerja, baik evaluasi kerja tiap bidang maupun evaluasi kerja secara keseluruhan. Evaluasi kerja dilakukan setelah pementasan selesai dan penonton pulang setelah mengapresiasi hasil karya yang telah dibuat oleh tim. Dalam pelaksanaan evaluasi semua anggota tim menyampaikan kendala dan tantangan yang dihadapi selama menyiapkan pementasan dan pada waktu pementasan. Dalam evaluasi kerja ini tidak saling menyalahkan bila ada kekurangan di bidang tertentu, tetapi memberikan solusi bila akan mengadakan pementasan teater lagi. Dalam evaluasi kerja ini juga disampaikan laporan kerja setiap bidang kerja. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kerja yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kerja ini akan menjadi catatan bersama, dan media belajar bila menghadapi masalah yang sama dikemudian hari.

2. Evaluasi Pementasan

Evaluasi pementasan dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi pementasan diwujudkan dalam sebuah tulisan evaluasi yang bisa dibaca oleh seluruh tim pementasan. Dengan melakukan evaluasi pementasan ini, seluruh tim akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki pementasan yang akan dilakukan dikemudian hari.

Lembar Evaluasi Kerja

Nama Evaluator :

Bidang yang dievaluasi :

Bidang	Hasil Evaluasi
Produksi	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :
Artistik	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :

D. Uji Kompetensi

● Pengetahuan

1. Apa yang kamu ketahui tentang bidang produksi dan tim kerja bidang produksi?
2. Kenapa tim kerja harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidang pekerjaannya?
3. Apa yang kamu ketahui tentang bidang artistik dan apa saja yang termasuk bidang kerja di tim artistik?
4. Langkah kerja apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemeran dalam menghayati peran yang dimainkan?

● Keterampilan

Buatlah laporan tertulis sesuai dengan bidang kerja yang menjadi tanggungjawabmu.

E. Rangkuman

Pekerjaan pementasan dilaksanakan mulai dari persiapan, pementasan dan evaluasi pementasan. Persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen produksi adalah yang berhubungan dengan memproduksi suatu produk tetapi selain pekerjaan yang bersifat artistik. Pekerjaan-pekerjaan itu adalah pekerjaan yang bersifat administratif, misalnya kesekretariatan, pendanaan, dokumentasi, publikasi, dan persiapan gedung untuk latihan karya. Kelompok kerja ini sangat diperlukan meskipun seolah tidak berhubungan dengan karya teater yang dipentaskan. Kerja persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen artistik adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan karya yang akan dipentaskan. Kerja manajemen artistik adalah kerja yang langsung dapat dilihat oleh penonton. Pekerjaan itu adalah pekerjaan pelatihan, perancangan dan perwujudan suatu karya yang siap dinikmati dan diapresiasi oleh penonton.

Pekerjaan pementasan karya merupakan wujud dari hasil pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik yang menyatu dan dinikmati serta diapresiasi oleh penonton. Manajemen produksi langsung bekerja sesuai dengan bidang kerjanya, baik tim yang berada dibagian house manajer (bagian gedung, keamanan, ticketing, konsumsi, transportasi, penerima tamu), bagian dokumentasi, dan pimpinan produksi sebagai tuan rumah bagi para penonton. Tim yang berada dalam manajemen artistik langsung mengomunikasikan karyanya (pemeran langsung bermain di panggung, penata kostum dan busana langsung memakaikan pada para pemeran, penata rias langsung merias para pemeran, penata cahaya langsung menata cahaya yang ada di panggung, penata panggung langsung membuat setting dekorasi sebagai pemandangan yang melatar belakangi cerita, penata suara dan bunyi langsung bekerja pada bidangnya dan penata musik dan sound langsung berkeja pada bidangnya). Pekerjaan pementasan ini adalah puncak dari pekerjaan mulai dari latihan sampai dengan pementasan.

Pekerjaan evaluasi dilakukan setelah melakukan pementasan. Pekerjaan ini berfungsi sebagai bahan masukan kalau mau mem-

buat karya yang baru. Dalam pekerjaan evaluasi ini akan diketahui tantangan dan hambatan selama melaksanakan pekerjaan mulai dari pelatihan sampai dengan pementasan. Pekerjaan evaluasi juga untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam melaksanakan pekerjaan pementasan. Jadi ketika nanti akan membuat pementasan karya teater modern lagi, maka akan lebih mudah karena sudah memiliki pengalaman dalam mementaskan teater modern.

F. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai pementasan teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai pementasan teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
5	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern		

Penilaian Antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai pementasan teater teater modern		
2	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai pementasan teater teater modern		
3	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan pementasan teater		
5	Bekerjasama dalam kelompok pelatihan pementasan teater modern		
6	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan pementasan teater modern		
7	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pementasan teater modern		

Mementaskan teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar bekerjasama dan mewujudkan apa yang menjadi pilihan bersama melalui musyawarah produksi. Selain itu melatih dan memupuk kecerdasan berpikir, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain dalam satu tim kerja. Proses kerja pementasan teater ini adalah sama dengan proses kerja dalam kehidupan keseharian dalam menciptakan karya bersama.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Budiman. 1998. Penuntun Pelajaran Seni Rupa. Bandung : Ganeca Exact
- Hartoko, Dick. 1997. Manusia Dan Seni, Yogyakarta : Kanisius
- Shaman, Humar. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang : IKIP Semarang
- Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. Pengantar Wawasan Seni Budaya. Jakarta : Depdikbud
- Gumilar, Ganjar. Sejarah Perkembangan Seni Grafis INDONESIA . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2014
- Susanto, Mike.2006.Diksi rupa, Yogyakarta, Kanisius
- Dahlan,M, Muhidin. 2012. Almanak Seni Rupa Indonesia Secara istimewa Yogyakarta
- 2014 modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 seni budaya smp/Mts. Kemdikbud
- Gumilar, Ganjar. Teknik Cetak . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Pada Tanggal 19 Juli 2014
- Mahendra, Mahardika ... Modul Seni Rupa . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Tanggal 1 Juli 2014
- Wisnujadmika's Weblog Tema Seni Rupa [Http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa](http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa) Diakses Pada Yanggal 04 Juli 2014
- Gunawan, Aang Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.[Http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html](http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html). Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2014
- Hutagalung, Michael Jubel. Tidak diketahui. Basoeki Abdullah Tokoh Seni Indonesia.
<http://seniman.web.id/getart/search/tokoh-indonesia-aliran-seni-lukis-impressionisme>
.[9 januari 2013].
- Levta,deka. 17 Maret 2012. Macam-macam aliran Seni lukis dan tokohnya.
<http://minermaya.blogspot.com/2012/03/macam-macam-aliran-seni-lukis-.html>
.[9 januari 2013].
- Nurhadyat, andre (2005).Pendidikan seni rupa.jakarta: grasindo.
- senijogja. 12 oktober 2012. Affandi tokoh seni lukis Abstrak Indonesia yang Mendunia.
<http://senijogja.wordpress.com/2012/10/12/affanditokoh-seni-lukis-abstrak-indonesia-yang-mendunia/> 12 sept 2014 Ganjar gumilar. FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG2010 SEJARAH PERKEMBANGAN SENI GRAFIS INDONESIA http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia 12 sept 2014 Ganjar gumilar. FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG2010 KULIAH TINJAUAN SENI KHUSUS. http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia

Glosarium

Akustik Ilmu yang mempelajari tentang suara, bagaimana suara diproduksi/dihasilkan.

Aransemen

ditata dengan baik dan indah perambatannya dan dampaknya

Bentuk abstrak Bentuk yang menyimpang dari wujud benda-benda atau makhluk yang ada di alam

Bentuk figurative Bentuk yang berasal dari alam (*nature*) lahirnya bentuk figuratif tergantung pada konsepsi orang itu pada bentuk tersebut

Birama Satuan kelompok ketukan tepat yang dimulai dengan ketukan kuat sampai dengan ketukan kuat yang berikutnya.

Durasi Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah not, lagu atau musik yang dimainkan.

Ekspresi Pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

Estetik Mengenai keindahan

Improvisasi Melakukan sesuatu untuk mengembangkan atau memvariatifkan nada atau bagian lagu atau musik yang sudah ada.

Intro Musik atau melodi pada awal lagu yang berupa alunan alat musik atau petikan nyanyian sebelum masuk ke bait pertama lagu yang akan dinyanyikan

Komposisi Hasil atau karya musik yang merupakan kumpulan dari potongan musik yang telah disusun secara harmonis

Lithography Teknik yang ditemukan oleh alois senefelder dan didasari pada sifat kimiawi minyak dan air yang tidak bisa bercampur

Melodi Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

Notasi Sistem penulisan karya musik

Paranada Lima garis horizontal tempat notasi dituliskan

Pinch Teknik pijit

Seni grafis Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak

Solmisasi Sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik

Vokal Grup Kumpulan atau kelompok beberapa penyanyi yang menyajikan sebuah lagu dengan lebih variatif dari segi pembagian suara dan penampilannya